

**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, MOTIVASI DAN  
MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI  
DI PASAR MODAL SYARIAH**

**(Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :  
**RAHMA NUR LAELI**  
**NIM. 1917202050**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nur Laeli  
NIM : 1917202050  
Jenjang : S 1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 April 2024

Saya yang menyatakan,



**Rahma Nur Laeli**

**1917202050**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

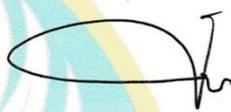
**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, MOTIVASI DAN MODAL  
MINIMAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL  
SYARIAH (STUDI KASUS MASYARAKAT DI KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Rahma Nur Laeli NIM 1917202050** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 11 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

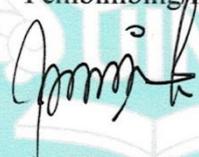
  
Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,  
M.Si.

  
Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

NIP. 19790323 201101 1 007

NIP. 19880731 202321 2 027

Pembimbing/Penguji

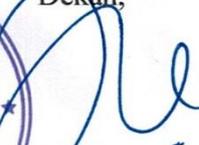
  
Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP  
NIP. 19830510 202321 2 033

Purwokerto, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan,



  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di –  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Rahma Nur Laeli dengan NIM 1917202050 yang berjudul:

**“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 24 April 2024

Pembimbing,



**Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP**

NIDN. 2010038303

## MOTTO

“Teruslah berusaha untuk mewujudkan setiap apa yang menjadi cita-cita.  
Sebab Allah melihat segala proses serta usaha yang ditorehkan setiap hamba-Nya.  
Yakinlah bahwa usaha yang kita lakukan tidak akan pernah mengkhianati hasil.  
Dan jangan lupa untuk selalu mengimbangi usaha dengan doa-doa”.



**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, MOTIVASI DAN  
MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI  
DI PASAR MODAL SYARIAH  
(Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)**

**Rahma Nur Laeli  
1917202050**

*E-mail: [rahmanurlaeli28@gmail.com](mailto:rahmanurlaeli28@gmail.com)*

**Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstrak**

Salah satu permasalahan yang sedang terjadi di sektor pasar modal saat ini adalah rendahnya angka pemodal dimana jumlah pemodal yang ada di sektor perbankan lebih unggul dibandingkan di sektor pasar modal. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari serta mengukur seberapa besar minat masyarakat di Kabupaten Banyumas untuk berinvestasi di pasar modal syariah yang diukur melalui pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal.

Berdasarkan fokus permasalahan yang akan dikaji peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi. Sedangkan variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah minat berinvestasi di pasar modal syariah. Sampel yang ada pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan metode purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Kemudian, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda serta melakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang meliputi uji signifikansi parsial (uji t), uji F (simultan) serta uji koefisien determinasi (adjusted R Square) menggunakan IBM SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor religiusitas dan motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sedangkan pengetahuan dan modal minimal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Kabupaten Banyumas di pasar modal syariah. Kemudian, pada hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi masyarakat Kabupaten Banyumas di pasar modal syariah.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, Modal Minimal, Minat Investasi.**

**THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, RELIGIOSITY, MOTIVATION,  
AND MINIMUM CAPITAL ON INVESTMENT INTEREST IN THE  
ISLAMIC CAPITAL MARKET**

**(Case Study of Communities in Banyumas Regency)**

**Rahma Nur Laeli**

**1917202050**

**Email: rahmanurlaeli28@gmail.com**

**Sharia Banking Study Program, Department of Islamic Economics and  
Finance, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstract**

One of the current issues in the capital market sector is the low number of investors, with the number of investors in the banking sector surpassing that in the capital market sector. Therefore, the main objective of this research is to explore and measure the interest of the Banyumas Regency community in investing in the sharia capital market, evaluated through knowledge, religiosity, motivation, and minimum capital.

Based on the focus of the issues to be examined by the researcher, this study falls into the category of quantitative research. There are four independent variables in this study: knowledge, religiosity, motivation, and minimum investment capital. Meanwhile, the dependent variable in this study is investment interest in the Islamic capital market. The sample in this study consists of 100 respondents selected through purposive sampling method, and data collection techniques using questionnaires. Then, the data analysis used in this study is multiple linear regression analysis and several tests including classical assumption tests which include normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and hypothesis testing which include partial significance test (t-test), F-test (simultaneous), and coefficient of determination test (adjusted R Square) using IBM SPSS 25.

The results show that religiosity and motivation factors partially have a positive influence on investment interest, while knowledge and minimum capital do not have a positive influence on the investment interest of Banyumas Regency residents in the Islamic capital market. Furthermore, the results of the F-test simultaneously show that there is a positive and significant influence between knowledge, religiosity, motivation, and minimum investment capital on the investment interest of Banyumas Regency residents in the Islamic capital market.

**Keywords: Knowledge, Religiosity, Motivation, Minimum Capital, Investment Interest.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* ataudammah ditulis dengan t.

زكاة لفر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
----------	---------	----------------------

## 4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

## 5. Vokal panjang

1.	<b>Fathah + alif</b>	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	<b>Fathah + ya' mati</b>	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<b>Kasrah + ya' mati</b>	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<b>Dammah + wawu mati</b>	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furuḡ</i>

## 6. Vokal rangkap

1.	<b>Fathah + ya' mati</b>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	<b>Fathah + wawu mati</b>	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat dan *tabi'in* semoga kita senantiasa mengikuti seluruh ajarannya dan semoga kita semua mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya ridho dari Allah SWT, nasehat, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sonhaji, M.Ag. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Siti Ma'sumah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan, motivasi serta kesabaran selama ini demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.
9. Seluruh dosen, staf tata usaha dan segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap masyarakat di Kabupaten Banyumas yang telah membantu saya dan bersedia berperan sebagai responden untuk mengisi kuisisioner pada penelitian ini, sebab tanpa bantuan masyarakat maka penelitian ini tidak akan selesai.
11. Kedua orangtua tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan serta bantuan baik secara moril maupun materil. Kakak dan Adik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya serta seluruh keluarga tercinta. Terimakasih atas segala dukungan selama ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.
12. Teruntuk seseorang yang selalu memberikan semangat, dukungan serta mendengarkan segala keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi dan selalu bersabar menghadapi saya, mengingatkan saya ketika sedang malas serta selalu memberikan motivasi positif agar saya tetap terus melangkah dan menyelesaikan skripsi. Terimakasih, semoga selalu sehat, panjang umur, dilancarkan rezekinya serta selalu dimudahkan setiap urusannya., Aamiin.
13. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi agar terus semangat menyelesaikan skripsi. Terimakasih sudah kebersamai dalam proses.
14. Kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah A angkatan 2019. Terimakasih telah kebersamai serta memberikan kenangan yang indah selama 4 tahun.
15. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya penulis mengucapkan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT, atas segala karunia dan campur tangan-Nya, selesai sudah penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 10 April 2024

Penulis,

**Rahma Nur Laeli**

**NIM. 1917202050**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) .....	13
B. Investasi Syariah .....	16
C. Pengetahuan .....	21
D. Religiusitas.....	24
E. Motivasi .....	26
F. Modal Minimal .....	27
G. Minat Investasi.....	29
H. Pasar Modal Syariah .....	31
I. Landasan Teologis .....	36

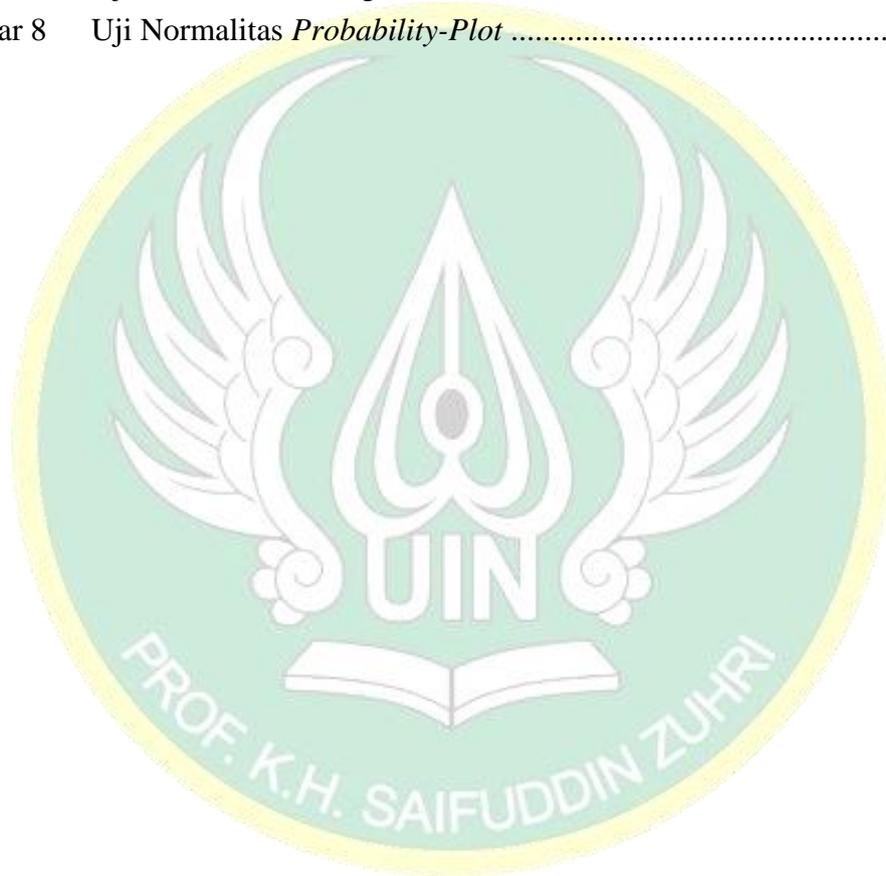
J. Penelitian Terdahulu .....	42
K. Kerangka dan Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Pengolahan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	66
B. Gambaran Pasar Modal Syariah.....	70
C. Gambaran Umum Kabupaten Banyumas.....	71
D. Karakteristik Responden .....	71
E. Hasil Analisis Data.....	75
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>200</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Investasi Syariah dan Konvensional .....	33
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Banyumas (2023) .....	50
Tabel 4.1	Indikator Penelitian .....	54
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin .....	73
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Usia Responden .....	74
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden .....	75
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X1) .....	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2) .....	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Motivasi (X3) .....	79
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Modal Minimal Investasi (X4) .....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Minat Investasi (Y) .....	80
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas 100 Responden .....	81
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas .....	85
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	86
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	88
Tabel 4.15	Hasil Uji t (Parsial) .....	90
Tabel 4.16	Hasil Uji F (Simultan) .....	92
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ) .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal .....	4
Gambar 2	<i>Theory Of Planned Behavior</i> .....	14
Gambar 3	Kerangka Hipotesis .....	44
Gambar 4	Skala <i>Semantic Defferensial</i> .....	57
Gambar 5	Logo Pasar Modal Syariah .....	70
Gambar 6	Skala Skor .....	76
Gambar 7	Uji Normalitas Histogram .....	83
Gambar 8	Uji Normalitas <i>Probability-Plot</i> .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner .....	115
Lampiran 2	Data Penelitian .....	128
Lampiran 3	Hasil Tabulasi Faktor Pengetahuan (X1) .....	132
Lampiran 4	Hasil Tabulasi Faktor Religiusitas (X2).....	135
Lampiran 5	Hasil Tabulasi Faktor Motivasi (X3) .....	138
Lampiran 6	Hasil Tabulasi Faktor Modal Minimal Investasi (X4) ...	141
Lampiran 7	Hasil Tabulasi Faktor Minat Berinvestasi (Y) .....	144
Lampiran 8	Hasil Tabulasi Pertanyaan Terbuka .....	147
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X1) .....	168
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2) .....	170
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas Motivasi (X3) .....	172
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas Modal Minimal Investasi (X4).....	174
Lampiran 13	Hasil Uji Validitas Minat Berinvestasi (Y) .....	176
Lampiran 14	Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan (X1) .....	178
Lampiran 15	Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas (X2).....	178
Lampiran 16	Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X3) .....	178
Lampiran 17	Hasil Uji Reliabilitas Modal Minimal Investasi (X4) ....	178
Lampiran 18	Hasil Uji Reliabilitas Minat Berinvestasi (Y) .....	178
Lampiran 19	Hasil Uji Normalitas .....	179
Lampiran 20	Hasil Uji Multikolinieritas.....	181
Lampiran 21	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	182
Lampiran 22	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	183
Lampiran 23	Hasil Uji t (Parsial).....	183
Lampiran 24	Hasil Uji F (Simultan).....	184
Lampiran 25	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) ..	184
Lampiran 26	t Tabel.....	185
Lampiran 27	Tabel r Hitung .....	189
Lampiran 28	Tabel Uji t .....	192
Lampiran 29	Tabel Uji F .....	196
Lampiran 30	Distribusi Kuisisioner .....	199

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini, investasi turut mengalami peningkatan bersamaan dengan teknologi yang berkembang cukup pesat. Islam sangat menganjurkan untuk berinvestasi sebab ketika seseorang memutuskan berinvestasi, maka harta yang dimiliki bisa lebih produktif dan lebih bermanfaat. Salah satu cara ketika seseorang berkeinginan untuk mulai menerapkan investasi yaitu dengan cara menanamkan modal melalui pasar yang disiapkan khusus sebagai media atau wadah yang biasa disebut sebagai “pasar modal”. Di dalam pasar modal ini terdapat berbagai pilihan investasi seperti saham, reksadana, obligasi (surat berharga) yang diperjualbelikan dapat berupa uang atau modal milik sendiri. Beberapa industri juga memanfaatkan pasar modal sebagai media dalam berinvestasi agar keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan, sebab pasar modal juga merupakan salah satu pondasi dalam perekonomian dunia.

Pasar modal secara umum identik dengan tempat dimana sebuah modal diperdagangkan. Di dalam pasar tersebut terjadi sebuah transaksi antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*), dengan seseorang yang membutuhkan modal (*issuer*) yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan investasi. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang menawarkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk modal ataupun uang. Baik pasar modal maupun pasar uang ini sebenarnya sama-sama merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Perbedaan pasar modal dan pasar uang terletak pada pasar modal yang merupakan sebuah pasar yang disediakan untuk surat berharga jangka panjang, sedangkan pasar uang (*money market*) merupakan sebuah pasar yang disediakan untuk surat berharga jangka pendek.

Instrumen yang diperjualbelikan di dalam pasar modal ini antara lain seperti saham, obligasi, waran, obligasi konvertibel, serta beragam produk (*derevative*), seperti opsi (*call* atau *put*). Berbeda dengan pasar uang yang memperjualbelikan antara lain seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Commercial Paper Notes*, *Call Money*, *Repurchase Agreement*, *Banker's Acceptance*, *Treasure Bills*, dan lain-lain (M. Nasyah Agus Saputra, 2014).

Pasar modal syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan ketika reksadana syariah diterbitkan pada tanggal 25 Juni 1997 kemudian diikuti oleh Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan Juli tahun 2000 dan dilanjutkan dengan obligasi syariah yang terbit pada akhir tahun 2002. Instrumen investasi syariah ini mulai berkembang seiring dengan dunia perbankan yang membuka “*window*” syariah. Prinsip-prinsip syariah yang ada di pasar modal juga didukung oleh perkembangan bank berbasis syariah. Negara yang mencetuskan penerapan investasi berbasis syariah di sektor pasar modal pertama kali adalah Pakistan dan Yordania. Selain itu, dasar hukum obligasi syariah juga telah dirancang di negara tersebut (Yordania dan Pakistan).

Malaysia adalah salah satu negara yang menjadi pusat investasi syariah dunia, dikarenakan negara tersebut telah mengimplementasikan berbagai instrumen keuangan syariah di industri pasar modal. Sedangkan pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia bisa dibilang masih tertinggal. Salah satu permasalahan investasi syariah saat ini adalah rendahnya angka pemodal dimana jumlah pemodal yang ada di sektor perbankan lebih unggul dibandingkan di sektor pasar modal (Faty Rahmarisa, 2019).

Banyak masyarakat di Indonesia yang telah melakukan investasi dan tidak sedikit dari mereka yang gagal. Kegagalan tersebut bisa saja terjadi karena mereka belum memiliki spesifikasi serta rencana keuangan yang jelas ketika berinvestasi, sehingga mengakibatkan dua hal yakni kurang adanya motivasi untuk melakukan investasi dan kesulitan dalam

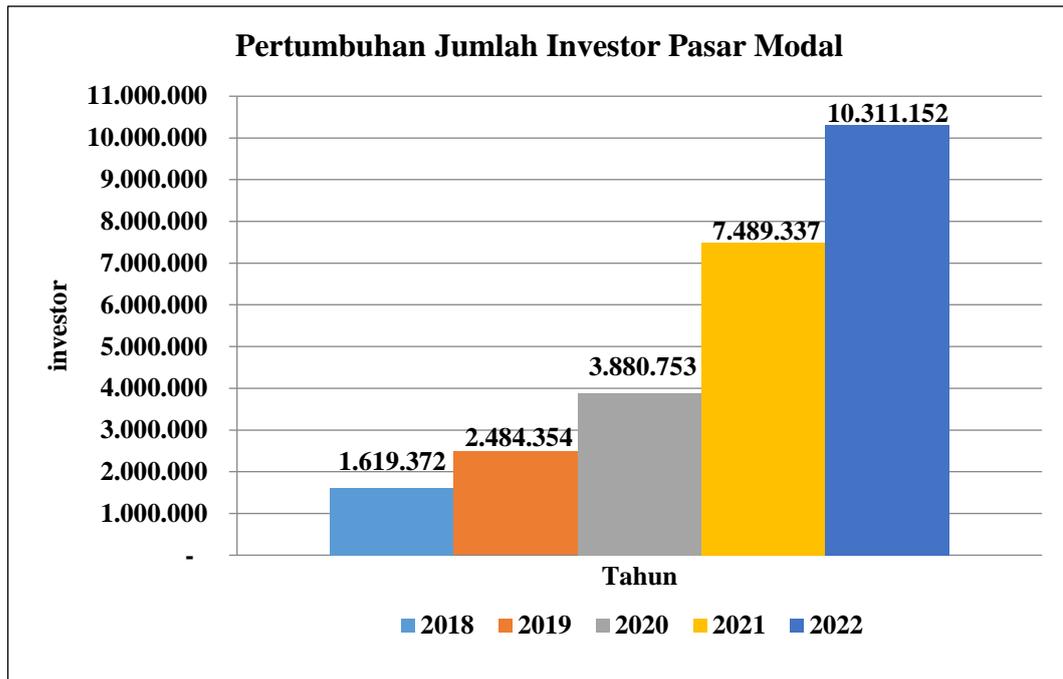
memahami keberhasilan investasi (Mike, 2014). Keinginan serta dorongan masyarakat untuk mulai berinvestasi di pasar modal juga bisa dibilang cukup rendah, dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya memahami dan mengetahui apa itu investasi secara mendalam (Merawati, 2015).

Adapun upaya dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) agar masyarakat bisa lebih mengetahui industri pasar modal di Indonesia salah satunya dengan memberikan edukasi dan meningkatkan industri ke arah yang positif. Selain itu, fokus BEI juga bukan hanya menambah jumlah investor baru saja, tetapi juga mempunyai tujuan lain yaitu agar investor aktif di pasar modal Indonesia dapat kembali meningkat. BEI juga terus berusaha mengajak calon investor terutama masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal, salah satunya yaitu melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” atau biasa disebut sebagai kampanye YNS. Kampanye tersebut berdiri pada tanggal 12 November tahun 2015 dalam rangka mengajak masyarakat Indonesia untuk membeli saham secara berkala dan rutin melalui pasar modal.

Terciptanya kampanye YNS ini bermula dari BEI yang menyaksikan keadaan tingkat literasi serta angka investor pasar modal di Indonesia yang masih cukup rendah, kemudian BEI tergerak untuk merancang konsep kampanye berskala nasional di industri pasar modal yang bertujuan agar *awarness* masyarakat terhadap pasar modal di Indonesia tersebut bisa lebih meningkat dari sebelumnya (Firdariani & Hartutik, 2020).

Peningkatan jumlah investor pasar modal di wilayah Indonesia sejalan dengan kemudahan akses serta edukasi yang didukung oleh perkembangan informasi serta kemajuan teknologi. Berikut disajikan grafik jumlah investor pasar modal mulai tahun 2018 - tahun 2022 di Indonesia.

**Gambar 1 – Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia**



Sumber : KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Berdasarkan pada data tersebut di atas dapat dilihat bahwasannya jumlah investor pasar modal di Indonesia tahun 2022 adalah sejumlah 10,31 juta orang investor. Melalui data tersebut maka dapat diketahui adanya peningkatan angka di tahun 2022 sebanyak 37,68% dari tahun sebelumnya 2021 berjumlah 7,49 juta investor. Jika dibandingkan dengan periode 2018 lalu yang hanya mencapai angka 1,62 juta orang dimana total investor tanah air pada kurun waktu 5 tahun terakhir telah meningkat sebesar 5x lipat menjadi sejumlah 536,42%. Jumlah investor pasar modal ini dapat dilihat melalui jumlah SID atau *Single Investor Indefication* (dataindonesia.id).

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana pada tanggal 7 Maret 2023 lalu, BEI mengeluarkan press release yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang data pertumbuhan jumlah investor di pasar modal syariah. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 3 Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang

mengungkapkan bahwasannya antusiasme masyarakat Jawa Tengah dalam berinvestasi di pasar modal syariah cukup besar. Pada tahun 2022 lalu, terdapat sebanyak 12.449 investor syariah yang ada di Jawa Tengah yang artinya telah meningkat sebesar 60% dari 7.776 investor syariah per januari 2020. Sedangkan dari sisi transaksi, sampai dengan 2022 nilai transaksi saham syariah di Jawa Tengah sebagai provinsi dengan jumlah investor saham syariah tertinggi dan teraktif ke-4 di Indonesia setelah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur (idx.co.id).

Bersumber dari data OJK Purwokerto diketahui bahwasanya total investor pasar modal di eks Karesidenan Banyumas, Provinsi Jawa Tengah mayoritas merupakan kaum milenial. Jumlah transaksi saham investor eks Karesidenan Banyumas pernah menyentuh angka Rp 2,65 triliun pada kuartal IV tahun 2020 lalu. Angka tersebut kemudian menurun sepanjang tahun 2021 dan kembali meningkat pada 2022. Sementara jumlah SID saham terus meningkat, dimana pada bulan Juni 2022 lalu investor reksadana yang awalnya berjumlah 41.157 pada 2020 meningkat menjadi 154.769. Selain itu, pada jenis investasi berupa saham juga mengalami perkembangan dari yang semula 22.525 di tahun 2020 lalu, kemudian meningkat menjadi 68.173. Alasan saya memilih lokasi di Kabupaten Banyumas salah satunya adalah dikarenakan jumlah transaksi saham yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas yang belum stabil dimana jumlah transaksi di eks Karesidenan Banyumas masih mengalami pasang surut yang dapat dibuktikan dengan adanya sebuah data yang menunjukkan bahwasannya jumlah transaksi saham di eks Karesidenan Banyumas pernah mengalami peningkatan pada tahun 2020 yang kemudian menurun pada tahun 2021 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Selain itu, peneliti juga ingin melihat dan mencari apa yang menjadi faktor penyebab berminat atau tidaknya masyarakat Kabupaten Banyumas untuk berinvestasi di pasar modal syariah sekaligus mencari apakah masyarakat di Kabupaten Banyumas cenderung lebih berminat atau tidak untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Investor di Kabupaten Banyumas mayoritas adalah generasi milenial. Hal tersebut didukung oleh adanya sebuah data dimana investor dengan rentang usia 41 tahun keatas tercatat hanya sebesar 13 persen, sedangkan investor usia 31-40 tahun sebanyak 20 persen, disusul oleh investor usia 26-30 tahun sebanyak 24 persen, serta investor berusia 18-25 tahun menduduki posisi terbanyak yakni sejumlah 43 persen. Berdasarkan data tersebut memperkuat persepsi bahwa mayoritas investor pasar modal di wilayah Kabupaten Banyumas didominasi oleh generasi milenial (Republika.co.id, 2022).

Pengetahuan investasi bermanfaat bagi investor, salah satunya adalah untuk meminimalisir terjadinya sebuah kerugian dalam berinvestasi. Pengetahuan merupakan pondasi untuk membentuk sebuah kekuatan agar seseorang mampu melakukan sesuatu yang diinginkan, sehingga pengetahuan dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu pertimbangan tertentu dan pada saat mengambil suatu keputusan (Efferin, 2008). Pengetahuan investasi dirasa penting serta bermanfaat bagi investor, salah satunya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan investor dapat mengatasinya dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Religiusitas adalah gambaran dari sesuatu yang telah dipercaya dan diyakini dengan mendalami sebuah nilai yang terbentuk dalam suatu agama sehingga dapat berpengaruh terhadap tindakan seseorang sewaktu mengambil keputusan (Hasanah, 2019). Religiusitas merupakan perpaduan antara aktivitas atau kegiatan yang saling berkaitan antara perilaku yang diimplementasikan ketika akan melakukan suatu kewajiban keagamaan, emosi pada diri seseorang serta yang paling penting adalah ilmu agama (Zuhriyan & Nurlida, 2018).

Religiusitas diperlukan ketika seseorang memiliki niat berinvestasi apalagi ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi berbasis syariah, sebab religiusitas yang baik memungkinkan seseorang untuk memilih jalan kebenaran dalam kehidupannya, termasuk dalam kehidupan berinvestasi.

Motivasi merupakan perjalanan seorang individu dalam mengenal kebutuhan serta pengambilan suatu tindakan untuk memuaskan kebutuhan (Malik, 2017). Keterkaitan antara motivasi dengan investasi yakni sebagai pendorong dalam berinvestasi. Motivasi itu muncul dalam diri seseorang ketika ia mengerti tentang apa yang ia butuhkan, dan ketika seseorang telah menjadikan investasi sebagai kebutuhannya maka akan muncul rasa atau dorongan untuk mulai melakukan investasi. Jadi, semakin tinggi motivasi, maka besar peluang untuk melakukan apa yang diinginkan.

Modal minimal dapat didefinisikan sebagai setoran awal ketika seseorang akan membuka rekening untuk pertama kalinya pada saat berinvestasi di pasar modal (Anwar, 2014). Modal minimum investasi adalah suatu modal pertama kali yang dikeluarkan oleh seorang investor ketika akan memulai sebuah investasi. Mempersiapkan modal minimal sebelum berinvestasi sangat bermanfaat karena dapat memberikan sebuah gambaran investasi untuk kedepannya, serta dapat digunakan oleh calon investor sebagai pertimbangan sebelum memulai investasi.

Minat didefinisikan sebagai sebuah ketertarikan terhadap kegiatan (aktivitas) tanpa adanya suatu perintah (murni) keinginan yang ada pada diri seseorang (Slameto, 2010). Minat investasi merupakan ketertarikan yang timbul pada diri seseorang untuk berinvestasi, salah satunya yaitu kemauan dalam menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditanamkan dalam bentuk modal, dengan harapan pemilik modal tersebut bisa mendapatkan imbal hasil (*return*) di kemudian hari dalam jangka waktu tertentu. Sehingga uang yang dimiliki tidak hanya dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari saja, tetapi juga diinvestasikan dalam bentuk yang beragam seperti saham, reksadana, surat berharga (obligasi) dan lain sebagainya.

Pasar modal syariah diartikan sebagai produk muamalah atau sebuah sarana khusus yang digunakan untuk melakukan sebuah transaksi, dimana di dalam transaksinya, pasar modal ini berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dan diperbolehkan selama tidak terdapat transaksi yang

mengarah pada hal-hal yang termasuk ke dalam kategori menyimpang terhadap ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh hukum islam. Adapun yang tidak diperbolehkan salah satunya yakni sesuatu yang telah disepakati dan telah dilakukan sebuah transaksi yang di dalamnya terdapat unsur bunga (riba), maka sangat jelas di dalam transaksi tersebut tidak diperkenankan untuk dilakukan.

Kegiatan pasar modal di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan aktivitas yang mengimplementasikan tentang prinsip syariah di pasar modal mengarah pada UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Otoritas Jasa Keuangan, Direktorat Pasar Modal Syariah).

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu diperoleh hasil yang cenderung bervariasi, peneliti menemukan beberapa *research gap* seperti pada penelitian Firdariani Nabilah & Hartutik pada tahun 2020 yakni variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dengan minat investasi, tidak sejalan dengan penelitian Rusli Amrul & Sofiati Wardah di tahun 2020, mengatakan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh dengan minat investasi. Firdariani Nabilah & Hartutik pada tahun 2020 berpendapat variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan minat investasi, berbeda dengan Yuni Inawati, dkk pada tahun 2021 yang berpendapat variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan minat investasi. M Samsul Haidir pada tahun 2019 berpendapat variabel motivasi memiliki pengaruh secara signifikan dengan minat investasi, sedangkan Adzkya Dzulda Alfarauq & Deni Kamaludin Yusuf pada tahun 2020 berpendapat variabel motivasi investasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan minat investasi. M Samsul Haidir pada 2019 berpendapat variabel modal minimal memiliki pengaruh signifikan dengan minat berinvestasi, sedangkan Rusli Amrul dan Sofiati Wardah pada 2020 berpendapat variabel modal minimal tidak memiliki pengaruh dengan minat investasi.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pada variabel pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar minat masyarakat Kabupaten Banyumas terhadap investasi syariah di pasar modal yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk mengembangkan investasi syariah di pasar modal seperti reksadana syariah, saham syariah, obligasi syariah, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Firdariani & Hartutik pada tahun 2020 tentang Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel Modal Minimal Investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masyarakat di Kabupaten Banyumas memiliki minat untuk melaksanakan investasi syariah di pasar modal yang diukur melalui pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah Modal Minimal berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas?
5. Apakah Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas
- b. Untuk menganalisis apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas
- c. Untuk menganalisis apakah Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas
- d. Untuk menganalisis apakah Modal Minimal berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas

- e. Untuk menganalisis apakah Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Banyumas

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Mampu menjadi sumber referensi, memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta peneliti berikutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini sekaligus dapat menjadi sumber informasi riset.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan sekaligus pengalaman baru bagi peneliti tentang seberapa besar minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah melalui variabel pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat serta dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

###### **2) Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan evaluasi serta perhatian masyarakat terhadap pentingnya berinvestasi berbasis syariah sekaligus dapat memberikan kontribusi pemikiran serta berbagai hal yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor ketika berminat melakukan investasi syariah khususnya di pasar modal.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dengan tujuan untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami setiap bagian secara berurutan (sistematis). Untuk mempermudah pembahasan, maka penelitian ini disusun menjadi V bab antara lain sebagai berikut:

1. **Bab I (Pendahuluan)**, merupakan sebuah gambaran umum yang menunjukkan pola pemikiran dari keseluruhan isi dari skripsi. Bab pendahuluan merupakan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan skripsinya. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika kepenulisan.
2. **Bab II (Landasan Teori)**, merupakan salah satu bab yang ada pada sebuah skripsi yang menjelaskan mengenai teori-teori dan dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah analisis terkait permasalahan yang ada. Pada bab landasan teori ini berisi tentang kajian pustaka, landasan teologis, kerangka berpikir serta hipotesis.
3. **Bab III (Metode Penelitian)**, merupakan suatu bab yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang ada pada sebuah skripsi.
4. **Bab IV (Pembahasan dan Hasil Penelitian)**, merupakan suatu bab yang membahas tentang isi dari sebuah skripsi yang mengarah pada hasil penelitian serta analisis data pada penelitian. Bab ini terdiri atas sejarah, gambaran umum, karakteristik responden, analisis serta pembahasan hasil penelitian.
5. **Bab V (Penutup)**, merupakan suatu bab yang terdiri dari dua subbab; subbab yang pertama berisikan tentang kesimpulan atau ringkasan dari keseluruhan poin yang ada pada skripsi, kemudian subbab kedua berisikan tentang saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Theory Planned Behavior* (TPB)

#### 1. Pengertian *Theory Planned Behavior*

*Theory planned behavior* atau yang biasa disebut sebagai teori perilaku berencana merupakan teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar pada penelitian ini. Sebelum memasuki pembahasan mengenai *theory planned behavior*, mari terlebih dahulu menelusuri teori sebelumnya yaitu *theory reasoned action* atau yang biasa disingkat TRA. *Theory reasoned action* ini merupakan salah satu teori yang banyak digunakan. *Theory reasoned action* merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Ajzen dan Martin Fishbein (Fishbein) yang kemudian mengalami perkembangan sehingga terciptalah teori perilaku berencana atau biasa disebut sebagai *Theory Planned Behavior* (TPB), yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih mendalam dan spesifik.

Teori terbentuknya perilaku ini berdasarkan hubungan timbal balik antara keyakinan atau biasa disebut dengan *belief*, sikap atau *attitude*, dan intensi atau *intention* pada diri seorang individu. Dalam hal ini keyakinan dapat dikategorikan kedalam aspek kognitif yang ada dalam diri seorang individu serta melibatkan pengetahuan, pendapat serta pandangan terhadap suatu objek tertentu.

Teori perilaku berencana ini di dasarkan pada suatu pendapat bahwa ketika manusia melakukan sebuah tindakan (berperilaku), mereka melakukannya dengan sadar, mereka juga memikirkan serta mempertimbangkan berbagai informasi yang telah diperoleh secara jelas serta memikirkan berbagai dampak yang akan terjadi ketika mereka melakukan suatu perilaku (tindakan).

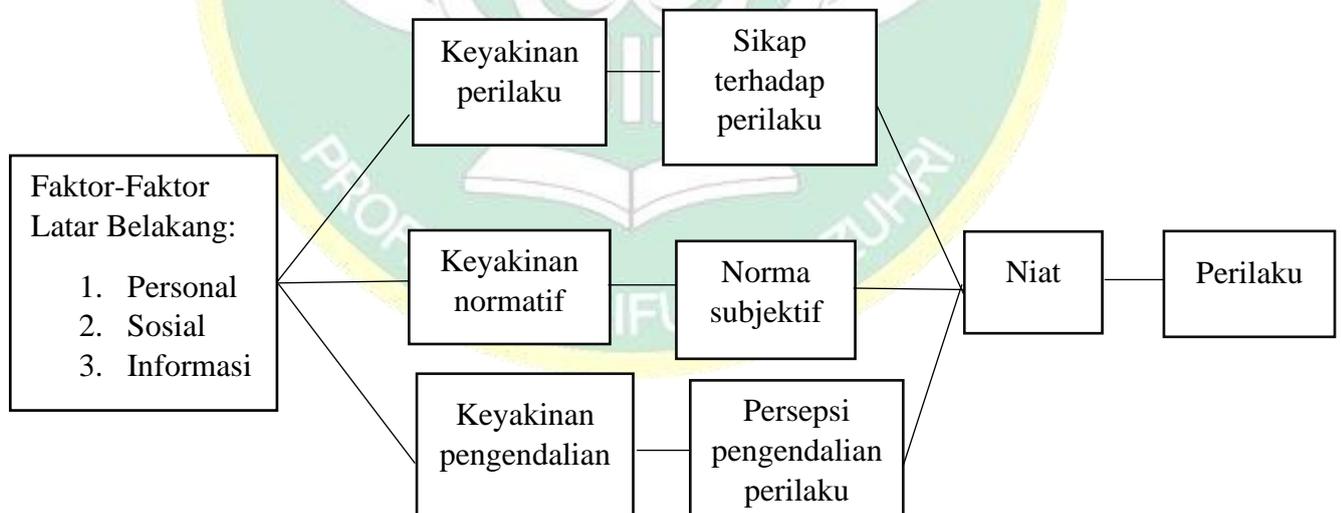
## 2. Tujuan *Theory Planned Behavior*

Tujuan dari adanya teori ini adalah untuk mengatasi masalah tingkah laku yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Menurut Ajzen (2005) teori ini dipengaruhi oleh sebuah intensi (keinginan untuk melakukan sesuatu) yang merupakan dasar dari sebuah norma subjektif serta tingkah laku, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah tingkah laku tidak akan terjadi tanpa adanya niat dalam diri individu untuk melakukan suatu perilaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor utama dari teori perilaku berencana ini adalah intensi (keinginan) seorang individu untuk melaksanakan perilaku yang ia kehendaki.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Theory Planned Behavior*

Faktor-faktor yang melatarbelakangi individu secara lebih lengkap juga dijelaskan dalam *Theory Planned Behavior* (TPB) melalui sebuah skema, sehingga skema dalam teori ini dapat digambarkan antara lain sebagai berikut:

**Gambar 2 – *Theory Planned Behavior***



Sumber: *Theory Planned Behavior* (Ajzen, 2005 dalam Neila Ramdhani, 2009)

Berdasarkan pada gambar di atas yang menjelaskan tentang struktur atau alur dari teori perilaku berencana, dapat dilihat bahwasannya terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya teori perilaku berencana dimana yang pertama yaitu personal atau diri sendiri kemudian yang kedua yaitu sosial atau bisa dikatakan sebagai lingkungan sosial yang ada disekitar individu tersebut, kemudian yang ketiga yaitu informasi dimana informasi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh melalui media seperti berita, media sosial dan lain sebagainya.

Melalui ketiga faktor tersebut maka terbentuklah sebuah struktur dimana yang pertama yaitu keyakinan terhadap suatu perilaku yang kemudian memunculkan sikap atau langkah apa yang harus diambil terhadap perilaku dan kemudian memunculkan sebuah niat dalam diri seseorang untuk memutuskan antara melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Sama halnya dengan keyakinan normatif yaitu keyakinan yang timbul berdasarkan pada norma yang berlaku di masyarakat, dimana dalam hal ini memunculkan sebuah norma subjektif dalam diri individu yang kemudian timbul sebuah niat dalam diri dan berubah menjadi suatu keputusan bagi seseorang untuk berhak memilih antara melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Selain itu, keyakinan pengendalian juga dapat memunculkan persepsi dalam diri individu untuk mengendalikan sebuah perilaku sehingga dapat mempengaruhi niat seseorang yang kemudian berhak memutuskan untuk memilih antara melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku berencana karena ketika seseorang tertarik terhadap suatu hal pasti terdapat faktor penyebab yang memicu seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Dalam hal ini faktor yang memungkinkan terjadinya sebuah tindakan adalah Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), Motivasi (X3) serta Modal Minimal (X4) sedangkan tindakan yang dimaksud adalah Minat Berinvestasi (Y).

## **B. Investasi Syariah**

### **1. Pengertian Investasi Syariah**

Secara etimologi investasi berasal dari bahasa arab yaitu “*istathmara*” yang berarti “menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya”. Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal berupa uang atau barang berharga lainnya pada suatu badan atau lembaga dengan harapan seorang penanam modal (investor) akan memperoleh hasil (keuntungan) dikemudian hari pada jangka waktu tertentu. Aset atau dana yang diinvestasikan umumnya dikembangkan oleh badan atau lembaga yang mengelolanya. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan tersebut akan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara pihak pengelola atau biasa disebut sebagai (*mudharib*) serta pemilik modal (*sahahibul maal*).

Investasi merupakan sebuah penanaman modal atau uang di suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana yang bertujuan untuk dapat memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Abdullah, et al., 2021).

Sedangkan definisi investasi dalam Islam, merupakan suatu penanaman sejumlah modal (dana) terhadap suatu bidang usaha tertentu yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi merupakan bagian dari fiqh muamalah, sehingga hukum asal dari muamalah menyatakan bahwa:

*“semua wujud muamalah itu boleh dikerjakan selama tidak terdapat dalil yang mengharamkan atau melarangnya”.*

Investasi syariah tidak dapat terlepas dari prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, tujuan dan niat dalam berinvestasi serta berbisnis juga tidak boleh bertentangan dengan prinsip Islam. Investasi berbasis syariah ini merupakan investasi di sektor keuangan maupun sektor riil yang berpedoman pada prinsip Islam.

Dalam investasi berbasis syariah ini tentunya memiliki sebuah kelebihan dimana seluruh kegiatan dan aktivitas yang dijalankan oleh para investor serta pihak pengelola yang berpedoman pada syariat-syariat Islam yang tercantum dalam Al-Qu’an dan Hadist.

## 2. Dasar Hukum Investasi dalam Islam

Islam sangat mendukung serta menganjurkan umatnya untuk berinvestasi, sebab hal tersebut juga sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sejak masih muda hingga menjelang masa kerasulannya. Banyak sekali hal yang dapat tercapai dengan berinvestasi, antara lain: terjadi perputaran ekonomi yang signifikan, terciptanya lapangan usaha serta lapangan pekerjaan, diskusi mengenai pendapatan diantara pelaku usaha dan investor, dan lain sebagainya.

Kegiatan investasi secara eksplisit maupun implisit tertuang dalam sejumlah ayat di dalam Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Beberapa ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan anjuran untuk berinvestasi, antara lain sebagai berikut:

### a. QS. Yusuf (12) : 47-49

#### 1) Q.S Yusuf : 47

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

**Artinya:** Yusuf berkata: "Supaya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.

## 2) Q.S Yusuf : 48

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَنَةٌ يُكُلِّنُ بِأَكْلِنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

**Artinya:** Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

## 3) Q.S Yusuf : 49

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

**Artinya:** Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)".

Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk menanam selama tujuh tahun berturut-turut, dan kemudian apabila sudah tiba saatnya panen maka biarkan ditangkainya atau hanya mengambil sedikit dari hasil panen tersebut untuk dimakan, dan sisanya untuk tetap berada ditangkainya. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan investasi, yakni ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, maka hendaklah seseorang tersebut mengambil sebagian atau sedikit dari penghasilan yang ia miliki dan menyisihkan sebagian penghasilan/pendapatan untuk diinvestasikan.

Selanjutnya, pada ayat 48 tersebut di atas juga dijelaskan bahwa ketika seseorang telah menanam selama tujuh tahun maka akan datang masa-masa yang tidak mudah, ketika seseorang tersebut harus bersabar akan hasil yang akan diperoleh, sama halnya ketika seseorang berminat untuk berinvestasi maka harus bersabar akan hasil yang akan diperoleh nantinya.

Kemudian pada ayat ke-49 di atas menjelaskan tentang buah dari sebuah kesabaran, setelah menunggu selama bertahun-tahun dan melewati masa-masa yang sulit maka akan datang waktu seseorang itu akan ‘memeras anggur’ atau menikmati hasil panen atau dalam hal ini adalah menikmati hasil dari sebuah investasi yang ditanamkan pada tahun-tahun sebelumnya.

**b. Q.S Al-Hasyr (59) : 18**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

**Artinya:** Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan pada ayat ke-18 surah Al-Hasyr di atas, menjelaskan tentang perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah yang ditunjukkan kepada orang yang beriman melalui proses evaluasi diri, serta memperhatikan setiap apa yang diperbuat hari ini untuk hari esok. Ayat ini secara eksplisit menerangkan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa melakukan investasi yang dapat berupa ibadah maupun kegiatan muamalah *maliyah* dalam rangka mencari bekal kehidupan di akhirat kelak. Investasi adalah salah satu bentuk dari muamalah *maliyah*, sehingga kegiatan investasi adalah bernilai ibadah serta mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah SWT., bila diniatkan serta dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan pada uraian serta penjelasan ayat-ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa investasi menurut pandangan Islam merupakan hal yang sangat penting, yaitu sebagai tindakan antisipasi terhadap berbagai macam kemungkinan (risiko) yang akan terjadi di masa yang akan datang, sebab tidak ada satupun

manusia yang mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang kecuali Allah SWT.

Oleh sebab itu, Allah SWT., memerintahkan kepada mereka (orang-orang) yang beriman supaya dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang kita juga perlu untuk mempersiapkan atau merencanakannya dari sekarang.

### **3. Perbedaan Investasi Konvensional dan Investasi Syariah**

Absennya bunga dalam perekonomian Islam dewasa ini, menjadikan hubungan investasi dan tabungan dalam perekonomian Islam “tidak sekuat” seperti yang ada pada konvensional. Pada investasi konvensional tabungan dan investasi dihubungkan oleh peran bunga dalam perekonomian. Sehingga bunga dapat menjadi indikator fluktuasi yang terjadi pada tabungan dan investasi.

Pada saat bunga (bunga pinjaman dan bunga simpanan) tinggi, maka kecenderungan seseorang untuk menabung akan meningkat, sementara investasi relatif mengalami penurunan. Sebaliknya apabila bunga (bunga simpanan dan bunga pinjaman) rendah, maka kecenderungan seseorang untuk menabung akan menurun, sementara investasi akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, motivasi dalam aktivitas tabungan dan investasi konvensional didominasi oleh motif keuntungan (*return*) yang bisa didapatkan dari keduanya (Abdul Aziz, 2010: 43).

Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, investasi bukan hanya tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas investasi, tetapi terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam perekonomian Islam yang membahas tentang perilaku simpanan (tabungan) dan investasi, dimana dalam Islam investasi lebih bersumber pada harta kekayaan (*asset*) daripada simpanan.

Selain itu, investasi berbasis syariah ini juga merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan didasarkan pada motivasi sosial (*social motivation*) yakni membantu sebagian masyarakat yang memiliki keahlian (*skill*) tetapi tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha, baik yang dijalankan secara bersyarikat (*musyarakah*) ataupun melalui konsep bagi hasil (*mudharabah*).

Perbedaan mendasar antara investasi berbasis syariah dengan investasi pada umumnya adalah terletak pada perolehan keuntungan dimana pada investasi berbasis syariah, keuntungan yang diperoleh bukan berasal dari faktor bunga (*rate interest*), yang apabila seseorang tersebut mengalami sebuah kerugian maka risikonya adalah rugi. Sebab, kesuksesan seseorang dalam membangun sebuah usaha adalah terletak pada tingkat harga keuntungan serta kerugian. Sedangkan pada investasi konvensional keuntungan yang didapat berasal dari bunga yang diperoleh dari setiap transaksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dalam Islam tidak hanya dipicu oleh faktor keuntungan berupa materi saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor syariah (kepatuhan pada ketentuan syariah) dan faktor sosial (kemaslahatan ummat). Sedangkan investasi konvensional, lebih terfokus pada keuntungan (*return*) yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

## **C. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan bisa didapatkan seseorang melalui penginderaan pada objek tertentu. Dalam hal ini pancaindra manusia dapat digunakan sebagai media pengindraan seperti: indra pendengaran, pengelihatn, serta indra perasa. Pengetahuan merupakan sesuatu yang cukup penting karena dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang (Notoatmojo, 2011).

Dalam memahami sebuah pengalaman tentu diperlukan sebuah pengetahuan dimana pengetahuan dapat dimaknai sebagai suatu informasi yang secara terus menerus diperlukan (B Lawson dan Potter, 2012). Pengetahuan investasi merupakan suatu kegiatan pencarian informasi tentang cara menggunakan sumberdaya atau dana agar dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pengetahuan bisa didapatkan melalui kegiatan seperti seminar ataupun membaca beberapa literatur investasi (Firdariani dan Hartutik, 2020).

Pengetahuan investasi penting untuk dilakukan karena pengetahuan dapat membuka wawasan seseorang terhadap apa yang sedang di jalani begitu juga ketika akan memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan alangkah baiknya jika investor tersebut mencari tahu dan memahami secara mendalam dan detail tentang jenis investasi yang akan dipilih serta dijalankan.

## **2. Indikator Pengetahuan Investasi**

Menurut Kusumawati (2011) terdapat beberapa indikator pengetahuan investasi antara lain:

### **a. Pengetahuan Umum Tentang Investasi**

Pengetahuan umum tentang investasi ini menunjukkan bahwa masyarakat yang akan atau sedang berinvestasi memerlukan pengetahuan-pengetahuan dasar terkait investasi seperti sejarah, produk-produk investasi sebelum berinvestasi sekaligus untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait investasi serta pengetahuan mengenai produk-produk investasi sebagai pemahaman terkait investasi.

### **b. Pengetahuan Tentang Risiko Investasi**

Pengetahuan tentang risiko investasi menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan pengetahuan terkait risiko yang akan terjadi ketika seseorang berinvestasi sebagai salah satu bahan evaluasi, dan untuk mengetahui seberapa jauh risiko berinvestasi yang dipahami, agar nantinya masyarakat yang akan atau sedang

berinvestasi dapat mengantisipasi, atau meminimalisir apabila risiko-risiko tersebut nyata terjadi ketika sedang melakukan investasi. Sehingga para investor mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Pengetahuan Tentang Instrumen Pasar Modal

Adanya pengetahuan tentang instrumen atau media investasi di pasar modal ini menunjukkan bahwa masyarakat juga memerlukan pengetahuan tentang sarana atau media investasi yang ada di pasar modal, sebagai sebuah pertimbangan untuk memilih salah satu media investasi seperti saham, reksadana, obligasi atau yang lainnya yang sesuai dengan minat dan kepribadian. Selain itu, pengetahuan terkait jenis investasi di pasar modal ini juga dapat digunakan sebagai bahan ketika seseorang telah terjun ke dunia investasi. Pengetahuan tentang investasi juga dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait pengetahuan tentang instrumen pasar modal.

d. Pengetahuan Tentang Return (Tingkat Pengembalian) Investasi

Pengetahuan tentang return (tingkat pengembalian) investasi menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan pengetahuan terkait dengan tingkat pengembalian investasi, atau yang biasa disebut dengan *return* (keuntungan), dimana pengembalian ini adalah berupa hasil yang akan diperoleh nantinya oleh para investor, sehingga pengetahuan terkait tingkat pengembalian ini diperlukan agar para investor nantinya juga dapat memperkirakan hasil yang akan diperoleh sekaligus sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait *return* (tingkat pengembalian) investasi.

e. Pengetahuan Tentang Tujuan Investasi

Pengetahuan tentang tujuan investasi menunjukkan bahwa masyarakat yang akan atau sedang berinvestasi juga perlu untuk memiliki tujuan ketika akan berinvestasi, sehingga investor nantinya dapat memiliki arah dan tujuan yang jelas dan lebih terstruktur pada saat berinvestasi.

## D. Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religi memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya terhadap kekuatan yang ada di atas manusia. Religiusitas juga berasal dari bahasa latin yaitu “*religio*” yang asal katanya adalah “*religere*” yang memiliki arti mengikat.

Sedangkan definisi religiusitas menurut Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa religiusitas merupakan suatu keberagamaan, yakni suatu keadaan atau kondisi yang ada dalam diri individu sebagai salah satu pendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Religiusitas merupakan sebuah sistem yang terdiri atas keyakinan serta kepercayaan yang terpancar melalui perilaku serta melakukan aktivitas keagamaan, bertujuan agar dapat terhubung dengan Tuhan. Itulah mengapa religiusitas dikatakan sebagai salah satu sistem yang cukup kompleks (Chaplin, 1997).

Religiusitas dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki berbagai sisi serta dimensi yang tidak hanya terjadi pada saat seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika seseorang melakukan suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh kekuatan supranatural (Ancok dan Suroso, 2001). Ketika seseorang dapat mengalami secara batin serta merasakan tentang Tuhan, hari akhir serta komponen agama lainnya adalah salah satu bentuk religiusitas paling penting (Darajat, 1995).

Selanjutnya, terdapat pula definisi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul “*American Piety: The Nature Of Religious*” yang dikutip oleh Ancok dan Suroso yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan simbol dari suatu dimensi keagamaan dalam diri manusia yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, serta dimensi pengalaman.

Dari berbagai definisi religiusitas yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar religiusitas dapat tercermin dari pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak atau ungkapan lain yaitu: iman, islam, dan ihsan. Apabila ketiga unsur tersebut telah dimiliki seseorang maka individu tersebut adalah insan beragama yang sesungguhnya. Religiusitas diperlukan pada saat seseorang berinvestasi agar investor tidak semata berfokus pada kehidupan di dunia saja tetapi juga pada kehidupan setelah kematian (akhirat).

## 2. Indikator Religiusitas

Menurut Glock & Stark (2001) indikator Religiusitas antara lain:

### a. Dimensi Keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi ini merujuk pada seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keyakinan berkaitan dengan keyakinan seseorang terkait dengan keimanannya kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab, kepada Rasul, kepada Hari Akhir serta kepada Qada dan Qadar.

### b. Dimensi Pengetahuan Agama (*Intellectual*)

Dimensi ini merujuk pada keilmuan yang dimiliki seseorang terkait dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam sebuah agama (agama yang dianutnya). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan berbasis formal ataupun non formal. Hal tersebut dapat berkaitan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran yang ada di dalam agamanya.

c. Dimensi Peribadatan/Praktik Agama (*Ritualistic*)

Dimensi peribadatan ini merujuk pada sejumlah perilaku dimana perilaku-perilaku yang dilaksanakan secara khusus dan telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam seperti halnya yang dilakukan setiap saat dan secara rutin yaitu menjalankan sholat wajib 5 waktu, membaca Al-Qur'an, berpuasa, infaq/sedekah, dan lain sebagainya.

d. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan ini merujuk pada seberapa jauh seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religius yang dialami selama hidupnya. Salah satunya adalah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah, merasa takut dengan Allah, merasakan kebesaran Allah, dan merasa doa-doanya seringkali dikabulkan oleh Allah SWT., dan lain sebagainya.

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang mengukur seberapa jauh pengalaman agama yang didapatkan seseorang selama menjalani kehidupan sehari-hari termasuk ketika menjalankan kehidupan beragama, bagaimana seseorang dapat merasakan pengalaman yang terjadi di kehidupan, pengalaman religi yang dialaminya. Dalam ilmu psikologi hal ini biasa disebut dengan "*religious experience*" atau "pengalaman agama" yang dapat diperoleh seseorang melalui ucapan, sikap, perilaku, perbuatan, dll.

## E. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi Investasi

Menurut Setiadi (2003:25) motivasi memiliki arti sebuah "pergerakan atau dorongan" yang dalam bahasa Latin biasa disebut sebagai "*Marvere*". Motivasi dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam memberikan suatu dorongan yang bisa menentukan arah serta

keseriusan seseorang untuk mencapai suatu target tertentu sehingga berpengaruh terhadap psikologi seseorang (Robbin, 2006).

Schiffman dan Karuk (2008:72) menggambarkan motivasi sebagai suatu tenaga pendorong dalam diri seseorang yang memaksa mereka untuk bertindak (melakukan sesuatu). Sebuah tekanan yang muncul adalah akibat dari kebutuhan yang belum terealisasi yang akhirnya memicu suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang disebut sebagai motivasi. Sehingga secara sadar atau tidak seseorang tersebut mencoba dan terus berusaha agar dapat mengurangi tekanan tersebut dengan cara melakukan perilaku yang diharapkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Motivasi juga memiliki peran terhadap minat berinvestasi dikarenakan motivasi ini merupakan sebuah keinginan dari dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai pendorong ketika akan menjalankan suatu aktivitas (Nisa & Zulaika, 2017). Motivasi investasi sangat diperlukan karena bermanfaat untuk menambah keinginan berinvestasi yang kuat dari dalam diri seseorang agar tidak mudah menyerah ketika mendapatkan suatu masalah atau kendala di kemudian hari pada saat berinvestasi.

## **2. Indikator Motivasi Investasi**

Menurut Mabrun (2019) indikator Motivasi antara lain:

- a. Memiliki Dorongan Untuk Melakukan Investasi.
- b. Memiliki Kemauan Untuk Berinvestasi.
- c. Memiliki Tujuan dalam Berinvestasi.

## **F. Modal Minimal**

### **1. Pengertian Modal Minimal**

Modal minimal dapat didefinisikan sebagai setoran awal yang digunakan untuk membuka rekening untuk pertama kalinya ketika seseorang mulai berinvestasi di pasar modal sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Wibowo, 2018).

Suatu modal yang pertama kali dikeluarkan dan menjadi salah satu ketentuan pembukaan sebuah rekening pada salah satu instrumen keuangan merupakan definisi dari modal minimal investasi. Persiapan modal yang telah ditentukan jumlah atau nominalnya wajib dipersiapkan oleh calon investor sebelum melakukan investasi. Calon investor diharapkan dapat tertarik untuk berinvestasi di pasar modal berbasis syariah melalui modal minimal yang sesuai dengan yang dihindarkan (T. M. Righayatsyah, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi adalah modal minimal investasi (Pajar, 2017). Modal minimal investasi diperlukan ketika seseorang berinvestasi, karena dapat dijadikan sebagai estimasi (perkiraan) ketika seseorang akan memulai sebuah investasi sekaligus memperhitungkan keuntungan (*return*) guna meminimalisir resiko yang dapat terjadi pada saat berinvestasi.

Saat ini perusahaan sekuritas telah memberikan sebuah program untuk lebih memudahkan para investor yang akan berinvestasi dengan menurunkan modal minimal pada saat pembukaan rekening. Berdasarkan surat keputusan nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, yang menjelaskan tentang penurunan modal minimal investasi menjadi sebesar Rp 100.000 (Adiguna, 2018).

Dengan bermodalkan uang sejumlah Rp 100.000 ini, calon investor bisa langsung membuka rekening investasi dan mencoba untuk mulai terjun ke dunia investasi.

Hal ini tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon investor dikarenakan modal investasi tersebut masih cukup terjangkau di kalangan masyarakat sehingga apabila besaran modal yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi (terjangkau), maka kemungkinan risiko kerugian yang akan terjadi juga cenderung lebih rendah. Sebaliknya, apabila modal yang dikeluarkan cukup tinggi, maka tingkat risiko kerugiannya pun akan cenderung lebih tinggi.

Oleh karena itu, calon investor diharapkan untuk mulai memikirkan modal minimal investasi dengan bijak sebelum berinvestasi agar nantinya investasi yang akan dijalankan dapat lebih terarah dan tidak memberatkan calon investor di kemudian hari.

## **2. Indikator Modal Minimal Investasi**

Menurut Riyadhi (2016) indikator Modal Minimal Investasi antara lain:

- a. Menetapkan Modal Awal (Modal Minimal Investasi).
- b. Memperkirakan Dana Untuk Investasi.
- c. Hasil Investasi.

## **G. Minat Investasi**

### **1. Pengertian Minat Investasi**

Definisi minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kecenderungan terhadap suatu misi atau tujuan serta tingginya sebuah kemauan yang ada dalam diri seseorang. Apabila seseorang tersebut memiliki ketertarikan terhadap suatu objek dapat ditandai dengan adanya sambutan (respon) secara sadar dalam diri terhadap suatu objek yang menjadi tujuan, baik yang berbentuk benda ataupun yang lainnya. Sedangkan definisi investasi adalah suatu keterikatan atas sumber daya atau sejumlah dana yang sedang dijalankan dengan tujuan untuk dapat memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017).

Minat investasi adalah rasa keingintahuan seseorang mengenai jenis investasi serta keinginan untuk meluangkan sebagian waktunya guna mempelajari terkait investasi secara lebih mendalam yaitu dengan cara mengikuti seminar atau mulai untuk menanamkan modal secara langsung serta mengikuti berbagai pelatihan (Kusumawati, 2011).

Berdasarkan dari beberapa pengertian minat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan suatu keinginan yang tinggi dalam diri seseorang untuk melakukan investasi yang dituangkan melalui sebuah perilaku seperti terjun secara langsung ke

dalam dunia investasi, mulai menanamkan saham di pasar modal, mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi serta dapat melakukannya secara konsisten (berkelanjutan).

Menurut Trenggana & Kuswardhana (2017) karakteristik seseorang yang memiliki keinginan untuk berinvestasi adalah berusaha untuk menyisihkan sebagian waktunya untuk menekuni bidang investasi, berusaha mencari tahu mengenai macam dan jenis investasi, atau mencoba untuk berinvestasi langsung pada macam investasi tertentu.

Sebuah investasi yang didukung oleh adanya pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi yang dimiliki oleh seorang investor akan sangat bermanfaat bagi terwujudnya kesuksesan dalam berinvestasi.

## **2. Indikator Minat Investasi**

Adapun indikator Minat menurut Susilowati (2017) terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Keinginan, ditujukan dengan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk dapat memiliki (rasa ingin memiliki sesuatu).
- b. Ketertarikan, ditujukan dengan adanya perasaan senang dan pemusatan perhatian terhadap sesuatu.
- c. Keyakinan, ditujukan melalui rasa percaya dari dalam diri seseorang terhadap daya guna, kualitas serta keuntungan.

Sedangkan indikator Minat Investasi menurut Aini et al., (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Rasa Tertarik.
- b. Ketertarikan Melakukan Investasi.
- c. Kemauan Untuk Melakukan Investasi.

## H. Pasar Modal Syariah

### 1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Suatu tempat pertemuan antara pembeli dan penjual atau pertemuan antara 2 kekuatan yakni penawaran dan permintaan untuk menentukan suatu harga merupakan definisi dari pasar (Umar, 2005 dalam Sulasih, dkk, 2021:62).

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki modal yang lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan sebuah modal dengan cara yakni memperjualbelikan instrumen keuangan yang memiliki nilai tertentu yang menjadi tanda suatu kepemilikan seseorang terhadap suatu aset atau badan usaha (sekuritas) (Eduardus, dalam Rika 2014).

Definisi tentang pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 merupakan sebuah aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan publik berkaitan dengan efek, penawaran umum, lembaga dan profesi berkaitan dengan efek, perdagangan efek.

Indonesia adalah salah satu negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, tentu membutuhkan suatu sistem serta produk-produk investasi yang sejalan dengan prinsip dasar syariah, sehingga dalam rangka memberikan fasilitas serta memenuhi kepentingan umat Islam di Indonesia, Pemerintah merancang, mendirikan sekaligus mengembangkan sebuah pasar modal berbasis syariah di Indonesia (Sutedi, 2011). Definisi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga serta berpedoman pada prinsip-prinsip syariah seperti: reksadana syariah, obligasi syariah dan saham syariah.

Pasar modal syariah berdasarkan Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) No: 40/DSN-MUI/X/2003, merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan lembaga dan profesi yang memiliki keterkaitan langsung dengan efek, perdagangan efek serta penawaran umum yang memiliki keterkaitan langsung dengan efek dan perusahaan publik.

Dalam mekanisme kegiatannya, pasar modal syariah tentunya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah seperti: mekanisme perdagangan yang sesuai dengan syariah, emiten yang sesuai dengan syariah, serta jenis efek yang diperdagangkan yang juga harus memenuhi kriteria prinsip dasar syariah.

Menurut Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, secara umum di dalam aktivitas atau kegiatan pasar modal berbasis syariah ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pasar modal pada umumnya. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan seperti pada saat menjalankan aktivitas transaksinya, pasar modal syariah berpedoman pada prinsip syariah. Terdapat beberapa ciri khusus yang ada pada pasar modal syariah, seperti; mekanisme, transaksi serta produk yang ada didalamnya yang mengutamakan prinsip syariah.

Berdasarkan pada beberapa pengertian yang telah dijabarkan dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pasar modal berbasis syariah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan langsung dengan lembaga dan profesi berkaitan dengan efek, perusahaan publik berkaitan dengan efek, penawaran umum serta perdagangan efek yang pada saat menjalankan aktivitasnya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah.

## **2. Perbedaan Pasar Modal Konvensional dan Syariah**

Pada dasarnya, perbedaan antara pasar modal konvensional dan syariah terletak pada mekanisme kegiatan pasar modal syariah tidak boleh terdapat unsur spekulasi di dalamnya, atau dengan kata lain investasi berbasis syariah ini adalah termasuk pada pasar modal antispekulasi. Sedangkan pada pasar modal konvensional masih terdapat unsur spekulasi yang terkadang tidak sejalan dengan prinsip etika. Terdapat beberapa perbedaan antara pasar modal berbasis syariah dengan pasar modal yang berbasis konvensional antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional**

Konvensional	Syariah
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal yang mendasari pasar modal konvensional adalah terletak pada prinsip bunga.</li> <li>2. Bebas dalam pemilihan investasi diantaranya yaitu <i>debt-bearing investment</i> dan <i>profit-bearing investment</i>.</li> <li>3. Pada produk hukum pasar modal konvensional secara umum terdapat <i>guideline</i> investasi.</li> <li>4. Pasar modal konvensional memperbolehkan adanya praktik atau unsur spekulasi di dalamnya yang pada akhirnya akan mendorong fluktuasi pasar yang sulit untuk dikendalikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pondasi atau yang menjadi dasar dalam pasar modal syariah ini terletak pada prinsip syariah itu sendiri yang mendorong adanya penerapan skema kemitraan serta <i>profit-loss-sharing</i>.</li> <li>2. Terdapat sektor tertentu yang membatasi sebuah investasi yakni investasi syariah yang tidak termasuk dalam <i>negative list</i> atau dalam kategori dilarang serta bukan atas dasar utang (<i>debt-bearing investment</i>).</li> <li>3. Berbagai aspek dalam investasi berbasis syariah seperti alokasi aset, perdagangan, distribusi pendapatan serta praktek investasi telah diatur oleh sebuah sistem bernama syariah <i>guideline</i>.</li> <li>4. Dalam sebuah perusahaan terdapat mekanisme <i>screening</i> agar investasi dapat sesuai dengan prinsip syariah.</li> <li>5. Melarang adanya mekanisme riba, spekulasi, dsb.</li> </ol>

Sumber: Jusmaliani (Ed.), *Investasi Syariah*, 2008.

### 3. Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah

Sebelum memilih sebuah produk yang akan kita beli, ada baiknya kita melihat aspek operasionalnya terlebih dahulu. Sebenarnya tidak ada salahnya apabila melihat produk muamalah yang memiliki label syariah, tetapi yang menjadi permasalahan adalah tentang narasi serta hakikat syariah itu sendiri yakni kegiatan muamalah yang wajib terhindar dari transaksi riba, gharar, risywah, maysir dan lain sebagainya (Aziz, 2020).

Investasi syariah di pasar modal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan investasi berbasis konvensional. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan prinsip antara investasi di pasar modal berbasis syariah dan pasar modal yang berbasis konvensional. Pertama, pada investasi konvensional diperbolehkan adanya bunga sedangkan pada investasi berbasis syariah tidak diperbolehkan adanya unsur seperti: bunga (riba), ketidakpastian (gharar), dan spekulasi (maysir). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang, distributor, serta produsen, tidak boleh menjual makanan dan minuman yang mengandung unsur haram.
- b. Pedagang, distributor serta produsen tidak boleh menjual atau menyediakan barang yang terdapat unsur-unsur yang tidak baik dan tidak bermanfaat (bersifat madharat).
- c. Tidak diperkenankan melakukan transaksi investasi pada perusahaan (emiten) yang pada saat transaksinya tingkat hutang (nisbah) antara perusahaan kepada lembaga konvensional lebih dominan daripada modalnya.

#### 4. Instrumen Pasar Modal Syariah

Terdapat beberapa media atau instrumen investasi pada pasar modal berbasis syariah antara lain sebagai berikut:

- a. **Saham Syariah**, merupakan sebuah tanda atau bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan, yang diterbitkan oleh perusahaan yang dalam aktivitas pengelolaan serta usaha yang dijalankan telah sejalan dan berpedoman pada prinsip syariah.
- b. **Reksadana Syariah**, merupakan suatu alternatif investasi bagi masyarakat, sebab reksadana syariah ini merupakan solusi khususnya bagi pemodal (mereka yang memiliki dana lebih) yang tidak memiliki waktu serta keahlian dalam memperkirakan risiko serta mengelola investasi mereka.

- c. **Obligasi Syariah atau Sukuk (*Islamic Bonds*)**, merupakan surat berharga yang diberikan kepada para pemegang obligasi syariah yang dikeluarkan oleh emiten. Surat berharga jangka panjang yang berpedoman pada prinsip syariah merupakan definisi dari obligasi syariah. Selain itu, perusahaan juga wajib membayar sejumlah pendapatan kepada para pemegang obligasi yang berdasarkan pada akad mudharabah berupa *fee/margin*.
- d. **Efek Beragun Aset Syariah**, merupakan sebuah investasi yang dilakukan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah serta terdapat beberapa portofolio yang terdiri dari investasi yang dijamin oleh pemerintah yang berupa efek, lembaga keuangan yang mengadakan jual beli kepemilikan aset fisik, tagihan surat berharga komersial yang berasal dari aset keuangan, peningkatan sarana arus kas/investasi serta aset dalam bentuk keuangan yang dalam transaksinya tentu berpedoman pada prinsip-prinsip syariah.
- e. **Derivatif Syariah**, merupakan suatu perjanjian penukaran pembayaran, yang nilainya diturunkan atau berasal dari produk yang menjadi acuan pokoknya (Abdullah et.al, 2021: 77).

## 5. Akad Dalam Pasar Modal Syariah

Pada dasarnya akad syariah juga menganut kebebasan berkontrak, dimana para pihak bebas melakukan perjanjian dalam bentuk apa saja, sepanjang tidak melanggar syariat Islam serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, ketertiban umum serta peraturan perundang-undangan. Dalam pasar modal syariah ini juga terdapat beberapa jenis akad yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan transaksi jual beli agar sesuai dengan syariat Islam, antara lain:

### a. Mudharabah

Akad *Mudharabah/qirad*, merupakan suatu akad (perjanjian) kerjasama yang dilakukan antara pihak yang mengelola (*mudharib*) dengan pihak yang memiliki modal (*shahib al-mal*) dengan cara pihak yang memiliki modal menyerahkan sejumlah modalnya

kepada pihak yang mengelola untuk kemudian dikelola serta membagi hasil keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak *shahib al-mal* dengan pihak *mudharib* (pengelola).

#### b. Musyarakah

Akad *Musyarakah* atau biasa disebut dengan syirkah (perkongasian), merupakan suatu akad (perjanjian) kerjasama yang dilakukan antara 2 pihak atau lebih dengan cara memberikan atau menyetorkan sejumlah modal, baik berupa uang atau aset lainnya yang bertujuan untuk dapat mendirikan suatu usaha.

### I. Landasan Teologis

#### 1. Al-Qur'an

##### a. Q.S Al-Baqarah : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

**Artinya:** Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

Berdasarkan pada dalil surah Al-Baqarah ayat 208 di atas, yang menjelaskan bahwa ketika seseorang itu beragama Islam, maka dianjurkan untuk menjalankan Islam secara menyeluruh, dimana tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablu-minallah*) yang diwujudkan melalui ritual seperti ibadah yang berupa shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya tetapi juga menjaga hubungan dengan sesama manusia (*hablu-minannas*), sehingga terdapat keseimbangan antara keduanya. Selain itu ayat ini juga menerangkan tentang anjuran untuk menjauhi larangan-larangan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT., yakni larangan untuk mengikuti langkah-langkah syaitan yang dimana syaitan merupakan musuh yang nyata bagi manusia.

Keterkaitan antara surah Al-Baqarah ayat 208 dengan religiusitas disini adalah bahwasannya apabila seseorang tersebut memiliki religiusitas yang cukup tinggi maka ia akan berusaha untuk menjauhi larangan-larangan yang berkaitan dengan investasi, ketika seseorang memiliki religiusitas yang cukup tinggi maka akan lebih berorientasi pada menghindari larangan-larangan seperti riba, gharar dan maysir.

**b. Q.S Al-Baqarah (2) : 261**

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

**Artinya:** Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Berdasarkan pada dalil surah Al-Baqarah ayat 261 di atas, yang menjelaskan tentang sebuah perumpamaan yang telah disebutkan oleh Allah SWT., mengenai keutamaan apabila seseorang menginfakkan sejumlah harta yang ia miliki di jalan Allah itu ibarat satu biji yang dapat menumbuhkan tujuh tangkai. Artinya bahwa ganjaran bagi orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah nantinya akan memperoleh imbalan berupa pahala atau ganjaran yang berlipatganda apabila seseorang itu ikhlas dalam melakukannya. Keterkaitan antara surah Al-Baqarah ayat 261 ini dengan motivasi investasi adalah untuk menumbuhkan semangat serta motivasi untuk turut serta menginfakkan harta di jalan Allah.

Dalam hal ini, menginfakkan harta di jalan Allah bisa diwujudkan melalui kegiatan penanaman modal (investasi), dimana ketika seseorang menginfakkan atau menyisihkan sebagian hartanya pada sebuah investasi, diharapkan dapat membantu keadaan serta kesejahteraan finansial di kemudian hari. Terlebih

jika digunakan untuk hal-hal yang positif, seperti membangun perekonomian keluarga menjadi lebih baik maka akan sangat bermanfaat.

c. **QS. Al-Baqarah (2) : 275**

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

**Artinya:** Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya yang termasuk syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Berdasarkan pada dalil surah Al-Baqarah ayat 275 di atas, yang merupakan suatu bentuk peringatan terhadap orang-orang yang melakukan transaksi riba dengan cara mengambil atau menerima kelebihan atas modal dengan cara mengeksploitasi atau memanfaatkan demi kebutuhan atau keuntungan pribadi atau dirinya sendiri, maka tidak dapat melakukan aktivitas sebab berdirinya orang yang telah memakan riba adalah seperti berdirinya yang termasuk setan disebabkan karena penyakit gila. Dalam situasi seperti ini, mereka akan merasa kebingungan serta larut dalam kegelisahan; hidupnya tidak damai serta tidak akan tenang jiwanya dan selalu bingung, sebab pikiran serta hati mereka selalu tertuju pada materi dan bagaimana cara untuk terus menambahnya.

Kondisi mereka yang seperti demikian, adalah dikarenakan mereka mengatakan bahwa “riba sama dengan jual beli”, dengan logika bahwa keduanya sama-sama menguntungkan. Padahal Allah SWT., telah “mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli”. Hal tersebut dikarenakan substansi dari keduanya adalah berbeda dimana jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. Kemudian, barangsiapa yang mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya ia telah melakukan transaksi riba, kemudian berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum datang ayat ini kepadanya maka urusannya kembali kepada Allah dan tidak wajib untuk dikembalikan. Tetapi, barangsiapa yang mengulangi transaksi riba setelah datang peringatan tersebut maka ia termasuk dalam golongan yang akan menghuni suatu tempat yaitu neraka dan mereka akan kekal (selama-lamanya) di dalam neraka tersebut.

**d. Q.S Al-Baqarah (2) : 278**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**Artinya:** Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

**e. Q.S Al-Baqarah (2) : 279**

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

**Artinya:** Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Berdasarkan pada dalil surah Al-Baqarah : 278-279 di atas, yang menjelaskan tentang perintah dari Allah SWT., kepada orang-orang yang beriman untuk menjauhi segala bentuk riba. Ayat ke-278 ini ditunjukkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT., sekaligus perintah untuk menjauhi riba serta larangan untuk memungut kembali sisa riba yang masih ada. Kemudian pada ayat 279 dijelaskan bahwa apabila mereka tidak mengerjakan perintah atau tidak meninggalkan sisa riba yang masih ada maka Allah SWT., dan Rasul-Nya akan memerangi mereka.

Adapun keterkaitan antara surah Al-Baqarah ayat 278-279 dengan pasar modal syariah adalah terletak pada prinsip dari pasar modal syariah itu sendiri yakni berpedoman pada prinsip-prinsip syariah sehingga pasar modal syariah ini melarang adanya unsur riba, ketika seseorang melakukan transaksi di pasar modal syariah. Selain itu ayat yang menjelaskan tentang riba ini juga yang menjadi salah satu landasan atau pedoman bagi seseorang yang ingin memulai investasi di pasar modal syariah.

## **2. Hadis**

Beberapa hadis Nabi SAW, yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan investasi di pasar modal syariah, antara lain sebagai berikut:

- a. Dari Jabir bin Abdullah berkata; Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberi, yang mencatat dan dua saksinya. Beliau bersabda: “Mereka semua sama.” (HR. Muslim).
- b. “Rasulullah SAW melarang aktivitas jual beli yang didalamnya terdapat unsur gharar.” (HR. Al Baihaqi dari Ibnu Umar).
- c. “Rasulullah SAW melarang pembelian ganda pada suatu transaksi pembelian.” (HR. Abu Dawud, Al-Tirmidzi, dan An-Nasa’i).
- d. “Tidak halal (memberikan) pinjaman dan penjualan, tidak halal (menetapkan) 2 syarat dalam 1 jual beli, tidak halal keuntungan

sesuatu yang tidak ditanggung risikonya, dan tidak halal (melakukan) jual beli yang tidak ada padamu (tidak ada ditangan yang menjual).” (HR. Alkhomasah dari Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya).

- e. “Diperbolehkan bagi kaum muslimin untuk melakukan sebuah perdamaian diantara mereka, kecuali perdamaian yang menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Diperbolehkan bagi kaum muslimin untuk memiliki keterikatan persyaratan dari mereka, kecuali persyaratan yang memerintahkan untuk menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal.” (HR. Al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf).

### 3. Ijma’

Beberapa pendapat para ulama yang dapat menjadi landasan terbentuknya pasar modal syariah, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendapat Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam AL-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu Juz 3/1841:
 

“Bermuamalah dengan melakukan kegiatan transaksi atas saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya.”
- b. Pendapat Ibnu Qudamah dalam Al-Mughni Juz 5/173 (Beirut : Dar Al-Fikr, Tanpa Tahun):
 

“Jika salah seorang dari dua orang berserikat membeli porsi mitra serikatnya, hukumnya boleh karena ia membeli milik pihak lain.”
- c. Pendapat para ulama membolehkan perpindahan kepemilikan surat berharga dengan catatan telah diizinkan serta melalui proses kesepakatan (disepakati) oleh pemilik dari surat berharga (bi-idzni syarikih). Lihat: Al-Majmu’ Syarh al-Muhadzab IX/265 dan Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu IV/881.

#### 4. Qiyas

Adapun beberapa kaidah fiqh (qiyas) yang dapat dijadikan landasan terbentuknya pasar modal syariah:

- a. “Semua yang berwujud jual beli (muamalah) pada dasarnya boleh selama tidak terdapat dalil yang melarang serta mengharamkannya”.
- b. “Tidak diperbolehkan bagi seseorang melakukan suatu perbuatan berkenaan dengan suatu hukum atas kepemilikan oranglain yang tidak melalui izin dari orang yang memilikinya”.

#### J. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Adzkya Dzulda Alfarauq & Deni Kamaludin Yusuf (2020), tentang “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Investasi Pada Generasi Milenial di Pasar Modal Syariah.”	Variabel motivasi dapat memberi pengaruh terhadap minat. Variabel pengetahuan dapat memberi pengaruh terhadap minat Generasi Milenial untuk berinvestasi.	Sifat dari penelitian ini adalah <i>explanatory survey</i> dan deskriptif serta teknik pengambilan sampelnya yang menggunakan <i>accidental sampling</i> .
2.	Firdariani Nabilah & Hartutik (2020), tentang “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi terhadap Minat Investasi Pada Komunitas Investor Saham Pemula di Pasar Modal Syariah.”	Variabel motivasi tidak dapat memberi pengaruh terhadap minat. Sedangkan religiusitas serta pengetahuan dapat memberi pengaruh terhadap minat dalam berinvestasi.	Perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampelnya yang menggunakan <i>simple random sampling</i> .

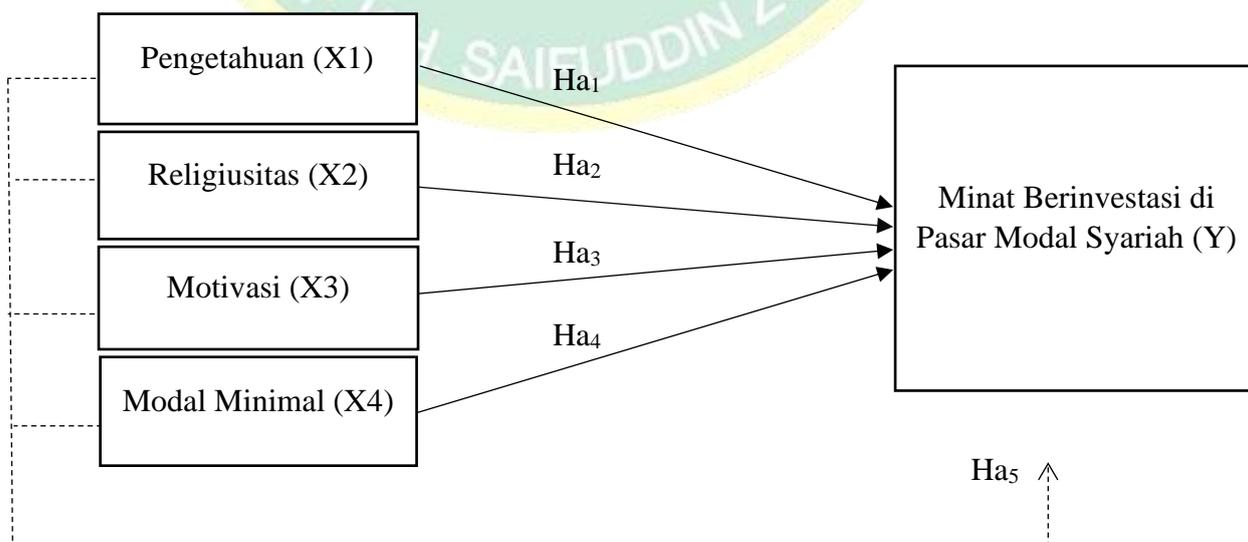
3.	M. Samsul Haidir (2019), tentang “Pengaruh Motivasi, Pemahaman, serta Modal Minimal terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah.”	Variabel motivasi memberi pengaruh terhadap minat, variabel pemahaman tidak memberi pengaruh terhadap minat. Sedangkan variabel modal dapat memberi pengaruh terhadap minat Mahasiswa dalam berinvestasi.	Perbedaannya terletak pada pengujian data yang salah satunya menggunakan uji linieritas dan uji koefisien determinasi.
4.	Noval Fauziah Ramadhan & Reksa Jayengsari (2021), tentang “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur di Pasar Modal Syariah.”	Variabel pengetahuan tidak memberi pengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat Mahasiswa dalam berinvestasi.	Perbedaannya terletak pada analisa datanya yang menggunakan analisis koefisien determinasi.
5.	Luqman Hakim & Rossidha Lisdayanti (2021), tentang “Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah, Produk Investasi Syariah dan Modal Minimal Mahasiswa terhadap Minat Investasi Bank Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya.”	Minat investasi dengan pengetahuan tidak berpengaruh. Sedangkan religiusitas dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan, literasi keuangan serta persepsi produk dengan minat Mahasiswa dalam berinvestasi.	Perbedaannya terletak pada metode analisa data yang memakai <i>Structural Equation Modelling</i> (Permodelan Persamaan Struktural) serta menggunakan pendekatan WarpPLS yang memanfaatkan aplikasi WarpPLS 7.0.

6.	Sofiati Wardah & Rusli Amrul (2020), tentang “Pengaruh Modal, Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa di Pasar Modal Syariah”	Pengetahuan tidak memberi pengaruh terhadap minat. Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat. Sedangkan modal minimum investasi tidak memberi pengaruh terhadap minat Mahasiswa dalam berinvestasi.	Perbedaannya terletak pada karakteristik responden yang terbagi menjadi tiga yaitu semester, kelas dan juga <i>gender</i> serta hanya menggunakan uji hipotesis dalam analisis regresi linier berganda.
7.	Yuni Inawati, dkk (2021), tentang “Analisis Determinan Minat Investasi Pada Mahasiswa di Pasar Modal Syariah.”	Pengetahuan memberi pengaruh terhadap minat. Modal minimum investasi juga memberi pengaruh terhadap minat. Sedangkan manfaat dan religiusitas teridentifikasi tidak berpengaruh signifikan dengan minat Mahasiswa dalam berinvestasi.	Perbedaannya terletak pada analisis data pada uji hipotesis menggunakan dua pengujian yaitu uji simultan menggunakan uji F dan uji parsial dengan uji t.

### K. Kerangka dan Hipotesis Penelitian

Kerangka berpikir merupakan suatu dasar penelitian yang mencakup keseluruhan teori, fakta, serta kajian peneliti terdahulu yang digunakan sebagai landasan sebuah penelitian. Merujuk pada penjelasan teori serta penelitian terdahulu, dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3 – Kerangka Hipotesis**



**Keterangan:**

X1 : Pengetahuan

X2 : Religiusitas

X3 : Motivasi

X4 : Modal Minimal

Y : Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

→ : Hubungan antar Variabel

Berdasarkan pada kerangka pemikiran serta teori dari beberapa penelitian terdahulu, maka untuk mengetahui pengaruh antar variabel dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Menurut Trenggana dan Kusuwardhana (2017) mengatakan bahwa pengetahuan investasi dapat berpengaruh terhadap ketertarikan seseorang untuk mulai berinvestasi sekaligus dapat menambah pengalaman pada saat berinvestasi. Adapun cara dalam meningkatkan pengetahuan investasi syariah pada diri seseorang yang efektif adalah dengan mengikuti seminar sehingga dapat meningkatkan minat seseorang ketika berinvestasi (Zulaika, 2017).

Pengetahuan diharapkan mampu mempengaruhi minat berinvestasi. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Firdariani Nabilah dan Hartutik pada tahun 2020 yakni pengetahuan berpengaruh terhadap minat. Sedangkan pada penelitian Yuni Inawati, dkk pada tahun 2021 yakni pengetahuan berpengaruh terhadap minat. Sehingga perumusan hipotesis variabel pengetahuan (X1) adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub> : Pengetahuan secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah**

## **2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Religiusitas menurut Jalaludin Rahmat merupakan suatu keberagamaan, yakni suatu keadaan atau kondisi yang ada dalam diri individu sebagai salah satu pendorong seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Religiusitas adalah penggambaran dari sebuah keyakinan terhadap keberadaan suatu agama dengan lebih mempelajari serta mendalami nilai-nilai dan esensi yang terkandung di dalamnya sehingga kemudian timbul sebuah pilihan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap pada saat seseorang mengambil sebuah keputusan.

Religiusitas diharapkan dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Firdariani dan Hartutik pada tahun 2020 mengatakan variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat. Sehingga perumusan hipotesis pada variabel religiusitas ini adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub> : Religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah**

## **3. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Abraham Maslow (1943) memiliki beberapa teori terkait motivasi dimana terdapat 5 hal yang dibutuhkan oleh seorang individu antara lain: aktualisasi diri, sosial, keamanan, fisiologis serta penghargaan. Apabila seseorang menganggap investasi sebagai salah satu kebutuhan yang wajib didapatkan, maka secara otomatis akan muncul sebuah motivasi dalam bentuk semangat dalam memperoleh suatu berita atau informasi yang masih memiliki keterkaitan dengan investasi serta mulai mempraktikkan investasi secara langsung dalam kehidupan (Gayatri & Luh Putu, 2021).

Motivasi juga diharapkan memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya oleh M Samsul Haidir pada tahun 2019 mengatakan motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat. Penelitian Reksa & Noval pada tahun 2021 juga mengatakan hal yang sama bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap minat. Maka, dapat dirumuskan hipotesis variabel motivasi adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub> : Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah**

#### **4. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Suatu modal yang disiapkan oleh seseorang guna mendukung proses produksi, yang digunakan ketika seseorang tersebut akan melakukan suatu pembelian merupakan definisi dari modal minimal investasi. Nominal atau jumlah yang digunakan ketika seseorang memulai sebuah investasi juga tergantung pada jenis investasi yang diinginkan oleh calon investor. Apabila seseorang menginginkan investasi berupa produk aset tidak tetap maka akan jauh lebih murah dibandingkan dengan investasi berbentuk aset tetap, sebab akan jauh lebih mahal (Moko, 2008 dalam Pajar, 2017).

Diharapkan modal minimal pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap minat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Inawati, dkk pada tahun 2021 mengatakan modal minimum investasi memiliki pengaruh terhadap minat. Penelitian M. Samsul Haidir pada tahun 2019 juga mengatakan variabel modal investasi minimum memiliki pengaruh terhadap minat. Sehingga perumusan hipotesis pada variabel modal minimal adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>4</sub> : Modal Minimal secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah**

## **5. Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Suatu ketertarikan terhadap aktivitas serta merasa senang untuk menjalankannya secara berkelanjutan dalam hal ini adalah kegiatan berinvestasi di pasar modal merupakan definisi dari minat investasi saham (Trisnatio, 2017). Berdasarkan penjelasan pada masing-masing variabel yang memiliki keterkaitan, dapat dilihat bahwasannya keempat variabel yang sedang dibahas pada penelitian ini berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada keempat variabel adalah sebagai berikut:

**Has : Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan ketika seseorang akan meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu dimana analisis datanya memiliki sifat kuantitatif (statistik). Metode kuantitatif ini menggunakan instrumen penelitian pada saat mengumpulkan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini juga berpedoman pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013).

Pendekatan penelitian ini yakni melalui kuisioner, dokumentasi serta interview (wawancara). Penelitian ini disusun menggunakan 4 variabel yang berperan sebagai variabel independen yaitu variabel pengetahuan [X1], religiusitas [X2], motivasi [X3], dan modal minimal sebagai [X4], sedangkan minat berinvestasi di pasar modal syariah [Y] sebagai variabel dependen.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dalam hal ini adalah penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh sebuah jawaban serta pemecahan masalah sekaligus tempat dimana peneliti dapat menemukan informasi-informasi terkait data yang dibutuhkan di lapangan. Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi di Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian adalah untuk meminimalisir kesamaan tempat penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Adanya pembatasan waktu dalam penelitian ini adalah untuk menetapkan target serta memanfaatkan waktu agar lebih efektif dan efisien. Waktu penelitian dilakukan sekitar tiga bulan sejak bulan Januari hingga bulan April 2024.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat mengambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas peneliti telah menyajikannya ke dalam sebuah tabel jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas**

No	Kecamatan	Jumlah Total
1.	Lumbir	50.546
2.	Wangon	84.755
3.	Jatilawang	67.483
4.	Rawalo	53.711
5.	Kebasen	68.650
6.	Kemranjen	73.478
7.	Sumpiuh	58.580
8.	Tambak	51.223
9.	Somagede	38.230
10.	Kalibagor	58.369
11.	Banyumas	53.668
12.	Patikraja	61.998
13.	Purwojati	37.789
14.	Ajibarang	103.490
15.	Gumelar	54.347
16.	Pekuncen	76.883
17.	Cilongok	126.255
18.	Karanglewas	68.467
19.	Kedungbanteng	63.201
20.	Baturraden	54.092

21.	Sumbang	95.916
22.	Kembaran	82.592
23.	Sokaraja	90.525
24.	Purwokerto Selatan	73.053
25.	Purwokerto Barat	53.349
26.	Purwokerto Timur	55.270
27.	Purwokerto Utara	50.093
	<b>Banyumas</b>	<b>1.806.013</b>

Sumber: Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2023

Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dimana didalamnya terdapat sekitar 27 Kecamatan. Berdasarkan tabel diatas total jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas berjumlah 1.806.013 jiwa (Kabupaten Banyumas Dalam Angka, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 1.806.013 jiwa penduduk yang berdomisili di Kabupaten Banyumas yang nantinya akan diolah kembali menjadi sebuah sampel dalam penelitian.

Dari tabel jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas tersebut, dapat dilihat bahwasannya terdapat beberapa Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk cukup padat diantaranya yaitu Cilongok berjumlah 126.255 jiwa, Ajibarang berjumlah 103.490 jiwa serta Kecamatan Sumbang yang berjumlah 95.916 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Purwojati berjumlah 37.789 jiwa penduduk.

## 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi yang memiliki karakteristik. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sebuah populasi apabila populasi yang didapat cukup besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut dikarenakan keterbatasan dana, waktu, tenaga, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota dan dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). *Purposive Sampling* dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan serta kriteria tertentu.

Alasan peneliti menerapkan teknik tersebut pada penelitian ini adalah karena teknik *Purposive Sampling* dirasa sesuai dengan alur penelitian karena tidak membuka peluang (kesempatan) yang sama bagi setiap anggota populasi, serta terdapat kriteria-kriteria tertentu sebagai syarat responden ketika mengisi kuisisioner, sehingga tidak semua anggota populasi bisa menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun syarat pengambilan sampel bagi responden yang berdasarkan pada kriteria tertentu antara lain sebagai berikut:

- 1) Berusia lebih dari 17 tahun. Peneliti berharap dengan usia responden yang sudah dewasa responden tersebut mampu memberikan penilaian secara relevan serta obyektif mengenai pernyataan yang ada dalam kuisisioner sesuai dengan variabel yang ada pada penelitian.
- 2) Berdomisili di Kabupaten Banyumas.
- 3) Pernah atau sedang melakukan Investasi di Pasar Modal.

Penelitian ini memakai rumus Slovin sebagai alat pengukuran sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

**Keterangan:**

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Batas Kesalahan (*error tolerance*)

Batas maksimal kesalahan (*error tolerance*) adalah sebesar 10% sehingga dapat diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.806.013}{1 + 1.806.013 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.806.013}{1 + 1.806.013 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{1.806.013}{18.061,13}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 100$$

Berdasarkan pada jumlah atau hasil perhitungan sampel di atas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 100 responden. Alasan peneliti memilih rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% pada penelitian ini disebabkan jumlah populasinya yang cukup besar, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Farhadi dan Hatch, 1981 (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan secara teoritis, variabel merupakan atribut dari suatu objek atau seseorang yang memperlihatkan “variasi” antara satu sama lainnya dan antara satu objek dengan objek lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

##### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengetahuan [X1], Religiusitas [X2], Motivasi [X3], serta Modal Minimal [X4].

### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah [Y].

### 2. Indikator Penelitian

**Tabel 4.1**

**Indikator Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan merupakan sesuatu yang cukup penting karena dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang (Notoatmojo, 2011).	1) Pengetahuan Umum Tentang Investasi 2) Pengetahuan Tentang Risiko Investasi 3) Pengetahuan Tentang Instrumen Pasar Modal  (Kusumawati, 2011)	<i>Semantic Deferensial</i>
2.	Religiusitas (X <sub>2</sub> )	Ketika seseorang dapat mengalami secara batin serta merasakan tentang Tuhan, hari akhir serta komponen agama lainnya adalah salah satu bentuk religiusitas paling penting (Darajat, 1995).	1) Keyakinan ( <i>Ideologis</i> ) 2) Praktik Agama ( <i>Ritualistic</i> ) 3) Pengetahuan Agama ( <i>Intellectual</i> )  (Glock & Stark, 2001)	<i>Semantic Deferensial</i>
3.	Motivasi (X <sub>3</sub> )	Motivasi sebagai suatu tenaga pendorong yang ada di dalam diri seseorang yang memaksa mereka untuk bertindak (Schiffman dan Karuk, 2008).	1) Memiliki Dorongan Untuk Melakukan Investasi 2) Memiliki Kemauan Untuk Berinvestasi 3) Memiliki Tujuan dalam Berinvestasi  (Mabrun, 2019)	<i>Semantic Deferensial</i>

4.	Modal Minimal ( $X_4$ )	Modal minimal merupakan salah satu faktor yang perlu untuk dipertimbangkan sebelum mengambil sebuah keputusan pada saat berinvestasi (Pajar, 2017).	1) Menetapkan Modal Awal (Modal Minimal Investasi) 2) Memperkirakan Dana Untuk Investasi 3) Hasil Investasi  (Riyadhi, 2016)	<i>Semantic Deferensial</i>
5.	Minat Investasi (Y)	Sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek yang dapat berupa benda atau lainnya merupakan definisi dari minat (Tandelilin, 2017).	1) Rasa Tertarik 2) Ketertarikan Melakukan Investasi 3) Kemauan Untuk Melakukan Investasi  (Aini et al., 2019)	<i>Semantic Deferensial</i>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian yang akurat serta relevan maka diperlukan sumber data yang diperoleh baik secara langsung (primer) ataupun secara tidak langsung (sekunder). Maka, sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai informasi atau data yang didapatkan dari tangan pertama secara langsung. Kuisisioner pada penelitian ini nantinya akan disebarakan yang kemudian diisi oleh masyarakat yang memiliki kriteria tertentu. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran serta pengisian kuisisioner kepada Masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya yang berusia lebih dari 17 tahun dan pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal termasuk pada komunitas pasar modal di Kabupaten Banyumas yang disebarakan melalui link *Google Form*.

## b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dan bisa didapat melalui berbagai media seperti buku, jurnal, internet atau referensi-referensi lainnya yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti adalah definisi dari data sekunder.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuisisioner

Kuisisioner dapat berbentuk pernyataan juga dapat pula berupa pertanyaan terbuka/tertutup. Kuisisioner ini dapat ditujukan secara langsung kepada responden atau bisa juga dikirim melalui internet, pos dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013).

Kuisisioner didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan data serta informasi yang diperoleh dengan cara menyebarkan daftar pernyataan/pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang terdapat pada teknik pengambilan sampel.

Data primer yang peneliti dapatkan dari lapangan merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuisisioner akan digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan data yang nantinya kuisisioner akan diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Pengukuran data pada penelitian ini akan diukur melalui pengukuran skala *Semantic Differential*. Berikut contoh penggunaan skala *Semantic Differential*:

**Gambar 4 – Skala *Semantic Defferensial***

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

### b. Dokumentasi

Salah satu langkah yang dapat diterapkan dan bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi berupa data yang dapat berbentuk buku, ataupun dokumen yang berisi gambar, tulisan atau angka yang berbentuk laporan sekaligus penjelasan yang dapat

mendukung keberhasilan sebuah riset adalah definisi dari dokumentasi (Sugiyono, 2018).

### **c. Wawancara**

Wawancara dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki fungsi untuk menemukan pemecahan masalah dari apa yang sedang diteliti. Jika peneliti tersebut ingin melakukan studi pendahuluan, dan jika peneliti ingin mencari tahu tentang hal-hal lain yang lebih mendalam terkait responden dan dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil, maka dapat menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur melalui pertanyaan terbuka dalam penelitian ini agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap serta informasi yang lebih mendalam terkait responden.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Uji Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan jika seseorang ingin mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner/angket (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai suatu alat ukur yang berfungsi untuk mendapatkan sebuah data yang jelas serta valid. Definisi lain dari uji validitas ini adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji isi dari suatu instrumen.

Sebuah instrumen bisa dinyatakan valid atau tidak apabila pertanyaan/pernyataan yang telah ditetapkan dapat menerangkan tentang fenomena yang hendak diukur dari sebuah kuisisioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen benar-benar cocok untuk dilakukan uji validitas.

Tujuan uji validitas ini dilakukan adalah sebagai alat ukur validitas sebuah kuisisioner. Kuisisioner dianggap valid jika pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dapat menjawab serta mengungkap apa yang sebenarnya akan diukur. Tingkat validitas dapat diketahui melalui tabel pearson, apabila angka di dalam tabel itu  $> 0,3$  maka dapat dikatakan valid (Ma'sumah, 2019 : 3).

Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung untuk degree of freedom (df) =  $n - 2$ , dengan alpha = 5% atau 0,05 dalam hal ini (n) merupakan jumlah sampel. Validitas sebuah indikator dapat diuji dengan cara apabila r tabel lebih kecil dari r hitung dan nilai r hitung bernilai positif maka indikator pernyataan/pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016:53). Berikut ciri-ciri penilaian uji validitas:

- a) Apabila r hitung  $>$  r tabel, dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid, sedangkan;
- b) Apabila r hitung  $<$  r tabel, dapat dikatakan data tersebut tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan derajat stabilitas dan konsistensi data. Uji reliabilitas adalah sebuah instrumen yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala (Sugiono, 2015).

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* yang bermakna sebagai hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas ini menunjukkan apabila suatu pengukuran dilakukan secara berulang maka hasil pengukuran yang baik adalah yang relatif konsisten (tetap).

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji konsistensi terhadap alat ukur menggunakan kuisioner yang bertujuan untuk mencari apakah selama periode pengukuran yang dilakukan secara berulang pada alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten atau tidak (Ma'sumah, 2019 : 2).

Uji reliabilitas dalam penelitian dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan hasil yang tetap pada pengukuran yang sama dan ketika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Adapun kriteria variabel dapat diambil melalui nilai Cronbach Alpha yaitu  $> 0,60$ . Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil  $\alpha > 0,60 =$  reliabel. Sebaliknya, apabila nilai  $\alpha < 0,60$  maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011:48). Cara untuk mencari tahu apakah instrumen yang di uji reliabel atau tidak dapat diperoleh dengan cara membandingkan nilai  $r_{tot}$  dengan  $r$  tabel pada  $n-2; \alpha 0,05$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Salah satu komponen dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas. Pengujian ini diperlukan untuk melihat apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Tujuan dari adanya uji normalitas ini adalah untuk membuktikan nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Salah satu kriteria model regresi yang baik dapat dilihat dari nilai residual yang terdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya.

Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan histogram dan *normal probability plot* serta uji *kolmogorov-smirnov*. Pada pengujian menggunakan histogram, sebuah data dapat dikatakan normal apabila terdapat garis lengkung yang membentuk sebuah pegunungan dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris. Sebaliknya, apabila sebuah data dikatakan

tidak normal apabila garis lengkungnya tidak membentuk pegunungan dengan kaki yang tidak simetris. Kemudian, pada pengujian normalitas *probability plot* suatu data dapat dikatakan normal apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya. Sebaliknya, apabila data menyebar menjauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji *kolmogorov-smirnov* merupakan sebuah uji yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi 2-tailed jika hasilnya menunjukkan  $> 0,05$  artinya residual tersebut terdistribusi normal (Rochaety, 2019).

Peneliti memilih uji *kolmogorov-smirnov* sebagai salah satu pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah untuk lebih menguatkan hasil dari uji sebelumnya yaitu histogram dan pengujian menggunakan *normal probability plot*. Sehingga peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dalam keadaan terdistribusi normal.

Uji normalitas akan terpenuhi apabila nilai sig. (*p-value*)  $> 0,05$  dan jika nilai sig. (*p-value*)  $< 0,05$  maka residual tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *kolmogorov-smirnov* sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Jika taraf signifikansinya menunjukkan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal (Ma'sumah, 2019:20).

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan apabila seseorang ingin mengetahui serta mengukur adanya strata korelasi yang tinggi antar variabel pada sebuah penelitian. Sehingga untuk menguji hal tersebut adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi linier berganda, gejala multikolinieritas dapat terjadi apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$ .

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda (Ma'sumah, 2019 : 21). Jika terdapat hubungan yang kuat dengan strata tinggi, dapat dikatakan hubungan antara variabel independen dengan dependen cenderung tidak stabil. Pengujian ini dianggap baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka antar variabel bebas terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. (Faturrahman, 2018).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai suatu uji yang ditunjukkan serta digunakan untuk menilai apakah terjadi perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini adalah apabila variabel model regresi memiliki nilai yang sama maka terjadi homokedastisitas. Namun, apabila variabel pada model regresi tersebut bervariasi, tidak sama (konstan) maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menilai apakah ada varian yang tidak sama pada residual untuk pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pada model regresi linier (Ma'sumah, 2019:21). Pada pengujian ini diharapkan terjadi homokedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Menurut Juliandi (2016) juga mengatakan bahwa hasil pengujian yang baik pada uji ini adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam pengujian ini dapat menggunakan uji glejser. Adapun kriteria dalam pengujian glejser antara lain:

- 1) Apabila nilai *p-value* atau signifikansi variabel  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *p-value* atau signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada pengujian regresi linier berganda ini jumlah variabel tergantung pada (Y) dipengaruhi minimal 2 atau lebih variabel independen (X). Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah analisis dengan lebih dari satu variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen (bebas), yaitu Pengetahuan [X1], Religiusitas [X2], Motivasi [X3], dan Modal Minimal Investasi [X4]. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

**Keterangan :**

Y	: Minat Investasi
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan
$\beta_2$	: Koefisien Regresi Variabel Religiusitas
$\beta_3$	: Koefisien Regresi Variabel Motivasi
$\beta_4$	: Koefisien Regresi Variabel Modal Minimal
$X_1$	: Pengetahuan
$X_2$	: Religiusitas
$X_3$	: Motivasi
$X_4$	: Modal Minimal
$\varepsilon$	: <i>Standard Error</i>

**2. Uji Hipotesis****a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t ini pada dasarnya adalah untuk menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Maksud dari penggunaan uji signifikansi parsial ini adalah untuk mendeteksi pengaruh secara parsial pada keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, uji statistik t ini juga dapat digunakan untuk menguji variabel independen mana yang paling mempengaruhi variabel dependen. Adapun perumusan hipotesis pada penelitian ini antara lain:

- 1)  $H_{01}$ : Pengetahuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.  
 $H_{a1}$ : Pengetahuan secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.
- 2)  $H_{02}$ : Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.  
 $H_{a2}$ : Religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

3)  $H_{03}$ : Motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

$H_{a3}$ : Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

4)  $H_{04}$ : Modal Minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

$H_{a4}$ : Modal Minimal secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

Adapun kriteria dalam uji t dua arah adalah sebagai berikut:

a) Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3. Uji F (Simultan)

Tujuan dari uji serempak (simultan) ini adalah untuk menemukan apakah keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) pada variabel terikat. Penggunaan uji serempak dalam penelitian ini adalah untuk menemukan apakah variabel independen, yang dalam penelitian ini diantaranya: 1) Pengetahuan, 2) Religiusitas, 3) Motivasi dan 4) Modal Minimal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Investasi. Maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>05</sub> : Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, dan Modal Minimal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi.

H<sub>a5</sub> : Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, dan Modal Minimal secara simultan berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Kriteria dari pada uji hipotesis mengenai minat adalah sebagai berikut:

- a) H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak apabila nilai sig > 0,05 dan nilai F hitung ≤ F tabel.
- b) H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima apabila nilai sig ≤ 0,05 dan nilai F hitung > F tabel.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji *adjusted R-square* dapat diartikan sebagai koefisien determinasi yang disesuaikan dengan ukuran sampel, proporsi, variasi serta jumlah variabel. Untuk menghitung *adjusted R-square* ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Adj } R^2 = R^2 - \frac{P(1-R^2)}{N-p-1}$$

**Keterangan :**

P : Jumlah Variabel Yang Diambil

N : Ukuran Sampel

R<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi

Semakin tinggi koefisien determinasi, maka kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan perubahan variabel terikat juga semakin besar. Koefisien determinasi bertujuan untuk mencari seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Suliyanto, 2011).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia**

Kebangkitan serta kemajuan perekonomian Indonesia dewasa ini telah menjadi sebuah peristiwa yang menarik serta menggembirakan khususnya bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktik kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian berbasis konvensional terutama dalam aktivitas investasi di pasar modal seperti yang kita ketahui bahwasannya masih terdapat unsur spekulasi yang menjadi salah satu bagian dalam aktivitas perekonomian konvensional, sepertinya masih menjadi salah satu kendala bagi umat Islam untuk senantiasa berperan aktif dalam aktivitas investasi khususnya di pasar modal berbasis syariah.

Penduduk Indonesia yang saat ini merupakan penduduk Muslim terbesar di dunia, seharusnya dapat terlibat secara langsung serta berperan aktif sekaligus menjadi pelaku utama pasar dalam negeri khususnya menjadi investor lokal pasar modal syariah di Indonesia. Adanya anggapan bahwa berinvestasi di pasar modal adalah suatu hal yang dilarang atau diharamkan oleh agama nampaknya sudah tidak berlaku lagi, terlebih setelah lahir pasar modal berbasis syariah yang diharapkan mampu menarik banyak investor dari Timur Tengah.

Dengan adanya beberapa produk investasi yang dikembangkan di pasar modal syariah di Indonesia, diharapkan dapat menjadi salah satu market yang dapat menarik banyak investor yang memiliki keinginan untuk berinvestasi. Terutama bagi para investor yang memperhatikan kesesuaian produk atau jenis instrumen yang ada pada pasar modal berbasis syariah yang sejalan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Pasar modal di Indonesia telah ada sejak tahun 1912 di Jakarta. Pada mulanya aktivitas pasar modal ini hanya berfokus pada beberapa efek saja yakni obligasi dan saham milik Belanda serta obligasi yang dimiliki oleh pemerintah Hindia Belanda. Namun, aktivitas ini berhenti seiring dengan selesainya perang dunia kedua.

Memasuki era kemerdekaan, bursa efek mulai diaktifkan kembali bersamaan dengan diterbitkannya obligasi pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950. Aktifnya kembali bursa efek di Indonesia ini juga didukung oleh adanya Undang-Undang (UU) Darurat mengenai Bursa Tahun 1951 Nomor 13, yang selanjutnya ditetapkan sebagai UU Tahun 1952 Nomor 15. Selanjutnya, untuk meningkatkan aktivitas pasar modal, pemerintah Indonesia berinisiatif untuk mendirikan sebuah badan pelaksana yang dikenal sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Langkah pertama yang dilakukan perusahaan adalah melakukan emisi, berupa keringanan atas pajak perseroan sebesar 10-20% yang diberikan oleh pemerintah selama kurun waktu 5 tahun sejak perusahaan tersebut *go public*. Tak hanya itu, bagi investor WNI yang membeli saham melalui pasar modal juga tidak dikenakan pajak atas bunga, pajak atas pendapatan *capital gain*, *dividen*, *royalty* hingga bukti penyertaan modal atau pajak atas nilai saham.

Dalam dunia perekonomian modern saat ini, pasar modal merupakan salah satu yang menjadi saraf finansial dunia (*financial nerve center*). Dalam keikutsertaannya membangun perekonomian nasional, keberadaan pasar modal menjadi salah satu faktor terpenting. Dalam rangka memperkuat posisi keuangan perusahaan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi.

Saat ini telah banyak perusahaan serta industri yang menerapkan investasi di pasar modal agar posisi keuangan di perusahaan mereka bisa tetap kuat dan stabil. Tanpa adanya pasar modal yang terorganisir, tangguh serta berdaya saing global, maka perekonomian modern tidak akan bisa eksis seperti saat ini (Ika Yunia Fauzia, 2011).

Awal mula sejarah pasar modal syariah adalah ketika PT. Danareksa Investment Management menerbitkan reksadana berbasis syariah pada 3 Juli Tahun 1997. Selanjutnya, BEI bekerjasama dengan PT. Danareksa dalam rangka meluncurkan JII pada 3 Juli Tahun 2000. Tujuan dari adanya Jakarta Islamic Index ini adalah untuk mengawal para investor yang ingin mengelola dana sesuai dengan prinsip syariah. Keberadaan JII (Jakarta Islamic Index) tersebut diharapkan dapat menjadi media bagi para pemodal sebab di dalamnya terdapat saham yang sangat beragam, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah sarana investasi syariah yang berpedoman pada prinsip syariah.

DSN-MUI kemudian mengumumkan sebuah fatwa tentang Tata Cara Pelaksanaan Berinvestasi pada Reksadana Syariah yaitu Fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001 pada 18 April 2001. Setelah adanya fatwa tersebut, instrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambah. Salah satu tanda bahwa investasi syariah di pasar modal terus bertambah yakni dengan adanya produk investasi baru yaitu Obligasi Syariah yang diluncurkan oleh PT. Indosat Tbk sebagai salah satu instrumen investasi syariah pada September 2002. Akad yang dipakai dalam Obligasi Syariah ini adalah akad mudharabah. Selain itu, Obligasi Syariah dari PT. Indosat Tbk juga merupakan Obligasi Syariah pertama di Indonesia.

Pada awalnya peresmian pasar modal syariah akan dilaksanakan pada awal November 2002. Akan tetapi dikarenakan banyaknya kendala serta kesiapan DSN (Dewan Syariah Nasional) dan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang masih belum matang sehingga rencana pelaksanaan peresmian diubah atau diundur menjadi

tanggal 14 Maret 2003. Peresmian pasar modal syariah ini dipimpin oleh Menkeu Boediono serta didampingi oleh Ketua Bapepam Herwidayatmo, kemudian perwakilan dari DSN pada direksi SRO, perwakilan dari MUI, direksi perusahaan efek, pengurus organisasi pelaku dan asosiasi profesi di pasar modal Indonesia.

Pada 14 Maret 2003 sejarah awal pasar modal syariah dimulai dengan adanya kesepakatan antara DSN-MUI dengan BAPEPAM melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) terkait dengan pengembangan pasar modal syariah dimana keduanya sepakat untuk bersama-sama mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Pasar modal berbasis syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan pada 2003 yang ditandai dengan pembentukan Tim Pengembangan khusus oleh Bapepam-LK untuk mengembangkan Pasar Modal Syariah.

Pasar modal syariah mengalami perkembangan yang signifikan ditandai dengan diresmikan serta disahkannya Undang-Undang tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) No. 19 Tahun 2008 oleh Pemerintah. Pada saat penerbitan sukuk negara ini dibutuhkan Undang-Undang tentang sukuk negara sebagai landasan hukum yang dapat menjaga serta melindungi sukuk negara atau Surat Berharga Syariah Negara (Abdullah, et al., 2021).

**Gambar 5 – Logo Pasar Modal Syariah Indonesia**



Sumber : ojk.go.id

Dalam menjalankan kegiatannya Pasar Modal Syariah tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan serta target dalam menjalankan kegiatannya, antara lain:

**Visi:**

Menjadi pasar modal syariah yang dapat berkontribusi secara signifikan bagi perekonomian sosial, berkeadilan, serta melindungi kepentingan masyarakat.

**Misi:**

- 1) Memperkuat nilai kesyariahan pada pasar modal syariah;
- 2) Mendukung pendanaan infrastruktur dan pengembangan *halal value chain*;
- 3) Mengembangkan produk pasar modal syariah yang inovatif dan berdaya saing, serta menjadi pilihan masyarakat.

**B. Gambaran Umum Pasar Modal Syariah**

Sebelum memasuki pembahasan mengenai pengertian pasar modal syariah, terlebih dahulu kita membahas mengenai definisi pasar modal, yaitu suatu aktivitas berkaitan dengan penawaran umum, profesi dan lembaga berkaitan dengan efek (surat berharga) dan perdagangan efek adalah definisi menurut UU Nomor 8 Tahun 1995.

Dengan kata lain, pasar modal (*capital market*) juga merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat suatu unsur berupa penawaran serta perdagangan suatu efek yang diperjualbelikan berupa instrumen investasi jangka panjang. Prinsip dasar syariah merupakan suatu pedoman yang menjadi landasan pada pasar modal berbasis syariah. Selain itu, mekanisme serta instrumen yang diterapkan berdasarkan pada prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip dasar syariah yaitu tidak diperbolehkan adanya praktik gharar, riba dan maysir.

### **C. Gambaran Umum Kabupaten Banyumas**

Kabupaten Banyumas berdiri pada tahun 1582, tepatnya pada hari Jum'at tanggal 6 April 1582 Masehi, atau bertepatan pada tanggal 12 Rabiul Awwal 990 Hijriyah. Kemudian ditetapkan melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas Nomor 2 Tahun 1990.

Kabupaten Banyumas ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di sebelah utara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di sebelah timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat.

Wilayah Kabupaten Banyumas terletak di sebelah Barat Daya dan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Banyumas ini sekitar 1.327,60 km atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah daratan serta pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sisanya adalah pegunungan, hutan tropis, yang lokasinya berada di lereng Gunung Slamet.

### **D. Karakteristik Responden**

Narasumber pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal (berdomisili) di Kabupaten Banyumas yang berjumlah 100 responden. Narasumber yang memenuhi kriteria sebagai responden adalah masyarakat yang berusia lebih dari 17 tahun atau memiliki KTP sendiri, berdomisili di Kabupaten Banyumas, pernah/sedang berinvestasi dan tentunya sehat baik secara jasmani maupun rohani. Sehingga diharapkan dapat menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Adapun item yang diberikan adalah 9 pernyataan tentang faktor pengetahuan investasi (X1), 9 item pernyataan tentang faktor religiusitas (X2), 9 item pernyataan tentang faktor motivasi (X3), 9 item pernyataan tentang faktor modal minimal (X4), dan 9 item pernyataan tentang faktor minat berinvestasi (Y).

Penyebaran kuisioner pada penelitian ini didistribusikan melalui google formulir yang disebar melalui berbagai media sosial yaitu Whatsapp, Instagram dan juga Facebook. Karakteristik responden yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	48	48%
2.	Perempuan	52	52%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data yang diolah (2024)*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, menyatakan bahwa mayoritas masyarakat yang menjadi responden pada riset ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah total sebesar 52% atau setara dengan 52 responden. Sedangkan 48% adalah berjenis kelamin laki-laki atau setara dengan 48 responden.

Keterkaitan antara masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terletak pada pengetahuan investasi, dikarenakan keduanya memiliki peranan masing-masing dimana laki-laki harus lebih bisa melihat kondisi perekonomian agar selalu stabil dan salah satu caranya yaitu melalui kegiatan berinvestasi, dan mengetahui tentang bagaimana cara berinvestasi yang baik sesuai dengan syariat Islam. Begitu juga perempuan, dimana perempuan disini juga diharapkan dapat mengelola serta mengatur keuangan dengan baik dan salah satu caranya yaitu melalui kegiatan investasi.

## 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden

**Tabel 4.3**

### **Distribusi Frekuensi Usia Responden**

<b>Interval Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
17-25	72	72%
26-35	19	19%
35-40	6	6%
40-45	2	2%
46-50	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data yang diolah (2024)*

Berdasarkan data distribusi frekuensi usia tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya kelompok usia masyarakat yang paling banyak menjadi responden pada penelitian ini adalah kelompok masyarakat berusia 17-25 tahun, dengan jumlah total adalah 72% dari 100% setara dengan 72 responden, sedangkan pada usia 26-35 tahun sebanyak 19% setara dengan 19 responden, usia 35-40 sebanyak 6% setara dengan 6 responden, dan pada usia 40-45 adalah sebanyak 2% atau sama dengan 2 responden dan yang terakhir adalah responden yang berada di rentang usia 46-50 tahun sebanyak 1 orang responden yakni berusia 46 tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang berusia 17-25 tahun.

Keterkaitan antara masyarakat yang berusia 17-25 tahun dengan investasi pasar modal syariah ini terletak pada pengetahuan investasi, religiusitas dan motivasi. Usia remaja merupakan usia yang sangat mempengaruhi sistem berfikir dalam menangkap pengetahuan yang diperoleh sehingga akan lebih mudah menerima pengetahuan, pada usia 17-25 ini juga pemikiran-pemikiran kritis seringkali muncul dan rasa keinginan terhadap sesuatu juga cenderung meningkat karena di usia ini manusia sedang berada pada fase produktif sehingga akan memengaruhi motivasi dalam melakukan sesuatu serta diimbangi

dengan religiusitas yang baik dalam diri akan menambah nilai dalam diri seseorang ketika melakukan suatu kegiatan salah satunya adalah investasi di pasar modal.

### 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

<b>Interval Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pelajar/Mahasiswa	57	57%
Pegawai Negeri/Karyawan	30	30%
Wiraswasta	9	9%
Lainnya	4	4%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data yang diolah (2024)*

Berdasarkan pada data distribusi frekuensi pekerjaan tersebut, menunjukkan bahwasannya responden paling banyak pada penelitian ini adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 57% atau sama dengan 57 responden, dan selebihnya yaitu pegawai negeri/karyawan sebanyak 30% atau sama dengan 30 responden, kemudian wiraswasta yang berjumlah 9% atau sama dengan 9 responden dan yang terakhir adalah pekerjaan lainnya seperti *freelencer* dan ibu rumah tangga sebanyak 4% atau setara dengan 4 responden.

Keterkaitan antara distribusi frekuensi pekerjaan dengan pasar modal syariah adalah terletak pada pengetahuan investasi, motivasi investasi serta modal minimal investasi, dimana masyarakat tentu akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk dapat memanfaatkan penghasilan yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Diharapkan pasar modal syariah dapat menjadi motivasi seseorang untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan cara berinvestasi sedini mungkin, memikirkan secara matang modal minimal yang akan dikeluarkan, serta diimbangi dengan pengetahuan dasar investasi yang telah dimiliki. Terlebih jika seseorang itu memilih investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka akan sangat bermanfaat untuk kedepannya.

Adapun skor penilaian kuisioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 6 – Skala Skor**

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan pada gambar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila skala yang ada pada gambar diatas semakin mengarah ke kanan maka skor angka pada kuisioner akan semakin besar (bertambah), dimana angka 1 pada kuisioner tersebut menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada pada kuisioner. Sedangkan apabila terus dilanjutkan hingga mengarah ke angka 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada pada kuisioner penelitian.

## **E. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Instrumen Data**

#### **a. Uji Validitas**

Ketika seseorang hendak mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuisioner (angket) yang diberikan peneliti kepada responden tentu diperlukan sebuah uji bernama uji validitas. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $r$  tabel dengan  $r$  hitung dengan menggunakan rumus perhitungan ( $df = n-2$ ), dimana  $n$  merupakan jumlah sampel sebanyak 100.

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Hasil dari r tabel pada  $n = 100$  pada signifikansi 5% adalah 0,195. Dalam hal ini, yang menjadi dasar pengukuran pada uji validitas adalah:

- 1) Apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak valid;
- 2) Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid.

Syarat dalam menetapkan validitas pada kuisisioner yaitu, apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid, sedangkan apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid. Uji validitas ini penting untuk dilakukan agar hasil dari pernyataan peneliti tidak menyimpang dari gambaran variabel (Ghozali, 2016).

#### 1) Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

Pada kuisisioner variabel pengetahuan (X1) ini, terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan SPSS 25. Maka hasil dari uji validitas variabel pengetahuan (X1) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)**

No.Item	r Hitung	r Tabel	Status
X1.1	0,604	0,195	VALID
X1.2	0,619	0,195	VALID
X1.3	0,545	0,195	VALID
X1.4	0,667	0,195	VALID
X1.5	0,695	0,195	VALID
X1.6	0,706	0,195	VALID
X1.7	0,717	0,195	VALID
X1.8	0,610	0,195	VALID
X1.9	0,591	0,195	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan pernyataan, nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel (0,195). Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuisisioner variabel pengetahuan (X1) dinyatakan valid.

## 2) Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

Pada kuisisioner variabel religiusitas (X2) ini, terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan SPSS 25. Maka hasil dari uji validitas variabel religiusitas (X2) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)**

No.Item	r Hitung	r Tabel	Status
X2.1	0,484	0,195	VALID
X2.2	0,668	0,195	VALID
X2.3	0,677	0,195	VALID
X2.4	0,211	0,195	VALID
X2.5	0,614	0,195	VALID
X2.6	0,607	0,195	VALID
X2.7	0,674	0,195	VALID
X2.8	0,695	0,195	VALID
X2.9	0,630	0,195	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan pernyataan, nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel (0,195). Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuisisioner variabel religiusitas (X2) dinyatakan valid.

## 3) Uji Validitas Variabel Motivasi (X3)

Pada kuisisioner variabel motivasi (X3) ini, terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan SPSS 25. Maka hasil dari uji validitas variabel motivasi (X3) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X3)**

No.Item	r Hitung	r Tabel	Status
X3.1	0,654	0,195	VALID
X3.2	0,712	0,195	VALID
X3.3	0,649	0,195	VALID
X3.4	0,497	0,195	VALID
X3.5	0,665	0,195	VALID
X3.6	0,611	0,195	VALID
X3.7	0,526	0,195	VALID
X3.8	0,625	0,195	VALID
X3.9	0,584	0,195	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan pernyataan, nilai r hitung > nilai r tabel (0,195). Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuisisioner variabel motivasi (X3) dinyatakan valid.

4) Uji Validitas Variabel Modal Minimal (X4)

Pada kuisisioner variabel modal minimal (X4) ini, terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan SPSS 25. Maka hasil dari uji validitas variabel modal minimal (X4) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Modal Minimal (X4)**

No.Item	r Hitung	r Tabel	Status
X4.1	0,484	0,195	VALID
X4.2	0,659	0,195	VALID
X4.3	0,565	0,195	VALID
X4.4	0,415	0,195	VALID
X4.5	0,620	0,195	VALID
X4.6	0,512	0,195	VALID
X4.7	0,534	0,195	VALID
X4.8	0,563	0,195	VALID
X4.9	0,565	0,195	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan pernyataan, nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel (0,195). Sehingga, dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuisisioner variabel modal minimal (X4) dinyatakan valid.

#### 5) Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)

Pada kuisisioner variabel minat berinvestasi di pasar modal syariah (Y) ini, terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan SPSS 25. Maka hasil dari uji validitas variabel Y (minat investasi) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)**

No.Item	r Hitung	r Tabel	Status
Y1	0,535	0,195	VALID
Y2	0,724	0,195	VALID
Y3	0,665	0,195	VALID
Y4	0,733	0,195	VALID
Y5	0,729	0,195	VALID
Y6	0,713	0,195	VALID
Y7	0,735	0,195	VALID
Y8	0,629	0,195	VALID
Y9	0,712	0,195	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan pernyataan, nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,195). Sehingga, dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuisisioner variabel Y (minat investasi) dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk menguji sebuah kuisisioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk melihat apakah kuesioner memiliki

konsistensi jika pengukuran kuesioner tersebut dilakukan secara berulang.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011). Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas (100 Responden)**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,819	0,60	RELIABEL
Religiusitas (X2)	0,769	0,60	RELIABEL
Motivasi (X3)	0,780	0,60	RELIABEL
Modal Minimal (X4)	0,684	0,60	RELIABEL
Minat Berinvestasi (Y)	0,853	0,60	RELIABEL

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada setiap variabel adalah > dari nilai signifikansi *cronbach alpha* yaitu 0,60. Dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada variabel Pengetahuan (X1) adalah sebesar (0,819), Religiusitas (X2) sebesar (0,769), Motivasi (X3) sebesar (0,780), Modal Minimal (X4) sebesar (0,684), dan variabel Y (Minat Investasi) sebesar (0,853). Sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini seluruh variabel (X1,X2,X3,X4 dan Y) dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi linear berganda.

Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Sehingga apabila nilai residual yang ada pada penelitian telah menunjukkan hasil yang baik (terdistribusi normal), maka dapat diteruskan ke perhitungan selanjutnya.

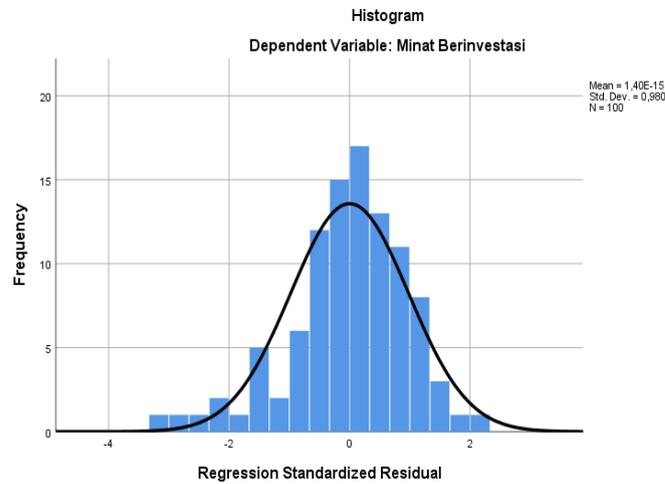
Pada uji ini, peneliti menggunakan pengujian histogram dan *normal probability plot* serta uji *kolomogorov-smirnov*. Pada pengujian menggunakan histogram, sebuah data dapat dikatakan normal apabila terdapat garis lengkung yang membentuk sebuah pegunungan dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris. Sebaliknya, apabila sebuah data dikatakan tidak normal apabila garis lengkungnya tidak membentuk pegunungan dengan kaki yang tidak simetris.

Kemudian, pada pengujian normalitas *probability plot* suatu data dapat dikatakan normal apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya. Sebaliknya, apabila data tersebut menjauh serta menyebar dari garis diagonalnya dan tidak sesuai dengan arah garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *kolomogorov-smirnov* sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Jika taraf signifikansinya menunjukkan  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa residual pada riset ini adalah terdistribusi normal (Ma'sumah, 2019: 20).

Berikut hasil uji normalitas histogram pada penelitian ini:

**Gambar 7 – Hasil Uji Normalitas Histogram**

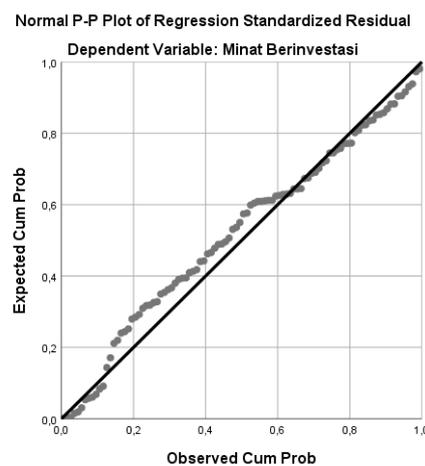


Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada gambar histogram tersebut, dapat dilihat bahwasannya garis lengkung membentuk sebuah pegunungan dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris. Sehingga, hasil dari uji normalitas menggunakan histogram ini adalah terdistribusi normal dan data dapat dilanjutkan ke perhitungan atau step berikutnya.

Berikut hasil uji normalitas p-plot pada penelitian ini:

**Gambar 8 – Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada uji normalitas p-plot tersebut di atas, dapat dilihat bahwasannya data pada penelitian ini menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonalnya. Sehingga, hasil dari uji normalitas p-plot ini adalah terdistribusi normal dan data dapat dilanjutkan ke perhitungan atau step berikutnya.

Berikut hasil uji normalitas *kolomogorov* pada penelitian ini:

**Tabel. 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,40739224
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,043
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,65 > dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

## b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier beganda (Ma'sumah, 2019:21). Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas.

Dengan kriteria penerimaan hipotesis yakni apabila nilai VIF  $\geq$  10 maka terjadi adanya multikolinieritas; apabila nilai VIF  $<$  10 maka tidak terjadi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2009:108). Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel. 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,415	13,387		,106	,916		
Pengetahuan	,006	,109	,005	,054	,957	,872	1,146
Religiusitas	,327	,118	,250	2,761	,007	,876	1,141
Motivasi	,469	,120	,376	3,919	,000	,782	1,278
Modal Minimal	,174	,103	,149	1,685	,095	,917	1,091

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas melalui IBM SPSS 25 di atas, regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF  $<$  10 dan nilai tolerance  $>$  0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada setiap variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), Motivasi (X3), dan Modal Minimal (X4), memperlihatkan bahwasannya

nilai VIF pada masing-masing variabel  $< 10$  yaitu X1 (1,146), X2 (1,141), X3 (1,278), dan X4 (1,091). Sedangkan untuk nilai tolerance masing-masing variabel  $> 0,10$  yaitu X1 (0,872), X2 (0,876), X3 (0,782), dan X4 (0,917). Berdasarkan pada data tersebut diatas dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan yaitu untuk mencari apakah terjadi ketidaksamaan varian pada residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier atau tidak (Ma'sumah, 2019:21). Model regresi yang baik adalah apabila di dalam data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Terdapat beberapa langkah untuk memastikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada riset ini, salah satunya dapat menggunakan uji glejser. Dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas signifikansinya  $\leq 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas; sedangkan jika nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2019:139). Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel. 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1 = Pengetahuan	0,983	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2 = Religiusitas	0,324	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3 = Motivasi	0,944	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X4 = Modal Minimal	0,071	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan perhitungan data primer melalui IBM SPSS 25 hasil perhitungan uji heteroskedastisitas, regresi bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya > dari alpha, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada setiap variabel pada penelitian ini yaitu X1, X2, X3, dan X4, memperlihatkan bahwa nilai sig. pada masing-masing variabel > 0,05 yaitu X1 (0,983), X2 (0,324), X3 (0,944), dan X4 (0,071). Sehingga, dapat diartikan bahwa tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dipilih pada riset ini adalah analisis regresi linier berganda, yang tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah. Rumus perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

#### Keterangan :

- Y : Minat Investasi
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi Variabel Religiusitas
- $\beta_3$  : Koefisien Regresi Variabel Motivasi
- $\beta_4$  : Koefisien Regresi Variabel Modal Minimal
- X<sub>1</sub> : Pengetahuan
- X<sub>2</sub> : Religiusitas
- X<sub>3</sub> : Motivasi
- X<sub>4</sub> : Modal Minimal
- $\varepsilon$  : *Standard Error*

Berikut hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

**Tabel. 4.14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,415	13,387		,106	,916
	Pengetahuan	,006	,109	,005	,054	,957
	Religiusitas	,327	,118	,250	2,761	,007
	Motivasi	,469	,120	,376	3,919	,000
	Modal Minimal	,174	,103	,149	1,685	,095

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data pada uji regresi linier berganda tersebut di atas, sehingga persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 1,415 + 0,006X_1 + 0,327X_2 + 0,469X_3 + 0,174X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linier di atas menunjukkan bahwa secara parsial memperlihatkan adanya hubungan antar variabel independen. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan antara lain sebagai berikut:

- 1)  $a = 1,415$  adalah konstanta, artinya apabila variabel pengetahuan, religiusitas, motivasi, dan modal minimal bernilai tetap, maka minat berinvestasi masyarakat di Kabupaten Banyumas sebesar 1,415 satuan.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,006, sehingga apabila variabel X1 bertambah sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan  $a = 0$ , maka minat berinvestasi masyarakat akan meningkat sebesar 0,006 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,327, sehingga apabila variabel X2 bertambah sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan  $a = 0$ , maka minat berinvestasi masyarakat akan meningkat sebesar 0,327 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X3) sebesar 0,469, sehingga apabila variabel X3 bertambah sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan  $a = 0$ , maka minat berinvestasi masyarakat akan meningkat sebesar 0,469 satuan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel modal minimal (X4) sebesar 0,174, sehingga apabila variabel X4 bertambah sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan  $a = 0$ , maka minat berinvestasi masyarakat akan meningkat sebesar 0,174 satuan.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Salah satu uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji signifikansi parsial (uji t) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan (X4) terhadap variabel terikat (Y). Pada uji signifikansi parsial yang menjadi dasar pada saat mengambil keputusan pada uji t ini adalah apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. sedangkan apabila nilai  $\text{sig.} < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Rumus Uji t:  $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 95) = 1,985$ .

Berikut hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada penelitian ini:

**Tabel. 4.15**

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	1,415	13,387		,106	,916
	Pengetahuan	,006	,109	,005	,054	,957
	Religiusitas	,327	,118	,250	2,761	,007
	Motivasi	,469	,120	,376	3,919	,000
	Modal Minimal	,174	,103	,149	1,685	,095

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

**1) Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Berdasarkan data hasil uji t menunjukkan nilai t hitung  $0,054 < t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. pada variabel X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,957 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi **ditolak**.

**2) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Berdasarkan data hasil uji t menunjukkan nilai t hitung  $2,761 > t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. pada variabel X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan

religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi **diterima**.

### 3) Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan data hasil uji t menunjukkan nilai t hitung  $3,919 > t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. pada variabel X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi **diterima**.

### 4) Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan data hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung  $1,685 < t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. pada variabel X4 terhadap Y adalah sebesar  $0,095 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan modal minimal berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi **ditolak**.

#### b. Uji F (Simultan)

Pada penelitian ini uji F diperlukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan (X4) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y) pada tingkat signifikansi 0,05. Pada uji F simultan yang menjadi dasar pada saat mengambil keputusan pada uji F ini adalah apabila nilai sig.  $> 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan apabila nilai sig.  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus uji F:  $F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 96) = 2,47$ .

Berikut hasil uji F simultan pada penelitian ini:

**Tabel. 4.16**

**Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1881,377	4	470,344	10,994	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4064,413	95	42,783		
	Total	5945,790	99			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, Modal Minimal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai F hitung  $10,994 > F$  tabel 2,47, sedangkan nilai signifikansi pada variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil uji F (simultan) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari keempat variabel pengetahuan (X1), religiusitas (X2, motivasi (X3) dan modal minimal (X4) yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi masyarakat di pasar modal syariah **diterima** yang memiliki arti bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap minat investasi (Y).

**c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)**

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi diperlukan guna mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel bebas. Kisaran nilai R-Square yang baik adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R-square*) pada penelitian ini:

**Tabel. 4.17**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 <sup>a</sup>	,316	,288	6,541

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, Modal Minimal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari keempat variabel X1, X2, X3, X4 terhadap variabel Y sebesar 0,288, hal tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y adalah sebesar 28,8%. Selebihnya yakni 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti risiko yang terdapat pada penelitian Moh. Joko Prasetyo, dkk (Moh. Joko Prasetyo, et al., 2022). Kemudian variabel lain seperti *return* yang terdapat pada penelitian Raja Fatahilah Khafi dan Deny Yudiantoro (Raja Fatahilah Khafi dan Deny Yudiantoro, 2022).

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Menurut Trenggana dan Kusuwardhana (2017) mengatakan bahwa pengetahuan investasi dapat berpengaruh terhadap ketertarikan seseorang untuk mulai berinvestasi sekaligus dapat menambah pengalaman pada saat berinvestasi. Adapun cara dalam meningkatkan pengetahuan investasi syariah pada diri seseorang yang efektif adalah dengan mengikuti seminar sehingga dapat meningkatkan minat seseorang ketika berinvestasi (Zulaika, 2017).

Hasil analisis regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan (X1) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi (Y). Melalui penelitian serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai  $t$  hitung  $0,054 < t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. untuk variabel X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,957 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H1 ditolak** yang artinya bahwa pengetahuan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Hal tersebut dikarenakan untuk memulai investasi seseorang tidak harus memiliki pengetahuan yang mendalam dan untuk memulainya seseorang hanya perlu menyiapkan modal dan konsisten sesuai dengan jawaban responden nomor 50 yang mengatakan bahwa seseorang tidak harus memiliki pengetahuan pada saat berinvestasi dikarenakan "*untuk memulai sebuah investasi seseorang tinggal menyiapkan modalnya dan konsisten*". Selain itu, pada jawaban responden nomor 61 juga mengatakan hal yang serupa dengan responden nomor 50 yang mengatakan tidak, dikarenakan "*pengetahuan investasi dibutuhkan pada saat seseorang sedang berinvestasi bukan ketika seseorang itu berminat atau baru mau mulai investasi*".

Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Inawati, dkk pada tahun 2021 mengatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat. Penelitian M. Samsul Haidir pada tahun 2019 juga mengatakan variabel modal investasi minimal memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan peneliti melalui pertanyaan terbuka terkait dengan apakah pengetahuan dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat di pasar modal syariah, dapat disimpulkan bahwa pada faktor pengetahuan terdapat beberapa respon dari masyarakat yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh dalam kegiatan investasi, seperti:

a. Pada responden nomor 50 yang mengatakan:

*“Tidak juga. Karena untuk memulai sebuah investasi seseorang tinggal menyiapkan modalnya dan konsisten.”*

b. Kemudian terdapat pula beberapa responden lain yang juga mengatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat seperti pada jawaban responden nomor 61 yang mengatakan:

*“Tidak. Alasannya yaitu karena pengetahuan tidak berpengaruh pada minat atau tidaknya seseorang, melainkan pengetahuan investasi dibutuhkan pada saat seseorang sedang berinvestasi bukan ketika seseorang itu berminat atau baru mau mulai investasi.”*

## **2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Religiusitas menurut Jalaludin Rahmat adalah suatu keberagamaan, yakni suatu keadaan atau kondisi yang ada dalam diri individu sebagai salah satu pendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas adalah penggambaran

dari sebuah keyakinan terhadap keberadaan suatu agama dengan lebih mempelajari serta mendalami nilai-nilai dan esensi yang terkandung di dalamnya sehingga kemudian timbul sebuah pilihan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap pada saat seseorang mengambil sebuah keputusan.

Hasil analisis regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa secara parsial religiusitas (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat (Y). Melalui penelitian serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai  $t$  hitung  $2,761 > t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. untuk variabel X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H2 diterima** yang artinya bahwa religiusitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang memiliki minat untuk berinvestasi berbasis syariah tentu memerlukan sebuah pedoman untuk kedepannya agar sesuai dengan syariat Islam, hal tersebut juga sesuai dengan jawaban responden nomor 54, yang setuju bahwa faktor religiusitas diperlukan, sebab "*agar investasi dapat sesuai dengan prinsip kaidah keislaman*". Selain itu, responden yang lain juga mengatakan hal yang serupa yaitu pada responden nomor 67 yang mengatakan bahwa religiusitas diperlukan pada saat seseorang berinvestasi, dikarenakan "*agar seseorang memiliki batasan sehingga tidak keluar dari koridor agama Islam*". Pada responden nomor 68 juga mengatakan bahwa "*religiusitas adalah tentang kepercayaan terhadap agama sehingga apabila seseorang memiliki kepercayaan yang kuat maka akan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan pada saat investasi*".

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdariani dan Hartutik pada tahun 2020 menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi.

Dari hasil pembahasan mengenai adanya pengaruh religiusitas terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah yang juga selaras dengan landasan teologis yang diterapkan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

**Artinya:** Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

Berdasarkan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 tersebut, memiliki makna yang sejalan dengan pengaruh religiusitas terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah bahwa apabila seseorang tersebut memiliki religiusitas yang cukup tinggi maka ia akan berusaha untuk menjauhi larangan-larangan yang berkaitan dengan investasi, ketika seseorang memiliki religiusitas yang cukup tinggi maka akan lebih berorientasi pada menghindari larangan seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi).

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan peneliti melalui pertanyaan terbuka terkait dengan apakah religiusitas dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat di pasar modal syariah, dapat disimpulkan bahwa faktor religiusitas mendapat respon yang baik dan positif dari masyarakat, hal ini dapat dibuktikan melalui salah satu jawaban dari responden yang mengatakan bahwa religiusitas sangat diperlukan dan berpengaruh dalam kegiatan investasi seperti:

- a. Pada jawaban responden nomor 54 yang mengatakan:

*“Ya. Faktor religiusitas diperlukan karena agar investasi dapat sesuai dengan prinsip kaidah keislaman.”*

- b. Selain itu, responden lain juga mengatakan hal yang serupa yaitu pada responden nomor 67 yang mengatakan:

*“Diperlukan, agar memiliki batasan sehingga tidak keluar dari koridor agama Islam.”*

- c. Pada responden nomor 68 juga mengatakan:

*“Ya. Karena religiusitas adalah tentang kepercayaan terhadap agama sehingga jika kepercayaan tersebut kuat maka akan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan pada saat investasi.”*

Masyarakat juga menilai bahwasannya religiusitas sangat penting dan menjadi suatu pertimbangan utama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk juga ketika seseorang diharuskan untuk mengambil sebuah keputusan-keputusan tertentu pada saat berinvestasi, maka disitulah religiusitas diperlukan, agar nantinya investor tidak mengambil keputusan yang keliru dan tetap sesuai dengan ajaran dan norma agama.

Faktor religiusitas juga diperlukan untuk memastikan bahwa investasi yang dipilih sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang sesuai dengan keyakinan agama, sehingga dapat terhindar dari investasi yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, religiusitas adalah tentang keagamaan yang dimiliki seseorang dan jika seseorang memiliki keagamaan yang kuat maka kemungkinan untuk memilih investasi yang sesuai dengan syariah juga akan semakin kuat.

### 3. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Abraham Maslow (1943) memiliki beberapa teori terkait motivasi dimana terdapat 5 hal yang dibutuhkan oleh seorang individu antara lain: aktualisasi diri, sosial, keamanan, fisiologis serta penghargaan. Apabila seseorang menganggap investasi sebagai salah satu kebutuhan yang wajib didapatkan, maka secara otomatis akan muncul sebuah motivasi dalam bentuk semangat dalam memperoleh suatu berita atau informasi yang masih memiliki keterkaitan dengan investasi serta mulai mempraktikkan investasi secara langsung dalam kehidupan (Gayatri & Luh Putu, 2021).

Hasil analisis regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa secara parsial motivasi (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat (Y). Sebab melalui penelitian serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai  $t$  hitung  $3,919 > t$  tabel  $1,985$ , sedangkan nilai sig. untuk variabel X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H3 diterima** yang artinya bahwa motivasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang memiliki minat untuk berinvestasi berbasis syariah salah satunya adalah dengan memiliki motivasi yang kuat dalam diri seseorang untuk berinvestasi, hal tersebut sesuai dengan jawaban responden nomor 2, 6 dan 9, yang mengatakan bahwa mereka setuju bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat seseorang berinvestasi, seperti pada responden nomor 2 yang menjawab “*ya, karena dari motivasi dari orang-orang yang berakar di dalam investasi setidaknya kita bisa menentukan dan mengambil keputusan dalam mengatur strategi dalam berinvestasi*”.

Selain itu, responden yang lain juga mengatakan hal yang serupa yaitu pada responden nomor 6 yang mengatakan setuju karena “*dengan adanya motivasi baik dari oranglain, orang terkenal maupun diri sendiri akan mengantarkan ketertarikan kita dalam mengelola keuangan, terutama bagi kita para mahasiswa yang masih menggunakan uang dari orangtua tentu investasi sangatlah perlu untuk mendapatkan uang lebih*”. Kemudian, pada responden nomor 9 juga mengatakan bahwa “*pada dasarnya keinginan dan juga ketertarikan dari diri sendiri itu adalah motivasi yang kuat bagi investor dalam berinvestasi. Investor tidak akan mau belajar semua seluk beluk dunia investasi tanpa adanya motivasi dari dalam diri mereka masing-masing*”.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Samsul Haidir pada tahun 2019 mengatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat. Penelitian Reksa & Noval pada tahun 2021 juga mengatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi.

Dari hasil pembahasan mengenai adanya pengaruh religiusitas terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah yang juga selaras dengan landasan teologis yang diterapkan pada Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 261 berikut ini:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

**Artinya:** Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Berdasarkan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 tersebut, memiliki makna yang sejalan dengan pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah adalah perintah untuk senantiasa menumbuhkan semangat serta motivasi untuk turut serta menginfakkan harta di jalan Allah. Dalam hal ini motivasi untuk menginfakkan harta di jalan Allah bisa diwujudkan melalui investasi, dimana ketika seseorang menginfakkan atau menyisihkan sebagian hartanya pada sebuah investasi, diharapkan dapat membantu keadaan serta kesejahteraan finansial di kemudian hari. Terlebih jika digunakan untuk hal-hal yang positif, seperti membangun perekonomian keluarga menjadi lebih baik maka akan sangat bermanfaat.

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan peneliti melalui pertanyaan terbuka terkait dengan apakah motivasi dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat di pasar modal syariah. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi investasi mendapat respon yang positif dari masyarakat, hal ini dapat dibuktikan melalui salah satu jawaban dari responden yang mengatakan bahwa motivasi sangat diperlukan dan berpengaruh dalam kegiatan investasi seperti:

a. Pada jawaban responden nomor 2 yang mengatakan:

*“Ya, karena dari motivasi dari orang-orang yang berakar di dalam investasi setidaknya kita bisa menentukan dan mengambil keputusan dalam mengatur strategi dalam berinvestasi.”*

b. Selain itu, responden yang lain juga mengatakan hal yang serupa yaitu pada responden nomor 6 yang mengatakan:

*“Ya, motivasi sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi baik dari oranglain, orang terkenal maupun diri sendiri akan mengantarkan ketertarikan kita dalam mengelola keuangan, terutama bagi kita para mahasiswa yang masih menggunakan uang dari orangtua tentu investasi sangatlah perlu untuk mendapatkan uang lebih.”*

c. Kemudian, pada responden nomor 9 mengatakan bahwa:

*“Betul. Pada dasarnya keinginan dan juga ketertarikan dari diri sendiri itu adalah motivasi yang kuat bagi investor dalam berinvestasi. Investor tidak akan mau belajar semua seluk beluk dunia investasi tanpa adanya motivasi dari dalam diri mereka masing-masing.”*

Masyarakat juga menilai bahwasannya motivasi sangat diperlukan, karena dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi. Selain itu, motivasi juga sangat diperlukan ketika seseorang berinvestasi, agar seseorang tersebut tidak cepat menyerah ketika mendapat sesuatu yang kurang diinginkan. Masyarakat juga menilai bahwasannya motivasi adalah salah satu faktor yang dapat memicu seseorang untuk tetap konsisten menekuni dunia investasi.

#### **4. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Suatu modal yang bertujuan untuk mendukung proses produksi dimana modal tersebut digunakan ketika seseorang melakukan suatu pembelian merupakan definisi dari modal minimal investasi. Nominal atau jumlah yang digunakan ketika seseorang memulai sebuah investasi juga tergantung pada jenis investasi yang diinginkan oleh calon investor. Apabila seseorang menginginkan investasi berupa produk aset tidak tetap maka akan jauh lebih murah dibandingkan dengan investasi berbentuk aset tetap, sebab akan jauh lebih mahal (Moko, 2008 dalam Pajar, 2017).

Hasil analisis regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa secara parsial modal minimal (X4) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat (Y). Sebab melalui penelitian serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai t hitung  $1,685 < t \text{ tabel } 1,985$ , sedangkan nilai sig. untuk variabel X4 terhadap Y adalah sebesar  $0,095 > 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa **H4 ditolak** yang artinya bahwa modal minimal (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Hal tersebut dikarenakan modal yang paling utama ketika seseorang berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah adalah niat dan ketekunan dalam berinvestasi, hal ini sesuai dengan jawaban responden nomor 41 yang mengatakan bahwa modal minimal tidak mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi "*karena seseorang yang berinvestasi bisa memulai dengan modal berapa saja, jika ada niat pasti investasinya baik*". Kemudian pada responden nomor 71 juga mengatakan bahwa "*modal minimal tidak mempengaruhi seseorang berinvestasi karena yang dibutuhkan ialah niat dan ketekunan*".

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Inawati, dkk pada tahun 2021 mengatakan bahwa modal investasi minimal berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat. Penelitian M. Samsul Haidir pada tahun 2019 juga mengatakan variabel modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan peneliti melalui pertanyaan terbuka terkait dengan apakah modal minimal dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat di pasar modal syariah, dapat disimpulkan bahwa pada modal minimal investasi ditemukan beberapa jawaban responden yang mengatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban responden nomor 41 dan 71 adalah sebagai berikut:

a. Pada responden nomor 41 mengatakan:

*“Tidak. Karena seseorang yang berinvestasi bisa memulai dengan modal berapa saja, jika ada niat pasti investasinya baik.”*

b. Kemudian pada responden nomor 71 juga mengatakan:

*“Tidak mempengaruhi seseorang berinvestasi karena yang dibutuhkan ialah niat dan ketekunan.”*

## **5. Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**

Minat berinvestasi saham memiliki arti suatu ketertarikan terhadap aktivitas serta merasa senang untuk menjalankannya secara berkelanjutan dalam hal ini adalah investasi di pasar modal (Trisnatio, 2017). Minat investasi adalah rasa keingintahuan seseorang mengenai jenis investasi serta keinginan untuk meluangkan sebagian waktunya guna mempelajari terkait investasi secara lebih mendalam yaitu dengan cara mengikuti seminar atau mulai untuk menanamkan modal secara langsung serta mengikuti berbagai pelatihan (Kusumawati, 2011).

Menurut Trenggana & Kusuwardhana (2017) karakteristik seseorang yang memiliki keinginan untuk berinvestasi adalah berusaha untuk menyisihkan sebagian waktunya untuk menekuni bidang investasi, berusaha mencari tahu mengenai macam dan jenis investasi, atau mencoba untuk berinvestasi langsung pada macam investasi tertentu.

Hasil analisis regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengetahuan (X1), religiusitas (X2), motivasi (X3), dan modal minimal investasi (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y). Sebab melalui penelitian serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat

diketahui bahwasannya nilai F hitung  $10,994 > F$  tabel 2,47, sedangkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H5 diterima** yang artinya bahwa pengetahuan (X1), religiusitas (X2), motivasi (X3), dan modal minimal (X4) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang memiliki minat untuk berinvestasi berbasis syariah tentu memerlukan sebuah pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi sebagai faktor pemicu atau menjadi faktor penyebab minat atau tidaknya seseorang dalam berinvestasi, hal tersebut sesuai dengan jawaban responden nomor 20, 72 dan 94. Pada ada responden nomor 20 mengatakan bahwa "*pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi*" merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi. Kemudian, pada responden nomor 72 juga mengatakan hal yang serupa bahwa "*faktor pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal*" merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berinvestasi. Selain itu, responden nomor 94 mengatakan bahwa "*pengetahuan, motivasi, religiusitas dan modal*" merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berinvestasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Firdariani Nabilah dan Hartutik, M. Samsul Haidir, Yuni Inawati dan penelitian Reksa & Noval terkait dengan minat investasi di pasar modal, dapat dilihat bahwasannya variabel pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat.

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan peneliti melalui pertanyaan terbuka terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah, dapat disimpulkan bahwa pada keempat faktor tersebut yaitu pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi ditemukan beberapa jawaban responden yang mengatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah yang didukung oleh beberapa pendapat dari para responden yaitu responden nomor 20, 72, dan 94 adalah sebagai berikut:

- a. Pada ada responden nomor 20 mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi adalah:

*“Pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal investasi.”*

- b. Kemudian, pada responden nomor 72 juga mengatakan hal yang serupa bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi adalah:

*“Faktor pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal.”*

- c. Selain itu, responden nomor 94 mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi adalah:

*“Pengetahuan, motivasi, religiusitas dan modal.”*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pengetahuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. pada variabel X1 terhadap Y sebesar  $0,957 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.
2. Faktor religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. pada variabel X2 terhadap Y sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.
3. Faktor motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. pada variabel X3 terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.
4. Faktor modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. pada variabel X4 terhadap Y sebesar  $0,095 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.
5. Faktor pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hasil uji F menunjukkan nilai sig. dari keempat variabel terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan kembali objek penelitian, masalah penelitian yang nantinya akan diteliti, serta dapat memilih studi kasus yang lebih luas lagi. Diharapkan juga untuk dapat menambahkan variabel bebas (independen) di luar penelitian seperti variabel risiko dan return.

### **2. Bagi Pasar Modal Syariah di Indonesia**

Bagi pasar modal syariah diharapkan dapat berinovasi salah satunya dengan cara mempromosikan pasar modal syariah kepada masyarakat luas agar lebih dikenal secara luas di lingkungan masyarakat. Selain itu, pasar modal syariah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan pasar modal syariah sebagai pilihan investasi mereka.

Pasar modal syariah juga diharapkan lebih mendekati diri kepada masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, atau seminar-seminar investasi serta menjelaskan secara detail melalui pelatihan-pelatihan tersebut terkait dengan investasi di pasar modal syariah sehingga masyarakat tidak salah mengerti tentang pasar modal syariah dan masyarakat dapat mengetahui bahwasannya pasar modal syariah ini berbeda dengan pasar modal konvensional.

## **C. Implikasi dan Keterbatasan**

1. Implikasi pada penelitian ini penting dilakukan baik untuk masyarakat maupun bagi lembaga yang mengelola pasar modal syariah seperti BEI yang mana diharapkan akan sangat berguna, dan dengan adanya penelitian ini lembaga tersebut dapat mengetahui bagaimana kondisi pasar modal syariah ditengah masyarakat. Selain itu, lembaga tersebut juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Peneliti juga senang apabila hasil penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi masyarakat, lembaga pasar modal syariah, serta peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

2. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini khususnya yang dialami oleh peneliti adalah tidak mungkin untuk bertatap muka secara langsung dengan masyarakat sebanyak sampel yang dibutuhkan, karena keterbatasan waktu dan juga biaya. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan kuisisioner secara online. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti yang disebarakan secara online kepada para responden adalah menggunakan link *Google Form*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, et al. (2021). *“Pasar Modal Syariah di Indonesia (Tinjauan Teori dan Aspek Hukum)”*. Makassar : Penerbit Nobel Press, Penerbit Goresan Pena.
- Abdul Aziz. (2010). *“Manajemen Investasi Syariah”*. Penerbit: Rajawali Press. Jakarta.
- Ahmad Ulil, A. A. U. & Saifudin, Z. (2019). “Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Study Kasus pada Mahasiswa IAIN Salatiga)”. *Jurnal Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Alfarauq, D. A. & Deni, K.Y. (2020). “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut di Pasar Modal Syariah”. *Jurnal Finansha : Journal of Sharia Financial Management*. Vol. 1. No. 1.
- Ari Wibowo, & Purwohandoko. (2019). “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa)”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Assidiq, Y. (2022). *“Milenial Dominasi Transaksi Pasar Modal Eks Karesidenan Banyumas”*. Retrieved from [Republika.co.id: https://rejogja.republika.co.id](https://rejogja.republika.co.id)
- Aziz, A. F. (2020). “Menakar Kesyariahan *Fintech* Syariah di Indonesia”. *Jurnal Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 14. No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- BPS Kabupaten Banyumas. (2023). *“Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas”*. Retrieved from [bps: https://www.bps.go.id](https://www.bps.go.id).
- BPS Kabupaten Banyumas. (2023). *“Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2023”*. Retrieved from [bps: https://banyumaskab.bps.go.id](https://banyumaskab.bps.go.id).
- Burhanudin, et al. (2021). “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)”. *Jurnal Distribusi*. Vol. 9. No. 1.
- Firdariani, N. & Hartutik. (2020). “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula”. *Jurnal TARAADIN*. Vol. 1. No. 1.

- Gayatri & Luh, P. S. D. (2021). ‘Determinan yang Berpengaruh Pada Minat Investasi di Pasar Modal’. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 31. No. 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.
- Ghozali. (2013). *“Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *“Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, F. (2019). “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah”. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- IDX. (2023). *“Yuk Nabung Saham”*. Retrieved from [idx.co.id: https://yuknabungsaham.idx.co.id](https://yuknabungsaham.idx.co.id).
- Ika Yunia, F. (2011). “Pasar Modal Syariah di Indonesia”. *Jurnal El-Qist*. Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Juliandi, A. D. (2016). *“Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS”*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumawati. (2011). “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat”. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*.
- Haidir, Samsul. M. (2019). “Pengaruh Pemahaman Investasi, dengan Modal Minimal dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah”. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No. 2.
- M. Nasyah, A. S. (2014). “Pasar Modal Syariah di Indonesia”. *Jurnal Al-Qanun*.
- M. Taufiq, R. (2020). *“Filsafat Ilmu Pengetahuan”*. Badan Penerbit: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ma’sumah, S. (2019). *“Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian”*. (M Khusni (ed)). Banyumas: Penerbit Rizquna.

- Malik, A. D. (2017). “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Bursa Galeri Investasi Uisi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Bussines)*.
- Mayasari, R. (2014). “Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologis)”. *Jurnal Al-Munzir*.
- Merawati, L. K. & Semara Putra, I. P. (2015). “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Moh. Joko Prasetyo, et al. (2022). “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Nisa, A. & Zulaika, L. (2017). “Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal”. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). “*Mengenal Pasar Modal Syariah*”. Retrieved from ojk: <https://ojk.go.id>.
- Pajar C.R. (2017). “Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY”. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Skripsi.
- Ramdhani, N. 2009. “Model Perilaku Penggunaan TIK “NR2007” Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM)”. *BULETIN PSIKOLOGI*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rahmarisa, F. (2019). “Investasi di Pasar Modal Syariah”. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*.
- Raja Fatahilah Khafi & Deny Yudiantoro. (2022). “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Modal Investasi Minimal, dan Return Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah”. *Jurnal Manajemen dan Sains*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Reksa, J. & Noval, F. R. (2021). “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur”. *Jurnal El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol. 01. No. 2.

- Righayatsyah, M. T. (2018). "Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi.
- Riyadi, A. (2016). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Skripsi.
- Rochaety, E.D. (2019). "*Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*". Bogor: Mitra Wacana Media.
- Rossidha, L. & Luqman, H. (2021). "Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah, Produk Investasi dan Modal Minimal Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Bank Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya". *Jurnal Masharif al-syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 6. No. 1.
- Rusli, A & Sofiati, W. (2020). "Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal". *Jurnal JBMA, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*. Vol. 7. No. 1.
- Slameto. (2010). "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2015). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sulasih, et.al. (2021). "*Studi Kelayakan Bisnis*". Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Suliyanto. (2011). "*Ekonometrik Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutedi, A. (2011). "*Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*". Jakarta: Sinar Grafika.

- Syaeful, B. et al. (2020). "Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 15. No. 2. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Tandelin, E. (2010). "*Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*". Yogyakarta: Kanisius.
- Trisnatio, A.Y. (2017). "Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi". Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Skripsi.
- Uliyatul Mu'awwanah, dkk. (2020). "Dimensi Pasar Modal Syariah". *Jurnal Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Al-Falah As-Sunniyyah. Jember.
- Vania, E. P. et al. (2021). "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah". *JIEFes : Journal of Islamic Economics and Finance Studies*.
- Vina, M. S. et al. (2021). "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa". *Jurnal JDM*. Vol. 4 No. 1.
- Winarni. (2023). "Sepanjang 2022, Jumlah Investor di Pasar Modal Tembus 10,31 Juta". Retrieved from Data Indonesia.id: <https://dataindonesia.id>
- Yuni Inawati, et al. (2021). "Analisis Determinan Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah". *Jurnal Adz Dzahab : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 – Kuisisioner

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, MOTIVASI DAN  
MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI  
DI PASAR MODAL SYARIAH**

**(Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas)**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang sedang saya lakukan sebagai tugas akhir serta salah satu syarat menempuh gelar strata 1 (S1), saya:

Nama : Rahma Nur Laeli  
NIM : 1917202050  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Banyumas), dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I berkenan meluangkan sedikit waktu guna mengisi kuisisioner penelitian mulai dari identitas sampai dengan jawaban dari seluruh pernyataan yang sudah tertera pada kuisisioner dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis saja.

Merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi terwujudnya penelitian saya apabila Bapak/Ibu/Saudara/I berkenan untuk mengisi kuisisioner ini. Untuk itu, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Hormat saya,

Rahma Nur Laeli

## ANGKET KUISIONER

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : P  L

Usia :

Alamat/Tempat Tinggal Saat Ini :

Pekerjaan :  Pelajar/Mahasiswa  Pegawai Negeri/Karyawan

Wiraswasta  Lainnya

Berdomisili di Kabupaten Banyumas:

Ya  Tidak

Pernah/Sedang Berinvestasi di Pasar Modal:

Saham  Reksadana  Obligasi  Lainnya

### B. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berikut merupakan item pernyataan tentang Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, dan Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan di bawah ini:

- a. Berilah penilaian terhadap hal-hal dibawah ini dengan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut Bapak/Ibu/Saudara/I.
- b. Jika terdapat pernyataan yang sulit dimengerti silahkan bisa ditanyakan langsung kepada peneliti.

Keterangan :

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------



6.	Risiko investasi yang berkaitan dengan perubahan daya beli yang disebabkan oleh arus kas yang menurun/lebih rendah di masa depan disebut risiko inflasi.										
<b>Pengetahuan Tentang Instrumen Pasar Modal</b>											
7.	Reksadana merupakan sebuah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi yang kemudian diinvestasikan ke dalam surat berharga.										
8.	Saham merupakan sebuah bukti kepemilikan nilai suatu perusahaan.										
9.	Obligasi merupakan salah satu instrumen pasar modal berupa surat utang jangka panjang ataupun menengah yang dapat diperjualbelikan.										
10.	<p>Menurut pendapat Saudara, apakah pengetahuan dasar investasi diperlukan sebelum seseorang mulai berinvestasi? Berikan alasannya.</p> <p><b>Jawaban :</b></p>										



6.	Investasi adalah salah satu sarana beribadah karena dapat membantu meringankan finansial seseorang di masa depan.										
<b>Pengetahuan Agama (<i>Intellectual</i>)</b>											
7.	Berinvestasi di pasar modal syariah sangat dianjurkan dalam islam karena berpedoman pada prinsip-prinsip syariah.										
8.	Berinvestasi di pasar modal berbasis syariah merupakan cara saya dalam menjaga harta serta menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang seperti riba.										
9.	Berinvestasi di pasar modal syariah adalah pilihan yang tepat karena memiliki sifat yang halal serta dapat terhindar dari investasi yang dilarang oleh agama.										
10.	Menurut pendapat Saudara, apakah faktor religiusitas diperlukan ketika seseorang berinvestasi? Sebutkan alasannya.  <b>Jawaban :</b>										



Memiliki Tujuan Dalam Berinvestasi										
7.	Saya berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan (hasil) di kemudian hari.									
8.	Saya berinvestasi agar hari tua saya bisa lebih terjamin nantinya.									
9.	Saya berinvestasi supaya bisa menjalin hubungan (relasi) dengan banyak orang.									
10.	Menurut pendapat Saudara, apakah motivasi termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi? Sebutkan alasannya.  <b>Jawaban :</b>									









10.	<p>Menurut pendapat Saudara, faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat investasi syariah di pasar modal?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>
-----	--



## Lampiran 2 – Data Penelitian

No. Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Berdomisili di Kab. Banyumas
1.	Laki-Laki	26	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
2.	Laki-Laki	24	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
3.	Perempuan	23	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
4.	Laki-Laki	22	Freelancer	Ya
5.	Perempuan	36	Ibu Rumah Tangga	Ya
6.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
7.	Laki-Laki	24	Pelajar/Mahasiswa	Ya
8.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
9.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
10.	Laki-Laki	21	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
11.	Laki-Laki	23	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
12.	Perempuan	23	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
13.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
14.	Laki-Laki	24	Pelajar/Mahasiswa	Ya
15.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
16.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
17.	Laki-Laki	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
18.	Perempuan	23	Pelajar/Mahasiswa	Ya
19.	Laki-Laki	18	Pelajar/Mahasiswa	Ya
20.	Laki-Laki	23	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
21.	Perempuan	35	Wiraswasta	Ya
22.	Laki-Laki	26	Wiraswasta	Ya
23.	Perempuan	23	Pelajar/Mahasiswa	Ya
24.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
25.	Laki-Laki	25	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
26.	Perempuan	28	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
27.	Perempuan	26	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya

28.	Perempuan	30	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
29.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
30.	Laki-Laki	24	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
31.	Perempuan	23	Pelajar/Mahasiswa	Ya
32.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
33.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
34.	Perempuan	19	Pelajar/Mahasiswa	Ya
35.	Perempuan	19	Pelajar/Mahasiswa	Ya
36.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
37.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
38.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
39.	Perempuan	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
40.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
41.	Perempuan	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
42.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
43.	Laki-Laki	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
44.	Laki-Laki	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
45.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
46.	Perempuan	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
47.	Perempuan	25	Pelajar/Mahasiswa	Ya
48.	Laki-Laki	25	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
49.	Perempuan	24	Wiraswasta	Ya
50.	Laki-Laki	26	Wiraswasta	Ya
51.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
52.	Laki-Laki	23	Wiraswasta	Ya
53.	Laki-Laki	25	Wiraswasta	Ya
54.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
55.	Perempuan	19	Pelajar/Mahasiswa	Ya
56.	Laki-Laki	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
57.	Laki-Laki	19	Pelajar/Mahasiswa	Ya

58.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
59.	Laki-Laki	19	Pelajar/Mahasiswa	Ya
60.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
61.	Perempuan	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
62.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
63.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
64.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
65.	Laki-Laki	25	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
66.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
67.	Laki-Laki	23	Pelajar/Mahasiswa	Ya
68.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
69.	Laki-Laki	27	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
70.	Laki-Laki	37	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
71.	Laki-Laki	27	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
72.	Laki-Laki	23	Pelajar/Mahasiswa	Ya
73.	Laki-Laki	32	Wiraswasta	Ya
74.	Laki-Laki	40	Wiraswasta	Ya
75.	Perempuan	35	Ibu Rumah Tangga	Ya
76.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
77.	Laki-Laki	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
78.	Perempuan	21	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
79.	Perempuan	24	Pelajar/Mahasiswa	Ya
80.	Laki-Laki	46	Wiraswasta	Ya
81.	Laki-Laki	42	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
82.	Perempuan	26	Wiraswasta	Ya
83.	Perempuan	30	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
84.	Laki-Laki	37	Wiraswasta	Ya
85.	Perempuan	36	Ibu Rumah Tangga	Ya
86.	Perempuan	31	Ibu Rumah Tangga	Ya
87.	Laki-Laki	23	Pelajar/Mahasiswa	Ya

88.	Laki-Laki	43	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
89.	Laki-Laki	25	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
90.	Laki-Laki	27	Wiraswasta	Ya
91.	Laki-Laki	34	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
92.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
93.	Perempuan	37	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
94.	Laki-Laki	33	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
95.	Laki-Laki	21	Pelajar/Mahasiswa	Ya
96.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya
97.	Perempuan	35	Wiraswasta	Ya
98.	Laki-Laki	33	Pegawai Negeri/Karyawan	Ya
99.	Perempuan	22	Pelajar/Mahasiswa	Ya
100.	Perempuan	20	Pelajar/Mahasiswa	Ya



Lampiran 3 – Hasil Tabulasi Faktor Pengetahuan (X1)

NO RESPONDEN	PERNYATAAN X1									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
2	10	9	10	8	8	9	8	9	9	80
3	8	8	9	7	7	8	8	6	8	69
4	9	10	10	10	10	10	10	10	10	89
5	10	8	7	7	6	8	8	10	10	74
6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
7	8	8	6	8	8	6	6	8	7	65
8	9	10	10	10	10	10	6	10	6	81
9	10	10	10	10	10	9	10	10	10	89
10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
11	7	8	9	9	9	9	9	10	10	80
12	10	8	10	10	10	9	10	10	8	85
13	10	9	9	9	9	10	10	10	10	86
14	8	7	8	9	6	6	7	8	7	66
15	10	9	10	10	9	10	10	10	10	88
16	8	9	10	7	9	9	8	10	8	78
17	10	8	10	10	10	10	8	8	8	82
18	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
19	10	7	10	10	10	9	10	10	8	84
20	8	9	10	8	7	8	9	10	8	77
21	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
22	10	10	9	6	6	6	10	10	10	77
23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
24	9	9	9	8	8	8	10	8	9	78
25	10	10	10	9	9	8	9	9	10	84
26	10	10	10	10	9	9	9	8	8	83
27	10	10	8	9	9	9	10	9	10	84
28	9	10	7	10	9	9	8	9	10	81
29	10	10	10	10	9	8	9	10	7	83
30	10	10	10	9	9	9	9	10	8	84
31	10	10	10	9	10	10	9	10	10	88
32	10	10	9	10	10	10	9	9	10	87
33	10	9	10	8	8	8	8	9	9	79

34	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
35	10	9	9	10	10	10	9	9	9	85
36	10	8	10	10	8	8	8	9	9	80
37	8	8	7	7	7	8	8	9	7	69
38	10	10	10	8	10	10	10	10	10	88
39	7	9	9	7	9	10	7	8	9	75
40	10	10	8	9	9	3	9	9	10	77
41	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
42	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
43	7	10	5	10	6	9	8	10	7	72
44	8	8	9	7	10	7	8	8	7	72
45	10	10	10	5	5	5	6	8	10	69
46	8	10	10	10	10	10	10	10	10	88
47	9	9	8	10	6	7	8	10	9	76
48	9	10	10	9	9	8	9	8	9	81
49	8	9	9	10	9	10	9	10	10	84
50	10	9	9	9	6	10	9	10	8	80
51	8	8	10	9	4	8	9	10	6	72
52	9	9	10	9	8	10	10	10	10	85
53	9	9	9	9	8	9	9	10	10	82
54	9	10	10	10	10	10	10	10	10	89
55	7	7	10	5	7	7	7	7	7	64
56	9	9	8	8	9	8	8	7	8	74
57	10	9	10	9	8	9	7	9	7	78
58	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
60	9	10	9	9	9	9	9	10	10	84
61	8	7	8	8	7	7	5	6	9	65
62	9	8	10	9	6	7	8	9	8	74
63	10	9	9	9	9	10	10	8	8	82
64	9	10	9	8	9	9	10	10	9	83
65	10	9	8	9	9	10	9	10	9	83
66	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
67	10	10	10	9	9	9	10	8	9	84
68	10	9	10	9	10	9	10	9	10	86
69	10	9	9	8	9	9	8	9	10	81

70	9	9	10	10	9	9	9	9	10	84
71	9	10	8	10	10	9	9	10	9	84
72	8	9	10	9	8	9	9	10	9	81
73	10	10	10	10	10	10	8	10	9	87
74	9	9	8	8	8	10	10	9	10	81
75	10	9	10	10	8	10	9	10	10	86
76	10	9	10	10	9	10	10	10	9	87
77	9	8	9	9	8	9	10	9	10	81
78	7	8	9	9	8	7	10	9	10	77
79	9	10	9	8	7	8	9	8	10	78
80	9	8	7	8	9	10	9	9	10	79
81	8	9	7	8	10	8	8	8	8	74
82	8	10	9	7	9	8	10	9	8	78
83	10	9	10	8	7	10	10	8	10	82
84	9	8	8	7	10	7	10	9	9	77
85	10	9	8	9	7	10	8	9	6	76
86	10	9	8	6	10	8	9	10	9	79
87	10	9	8	10	9	8	10	10	8	82
88	10	10	7	9	8	10	8	8	9	79
89	8	10	8	9	10	10	7	8	9	79
90	10	9	8	10	9	8	9	7	9	79
91	10	10	10	8	9	10	8	7	9	81
92	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
93	10	9	10	9	10	9	10	9	10	86
94	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
95	10	9	8	9	10	9	8	9	10	82
96	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
97	10	10	9	9	10	10	9	9	10	86
98	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
99	8	8	7	8	7	7	8	8	8	69
100	10	6	10	8	8	8	6	10	10	76

Lampiran 4 – Hasil Tabulasi Faktor Religiusitas (X2)

NO RESPONDEN	PERNYATAAN X2									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	7	7	10	10	10	10	10	10	10	84
2	10	9	9	10	10	9	9	10	9	85
3	9	8	10	9	9	7	7	8	8	75
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
5	10	10	10	10	10	10	5	5	5	75
6	9	5	8	10	10	5	3	8	9	67
7	8	8	7	10	8	8	7	7	7	70
8	10	10	10	10	10	10	10	10	9	89
9	8	8	7	10	10	8	9	7	7	74
10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
11	7	8	7	10	8	8	7	9	8	72
12	10	8	8	10	8	8	10	10	10	82
13	9	9	9	10	8	9	10	8	10	82
14	7	8	8	9	9	8	10	7	7	73
15	10	7	8	10	7	7	7	8	8	72
16	10	6	10	10	10	2	10	7	10	75
17	10	10	10	10	10	8	10	10	10	88
18	8	8	8	8	8	9	10	10	8	77
19	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
20	10	7	8	10	7	9	8	7	7	73
21	8	9	8	9	8	10	10	10	10	82
22	9	9	10	10	8	8	8	9	8	79
23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
24	10	10	10	10	10	10	6	6	6	78
25	10	9	10	10	10	10	10	10	9	88
26	9	9	9	8	10	7	10	10	10	82
27	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
28	9	9	9	10	9	9	9	10	9	83
29	9	10	10	9	10	10	10	9	8	85
30	8	10	9	10	8	7	10	10	10	82
31	10	9	9	9	9	10	10	9	10	85
32	9	10	9	8	9	9	9	10	10	83
33	9	8	9	9	10	10	9	9	10	83

34	10	10	9	10	10	9	9	8	10	85
35	10	10	9	10	10	10	10	9	10	88
36	9	8	8	10	8	6	7	7	7	70
37	10	7	7	10	7	8	6	8	7	70
38	10	10	10	10	10	8	8	9	9	84
39	6	9	9	9	9	8	8	8	8	74
40	10	8	10	10	7	10	10	10	9	84
41	10	9	9	9	10	9	10	10	9	85
42	10	7	10	10	9	8	9	10	9	82
43	10	10	10	10	8	6	10	10	10	84
44	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
45	7	8	7	7	8	8	9	8	10	72
46	10	10	9	10	10	8	10	8	8	83
47	9	10	10	9	9	8	8	8	9	80
48	7	10	10	10	9	9	9	8	8	80
49	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
50	8	7	7	9	8	7	9	8	9	72
51	9	10	8	10	8	8	9	10	8	80
52	9	8	9	8	9	9	8	9	10	79
53	9	10	8	10	9	7	9	9	9	80
54	9	8	9	9	10	10	10	9	10	84
55	10	9	9	9	10	9	9	10	9	84
56	10	9	10	10	10	9	10	10	10	88
57	9	8	8	9	7	6	7	7	10	71
58	10	10	10	10	10	10	10	10	9	89
59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
60	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
61	10	9	10	10	10	8	10	9	9	85
62	10	7	8	10	8	8	7	9	7	74
63	7	8	9	10	8	7	7	8	8	72
64	9	7	6	10	8	8	6	8	7	69
65	10	9	9	10	10	10	10	10	10	88
66	9	8	9	9	10	10	9	9	10	83
67	9	10	9	9	10	10	9	9	10	85
68	10	7	10	10	10	7	10	10	10	84
69	9	10	10	9	10	10	10	10	9	87



Lampiran 5 – Hasil Tabulasi Faktor Motivasi (X3)

NO RESPONDEN	PERNYATAAN X3									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	7	7	10	8	8	4	10	6	7	67
2	10	9	10	9	10	9	10	10	10	87
3	8	8	8	9	8	8	10	8	8	75
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
5	10	10	5	6	10	10	10	10	5	76
6	9	9	10	8	9	9	10	8	7	79
7	7	7	7	7	7	6	8	8	7	64
8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
9	8	8	8	9	7	10	10	10	10	80
10	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
11	8	9	9	8	9	9	10	8	9	79
12	10	10	10	9	10	7	10	10	10	86
13	10	8	10	8	10	10	10	10	8	84
14	7	7	8	7	8	8	7	8	6	66
15	8	7	10	9	10	8	10	7	7	76
16	7	7	7	7	7	6	10	10	10	71
17	8	8	9	8	8	8	10	8	10	77
18	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
19	7	8	8	8	8	10	9	8	7	73
20	10	8	8	9	8	9	7	8	9	76
21	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
22	10	10	10	4	9	6	10	10	6	75
23	10	10	10	10	10	10	10	10	8	88
24	10	10	10	10	10	9	9	8	9	85
25	10	10	9	9	9	8	9	8	7	79
26	9	10	10	8	10	10	10	9	9	85
27	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
28	9	9	8	9	10	10	10	9	10	84
29	8	10	10	9	8	9	8	10	10	82
30	10	10	10	10	10	9	8	9	9	85
31	10	9	9	10	10	9	10	10	10	87
32	9	10	10	9	8	7	10	10	10	83
33	8	10	9	10	10	9	10	7	6	79

34	8	8	8	9	8	4	8	8	8	69
35	8	8	8	8	8	8	9	8	8	73
36	5	8	8	6	9	9	9	8	8	70
37	9	9	8	7	8	8	8	8	8	73
38	10	10	10	10	6	6	10	10	9	81
39	8	10	10	10	10	10	10	10	9	87
40	10	10	10	1	10	10	10	10	10	81
41	8	8	8	8	9	7	10	9	10	77
42	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
43	9	10	10	10	10	10	10	10	10	89
44	10	10	10	10	10	7	7	9	10	83
45	8	9	9	8	8	8	9	9	8	76
46	8	9	9	8	8	7	8	9	9	75
47	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
48	9	8	8	9	10	8	8	7	8	75
49	8	9	9	8	10	8	10	9	8	79
50	10	10	10	10	9	7	8	9	9	82
51	8	10	8	7	9	10	9	9	7	77
52	10	9	9	9	6	6	7	7	10	73
53	10	10	10	9	8	10	10	9	7	83
54	10	10	10	10	10	7	10	10	6	83
55	9	10	10	10	10	9	10	10	10	88
56	8	9	7	7	8	9	8	7	8	71
57	10	9	9	8	9	8	10	10	10	83
58	9	9	9	7	8	8	9	9	9	77
59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
60	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
61	10	10	10	8	10	10	9	10	10	87
62	10	10	10	8	10	10	10	10	10	88
63	9	8	8	8	7	7	8	8	8	71
64	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
65	10	9	9	9	9	10	9	9	10	84
66	9	10	10	10	10	10	10	9	10	88
67	10	10	10	7	10	10	10	10	10	87
68	9	10	9	9	10	10	10	10	10	87
69	10	9	10	9	10	9	10	9	10	86

70	9	10	9	10	10	9	10	9	10	86
71	9	9	9	10	9	9	10	9	7	81
72	9	10	8	8	9	9	9	9	10	81
73	10	9	9	8	8	9	8	10	9	80
74	10	9	8	10	10	10	9	9	10	85
75	9	8	10	9	8	8	9	9	10	80
76	8	10	10	7	8	9	10	10	10	82
77	10	10	10	9	9	10	10	9	10	87
78	9	10	10	10	8	8	10	10	8	83
79	9	8	7	8	9	10	9	10	9	79
80	10	9	9	8	8	9	7	9	9	78
81	9	8	8	9	7	9	9	10	10	79
82	9	8	7	9	8	10	9	8	9	77
83	10	9	10	10	10	8	9	7	10	83
84	8	7	7	9	9	10	9	10	7	76
85	6	10	9	9	7	10	10	9	10	80
86	8	10	7	10	7	9	10	9	8	78
87	10	8	9	6	10	9	7	10	9	78
88	8	10	9	8	10	7	7	9	8	76
89	9	8	9	10	8	7	7	9	9	76
90	9	10	8	8	7	9	8	9	9	77
91	10	9	8	10	8	7	8	9	10	79
92	10	10	10	10	10	10	10	9	9	88
93	10	9	10	9	10	9	10	9	10	86
94	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
95	10	9	8	9	10	9	8	9	10	82
96	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
97	10	10	9	9	10	10	9	9	10	86
98	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
99	8	8	8	7	7	8	8	8	8	70
100	8	8	8	10	8	7	10	10	10	79

Lampiran 6 – Hasil Tabulasi Faktor Modal Minimal (X4)

NO RESPONDEN	PERNYATAAN X4									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	4	5	6	7	8	9	10	10	62
2	3	5	7	10	10	10	10	10	9	74
3	8	7	10	10	10	10	10	8	8	81
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
5	3	10	3	10	10	10	4	10	10	70
6	4	5	9	10	10	10	9	10	10	77
7	10	5	2	10	10	10	10	10	10	77
8	3	3	5	10	10	9	10	10	5	65
9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
10	7	9	10	9	9	10	10	9	10	83
11	7	8	9	8	10	10	10	10	10	82
12	10	8	7	10	10	10	9	10	10	84
13	8	7	7	8	8	9	7	9	8	71
14	10	9	8	10	10	10	8	9	10	84
15	9	8	7	6	9	10	10	10	10	79
16	8	8	10	9	10	10	10	10	7	82
17	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
18	10	9	9	8	8	8	8	8	8	76
19	9	8	7	9	9	8	9	9	8	76
20	10	10	7	10	9	10	8	10	10	84
21	10	7	8	7	8	9	9	7	10	75
22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
23	9	8	7	10	10	10	10	10	10	84
24	10	10	10	10	10	10	10	10	9	89
25	10	6	5	10	10	10	10	9	9	79
26	10	8	7	10	10	9	9	9	9	81
27	10	9	9	10	10	10	10	9	9	86
28	10	9	8	9	9	10	10	10	10	85
29	10	9	8	10	10	10	9	10	10	86
30	10	10	9	7	9	9	9	10	9	82
31	10	9	8	9	10	10	10	10	10	86
32	10	10	10	9	10	10	9	10	10	88
33	8	6	4	8	8	8	6	7	8	63

34	8	7	6	8	9	8	9	9	8	72
35	6	4	3	9	9	10	8	8	10	67
36	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
37	10	9	10	8	10	10	10	10	10	87
38	9	10	10	10	9	9	9	10	10	86
39	8	10	10	10	10	10	10	10	10	88
40	9	10	9	9	9	9	10	8	9	82
41	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
42	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
43	9	5	5	8	9	8	5	8	7	64
44	9	7	7	9	8	8	9	9	9	75
45	9	9	9	9	9	9	9	9	10	82
46	8	1	1	10	10	10	10	10	10	70
47	10	10	10	8	8	7	8	9	7	77
48	10	10	10	10	10	9	9	9	10	87
49	10	8	6	10	9	9	10	9	6	77
50	9	8	7	9	8	9	8	9	10	77
51	8	8	9	8	9	6	10	10	10	78
52	10	10	10	9	9	9	9	10	10	86
53	10	9	6	10	10	10	10	10	10	85
54	9	9	9	10	10	10	9	9	10	85
55	10	10	10	10	10	10	10	9	10	89
56	9	10	9	8	8	8	8	8	7	75
57	9	9	7	9	8	7	7	8	8	72
58	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
59	10	10	8	8	9	9	10	10	10	84
60	8	8	8	9	10	10	10	10	10	83
61	8	9	9	10	10	9	9	9	10	83
62	9	8	10	9	8	10	9	8	8	79
63	10	9	8	8	10	10	8	10	10	83
64	10	9	6	9	9	10	10	10	10	83
65	10	9	9	10	9	9	10	10	10	86
66	10	7	5	10	10	10	10	10	10	82
67	10	9	9	10	9	10	10	10	10	87
68	9	9	9	10	9	10	9	10	9	84
69	10	9	10	9	10	10	9	9	9	85



Lampiran 7 – Hasil Tabulasi Faktor Minat Investasi Pasar Modal Syariah (Y)

NO RESPONDEN	PERNYATAAN Y									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	10	7	7	8	8	9	10	10	9	78
2	8	8	7	7	8	7	7	7	7	66
3	7	7	7	8	8	7	7	7	7	65
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
5	5	10	10	10	10	10	10	10	4	79
6	8	9	9	10	9	9	9	10	9	82
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	63
8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
9	10	8	8	7	6	6	7	7	7	66
10	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
11	9	9	9	10	10	8	9	8	9	81
12	8	9	10	10	8	10	8	10	10	83
13	9	8	9	10	10	10	9	10	10	85
14	8	8	8	7	7	8	9	10	8	73
15	1	10	2	10	10	10	10	10	10	73
16	7	8	8	8	8	8	8	8	8	71
17	8	8	9	9	8	8	9	10	8	77
18	7	6	6	7	9	6	10	9	6	66
19	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
20	7	8	9	9	9	9	8	8	8	75
21	7	8	9	9	9	10	8	9	8	77
22	7	10	10	10	10	10	10	10	10	87
23	9	9	9	7	7	7	7	7	7	69
24	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
25	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
26	9	10	8	10	8	8	9	8	8	78
27	8	10	10	9	10	10	10	10	9	86
28	8	9	10	9	10	10	9	10	10	85
29	9	9	9	8	10	10	9	9	10	83
30	9	10	10	10	9	9	10	10	9	86
31	8	9	10	10	10	9	10	9	9	84
32	7	7	9	10	10	10	8	10	9	80
33	9	10	9	10	10	10	9	10	9	86

34	9	10	10	10	9	9	10	10	10	87
35	7	7	7	7	7	7	7	7	7	63
36	9	8	8	7	6	6	8	7	8	67
37	8	8	5	8	7	8	7	7	7	65
38	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
39	10	10	10	10	10	10	10	7	10	87
40	10	10	9	9	9	8	10	10	10	85
41	10	10	10	10	10	1	10	1	10	72
42	9	9	10	9	9	9	10	10	10	85
43	8	10	10	10	10	10	10	10	8	86
44	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
45	7	7	9	8	10	8	8	8	8	73
46	7	8	8	8	8	9	8	8	8	72
47	8	8	9	9	10	9	9	9	9	80
48	8	10	10	10	10	10	10	10	10	88
49	7	7	8	7	9	7	8	9	10	72
50	10	10	10	9	9	9	10	9	9	85
51	8	9	9	10	9	10	10	10	9	84
52	7	9	10	7	10	10	8	9	7	77
53	8	8	9	9	6	6	9	9	9	73
54	9	10	10	10	10	9	9	9	10	86
55	9	9	8	9	9	9	10	10	10	83
56	10	10	10	10	10	10	8	9	10	87
57	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
58	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
60	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
61	10	10	10	10	8	10	9	10	9	86
62	8	5	9	8	7	6	6	7	5	61
63	6	6	6	6	7	7	7	7	7	59
64	8	8	8	10	9	8	9	9	6	75
65	8	9	9	9	10	10	10	9	10	84
66	9	10	9	10	10	10	9	10	10	87
67	10	10	9	10	10	10	9	10	10	88
68	8	9	8	10	10	9	9	10	10	83
69	10	9	10	9	10	9	10	9	10	86



## Lampiran 8 – Hasil Tabulasi Pertanyaan Terbuka

No. Resp	Pertanyaan Terbuka “Apakah pengetahuan dasar investasi diperlukan sebelum seseorang mulai berinvestasi? Berikan alasannya.”
1.	Sangat-sangat diperlukan, bukan hanya dalam ilmu berinvestasi saja. Namun, disegala urusan apapun itu kita harus tau dasar dan arah tujuan. Agar apapun yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.
2.	Ya, pengetahuan dasar investasi sangat penting sebelum seseorang memulai berinvestasi. Hal ini karena pemahaman tentang risiko, jenis investasi, diversifikasi portofolio, dan tujuan investasi dapat membantu mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat merugikan.
3.	Ya, sangat diperlukan. Karena investasi harus didasari dengan pengetahuan yang cukup, agar kita tahu bagaimana cara memilih perusahaan yang baik buat investasi dengan kinerja perusahaan yang baik nantinya kita akan mendapatkan keuntungan yang baik juga, serta dengan pengetahuan dasar itu kita akan lebih siap menghadapi risiko dari investasi itu sendiri.
4.	Sangat perlu, agar orang yang akan berinvestasi lebih paham tentang investasi, keuntungan dan kerugiannya.
5.	Perlu, karena uang adalah sesuatu yang harus dimanage dengan baik. Jangan sampai bisa investasi tetapi kebutuhan primer terabaikan.
6.	Tentu. Pasar modal terutama pasar saham itu fluktuatif, apa yang diperkirakan kita saat ini belum tentu benar. Masuk dunia investasi tanpa tahu dasarnya sama saja seperti terjun ke jurang. Jadi perlu dasar dan terus belajar agar tetap bisa hati-hati dalam mengembangkan modal investasi. Karena tanpa dasar ilmu, modal tidak akan pernah menjadi return yang menguntungkan tetapi hanya ada kerugian. Kalau pertama kali investasi langsung untung bukan berarti anda sudah pandai dalam berinvestasi tapi hanya sebuah keberuntungan.
7.	Perlu, supaya kita bisa mengetahui apa saja manfaat dari investasi dan juga risiko yang mungkin terjadi.
8.	Pengetahuan dasar investasi adalah satu hal yang penting untuk dipelajari sebelum melakukan investasi.
9.	Ya, sangat diperlukan. Karena dengan kita mengetahui ilmu dasar berinvestasi maka kita bisa memulai investasi tanpa keliru apa sebenarnya tujuan, keuntungan dan risiko berinvestasi.
10.	Menurut saya jika seseorang ingin berinvestasi harus tahu terlebih dahulu apa sih investasi tersebut, harus mempunyai pengetahuan dasar biar ketika ingin berinvestasi kita paham betul apa saja yang harus disiapkan dan apa saja resikonya suatu saat nanti. Karena kita tahu, segala sesuatu yang kita laksanakan pasti ada resikonya

	masing-masing.
11.	Betul, karena sebelum melakukan investasi sebaiknya kita mencari tahu terlebih dahulu.
12.	Perlu, untuk mengetahui implikasi dari investasi yang akan dilakukan.
13.	Ya, sangat diperlukan. Karena memiliki pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting sebelum seseorang memulai berinvestasi. Tanpa pemahaman yang memadai, seseorang bisa beresiko mengambil keputusan yang kurang bijaksana atau bahkan bisa merugi.
14.	Perlu, supaya kita tahu arti dari investasi itu.
15.	Harus tahu agar bisa mengelola uang karena pasang surutnya inves.
16.	Ya. Sebagai modal dasar agar tidak mudah terkena penipuan.
17.	Sangat amat diperlukan. Karena investasi bukan hal yang bisa dijadikan penghasilan prioritas terutama jika hanya punya gaji yang belum terlalu tinggi.
18.	Ya, sangat diperlukan. Karena dengan mengetahui ilmu dasar berinvestasi kita bisa tahu langkah-langkah ke depan yang harus diambil ketika memulai investasi di pasar modal.
19.	Perlu, untuk menentukan tujuan investasi dikarenakan agar arah dan goals dalam sebuah investasi bisa terealisasikan.
20.	Iya diperlukan. Karena saya harus mengetahui dulu apa itu investasi.
21.	Cukup mengetahui aturan main dan profil resikonya. Apalagi sekarang ada reksadana semua jadi mudah.
22.	Sangat diperlukan. Karena pengetahuan dapat menjadikan seseorang lebih mengerti apa yang akan dilakukan selanjutnya.
23.	Perlu. Karena untuk berjalan kedepan.
24.	Diperlukan. Karena itu sangatlah penting dan berpengaruh bagi investor.
25.	Iya diperlukan. Agar bisa mengerti tujuan investasi untuk apa.
26.	Ya. Karena pengetahuan bisa membuka wawasan yang lebih luas terkait investasi.
27.	Iya. Karena pengetahuan sangat bermanfaat bagi kehidupan.
28.	Ya, penting. Karena pengetahuan adalah salah satu yang mendukung investasi supaya bisa memperoleh keberhasilan.
29.	Diperlukan. Karena pengetahuan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan sesuatu begitu juga dalam hal investasi.
30.	Ya, perlu. Karena ketika seseorang mempunyai pengetahuan dasar terkait investasi maka akan lebih bisa menentukan tujuan investasi.
31.	Diperlukan. Karena pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investasi.
32.	Sangat diperlukan dan akan sangat bermanfaat bagi investor.
33.	Perlu, untuk menambah wawasan.
34.	Perlu, karena sangat penting.

35.	Iya, karena bisa menjauhkan kita dari riba.
36.	Sangat diperlukan.
37.	Perlu. Karena jika kita tidak tahu dasar investasi kita tidak dapat melakukan investasi dengan baik.
38.	Menurut saya sangat perlu, agar terhindar dari bahaya riba yang akan berujung merugikan investasi kita kedepannya.
39.	Menurut saya perlu. Karena dapat mempengaruhi proses investasi.
40.	Perlu, supaya ketika seseorang berinvestasi agar tidak mudah dibodohi.
41.	Sangat diperlukan. Karena berinvestasi harus mengetahui dasarnya dan terdapat riba atau tidaknya.
42.	Agar dapat menentukan investasi terbaik yang sesuai dengan kepribadian kita.
43.	Mengatasi masalah. Mengatasi pengalaman.
44.	Sangat diperlukan. Agar tidak salah saat berinvestasi.
45.	Perlu, untuk mengetahui resiko apa yang terjadi apabila melakukan kegiatan tersebut.
46.	Supaya memahami dasar-dasar yang harus disiapkan sebelum investasi sehingga tidak ada penyesalan.
47.	Iya, karena agar tidak salah melangkah.
48.	Iya, supaya memudahkan investor untuk lebih memahami apa itu investasi serta risiko dan keuntungannya.
49.	Menurut saya penting. Karena agar kita tidak mudah dibohongi.
50.	Tidak juga. Karena untuk memulai sebuah investasi seseorang tinggal menyiapkan modalnya dan konsisten.
51.	Ya, pengetahuan diperlukan seseorang untuk menganalisis sesuatu yang akan dijalankan.
52.	Ya, perlu. Pengetahuan merupakan sumber yang bisa dijadikan pedoman dalam berinvestasi.
53.	Mempelajari apa itu investasi.
54.	Tidak.
55.	Ya, agar kita bisa menjalankan sebuah investasi dan kita sudah tahu tentang resiko, keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi.
56.	Tentu saja, agar bisa mempertimbangkan lebih jauh sebelum terjun pada dunia investasi.
57.	Iya, karena disetiap aspek kehidupan membutuhkan pengetahuan.
58.	Ya. Karena jika tidak mengetahui akan tidak terarah.
59.	Agar bisa mengatur dan mengolah keuangan menjadi lebih baik, mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik.
60.	Itu sesuatu yang harus dilakukan semua orang ketika melakukan investasi itulah dasar investasi.
61.	Tidak. Alasannya karena pengetahuan tidak berpengaruh pada minat atau tidaknya seseorang, melainkan pengetahuan investasi dibutuhkan pada saat seseorang sedang berinvestasi bukan ketika seseorang itu berminat atau baru mau mulai investasi.

62.	Diperlukan. Karena jika tidak tahu dasar investasi gimana mau mulai berinvestasi pasti akan sangat bingung.
63.	Sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam berinvestasi.
64.	Diperlukan. Karena pengetahuan adalah sumber ilmu.
65.	Perlu. Karena investasi juga butuh pengetahuan agar tidak salah mengambil keputusan.
66.	Penting. Karena pengetahuan akan mempermudah ketika ada masalah.
67.	Sangat diperlukan. Agar tidak buta alur dan berujung mengalami kerugian.
68.	Ya. Karena pengetahuan dapat menjadi pertimbangan ketika ada masalah pada saat berinvestasi.
69.	Diperlukan agar mengetahui dasar-dasar investasi.
70.	Ya. Pengetahuan adalah penting bagi investasi karena dapat menjadi sumber pembelajaran investasi.
71.	Perlu. Karena pengetahuan menjadikan seseorang lebih mengerti tentang sesuatu.
72.	Ya, perlu. Karena jika ingin investasi juga harus tahu ilmunya.
73.	Ya, supaya investor mengerti apa yang akan dilakukannya.
74.	Sangat perlu. Dikarenakan akan sangat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi nantinya.
75.	Perlu. Karena investor juga harus tahu cara investasi dengan baik dan benar. Agar tidak mudah ditipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
76.	Ya. Karena jika tidak dibekali ilmu dan pengetahuan seputar investasi, seseorang akan kesulitan dalam berinvestasi.
77.	Iya, agar dapat menentukan investasi terbaik yang sesuai.
78.	Ya. Karena pengetahuan akan membawa ke investasi yang lebih baik.
79.	Ya perlu. Karena investasi harus mengerti caranya salah satunya melalui pengetahuan.
80.	Iya. Karena investasi juga membutuhkan ilmu pengetahuan.
81.	Diperlukan. Karena pengetahuan mempengaruhi investasi dan sebagai bahan menyelesaikan masalah.
82.	Iya. Karena pengetahuan investasi bermanfaat dan sebagai penentu tujuan dan arah investasi
83.	Iya perlu. Karena investasi juga ada ilmunya.
84.	Ya. Karena agar tidak merugi dalam berinvestasi.
85.	Ya. Karena pengetahuan juga perlu dipelajari ketika berinvestasi agar tidak keliru dalam menafsirkan sesuatu.
86.	Sangat diperlukan. Karena agar bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari berinvestasi.
87.	Ya. Karena pengetahuan dapat memudahkan berinvestasi.
88.	Iya perlu. Karena investasi juga harus belajar, salah satunya dengan belajar ilmu pengetahuan investasi.

89.	Ya. Karena kalau sudah tahu ilmunya maka tidak akan kaget dengan investasi.
90.	Iya, perlu. Karena pengetahuan dasar dapat menjadi senjata untuk berinvestasi.
91.	Ya. Karena pengetahuan itu sangat penting untuk berinvestasi
92.	Sebagai seorang pemula yang mau berinvestasi diwajibkan mempelajari dan memahami keuntungan dan kerugian investasi sebelum memulainya.
93.	Diperlukan. Karena untuk petunjuk dan panduan dasar dalam berinvestasi.
94.	Ya, diperlukan. Karena untuk membantu seseorang dalam berinvestasi.
95.	Diperlukan. Karena agar tidak mudah dibodohi investor lain.
96.	Ya, perlu. Agar kita punya bekal ilmu dan informasi yang cukup dalam memulai investasi.
97.	Diperlukan. Sebab orang pintar akan berinvestasi dengan pintar juga.
98.	Iya, karena sebelum berinvestasi seseorang harus siap akan hasil yang di dapat entah itu rugi atau untung.
99.	Tentu. Pada dasarnya apapun itu harus ada basic-nya bukan? Biar ga salah kedepannya.
100.	Iya, perlu. Karena pengetahuan adalah sumber dari segala sesuatu dan investasi adalah salah satu yang harus dipelajari.

No. Resp	Pertanyaan Terbuka “Apakah faktor religiusitas diperlukan ketika seseorang berinvestasi? Sebutkan alasannya.”
1.	Tergantung pribadi masing-masing.
2.	Bukan hanya berinvestasi. Namun sesuatu apapun itu yang berkaitan dengan keputusan dan hasil, sebaiknya kita ikhtiarkan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap selalu belajar dengan berkembangnya zaman.
3.	Ya. Hal tersebut untuk memastikan bahwa investasi yang dipilih sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang sesuai dengan keyakinan agama mereka, sehingga terhindar dari investasi yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.
4.	Iya harus.
5.	Diperlukan. Karena dengan kita teguh kepada agama kita, maka kita akan memilih perusahaan yang pastinya berbasis syariah, kita akan lebih detail memahami perusahaan dan mencari tahu perusahaan itu syariah atau bukan. Dengan begitu, kita tidak salah memilih perusahaan.
6.	Perlu. Karena agama merupakan pedoman hidup bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya termasuk dalam berinvestasi.
7.	Perlu. Karena halal dan haram sudah ditentukan oleh agama.
8.	Fifty fifty. Tergantung dari apa output yang ingin di capai oleh

	investor tersebut. Tapi religiusitas tentu dapat membantu investor memantau dan juga berinvestasi pada perusahaan yang memang masuk kedalam JII dan sahamnya termasuk saham syariah.
9.	Iya perlu. Supaya kita bisa berinvestasi sesuai dengan syariat islam.
10.	Faktor religiusitas adalah faktor penting untuk mengelola diri dalam berinvestasi.
11.	Ya, diperlukan. Karena religiusitas bersifat mengikat dan mengandung makna religi atau agama, pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.
12.	Sangat diperlukan, untuk mendukung keimanan kita.
13.	Menurut saya tidak, karena semua orang bisa untuk memulai berinvestasi tanpa adanya faktor religius.
14.	Perlu, agar mengetahui hukum yang berlaku sesuai keyakinan.
15.	Bagi beberapa orang, faktor religiusitas sangat penting dan menjadi pertimbangan utama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam keputusan investasi.
16.	Perlu, agar tidak berbenturan dengan norma agama.
17.	Di perlukan. Karena sudah diajarkan pada zaman Nabi serta suatu usaha yang sangat bagus, tetapi tergantung orangnya juga sih.
18.	Tidak.
19.	Ya. Karena ketika seseorang memiliki religiusitas maka akan berpengaruh pada minat seseorang untuk berinvestasi syariah.
20.	Bisa jadi, terutama maraknya pasar modal syariah, jika benar-benar amanah, benar-benar tidak mengandung unsur riba, sangat menguntungkan baik dari segi material dan spiritual.
21.	Ya, diperlukan. Karena kita memulai sesuatu dari rasa percaya akan suatu keyakinan yang kita yakini.
22.	Karena dengan adanya religiusitas seseorang mempunyai pegangan atau keyakinan yang kuat terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia semata-mata adalah takdir Tuhan.
23.	Perlu banget, karena apa yang saya lakukan harus sesuai dengan keyakinan saya dan tidak melanggar keyakinan saya.
24.	Tidak. Jika apa-apa takut riba atau haram kita sendiri tidak maju. Selama tidak mencuri atau korupsi itu sah saja ada imbal hasil maupun bunga. Karena pada dasarnya sama saja imbal hasil atau bunga, obligasi atau sukuk, dll.
25.	Sangat diperlukan. Karena religiusitas akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, bersikap dan mengambil sebuah keputusan.
26.	Ya, karena religi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama.
27.	Perlu. Karena jika seseorang memiliki keyakinan agama yang kuat maka akan memilih investasi berbasis syariah.
28.	Iya. Karena religiusitas dapat menentukan seseorang dalam

	berekonomi Islam.
29.	Ya, karena jika religiusitas baik maka akan mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi.
30.	Iya. Karena religiusitas merupakan sebuah keyakinan tentang agama.
31.	Iya, perlu. Karena religiusitas itu penting.
32.	Diperlukan. Karena religiusitas akan membuat seseorang lebih menerapkan nilai Islam di kehidupannya.
33.	Ya, perlu. Karena religiusitas seseorang menentukan pilihan hidup mereka.
34.	Iya. Karena religiusitas dapat membawa kita ke arah yang lebih baik.
35.	Perlu. Alasannya karena religiusitas adalah tentang keagamaan yang dimiliki seseorang dan jika memiliki keagamaan yang kuat maka akan memilih investasi yang sesuai dan syariah.
36.	Diperlukan. Agar kita mudah berinvestasi.
37.	Perlu.
38.	Perlu, karena sangat penting.
39.	Ya.
40.	Iya, karena bisa menjauhkan kita dari riba.
41.	Sangat diperlukan.
42.	Iya perlu.
43.	Iya.
44.	Menurut saya sangat perlu, agar terhindar dari bahaya riba, yang akan berujung merugikan investasi kita kedepannya.
45.	Perlu. Karena dapat mempengaruhi proses investasi.
46.	Iya.
47.	Diperlukan, karena di agama Islam riba dilarang/haram.
48.	Sangat diperlukan, karena kita sebagai umat beragama harus patuh terhadap aturan agama.
49.	Perlu, agar tetap berpedoman pada ajaran agama yang tidak melanggar syariat dan tidak berdosa.
50.	Iya, karena apabila keyakinan agamanya kuat maka akan memilih investasi yang sesuai dengan perintah agama.
51.	Tidak juga.
52.	Iya.
53.	Iya, karena faktor religiusitas penting bagi kehidupan.
54.	Ya. Faktor religi diperlukan karena agar investasi dapat sesuai dengan prinsip kaidah keislaman.
55.	Ya, perlu. Religiusitas merupakan suatu yang berkaitan dengan agama dan juga akan mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi.
56.	Karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat.
57.	Sangat diperlukan.

58.	Ya. Karena pelajaran kereligiusan tentunya mencerminkan etika, karakter dan kelakuan baik seseorang.
59.	Perlu, karena sebagian agama mempertanyakan kehalalan dan keharaman suatu kegiatan.
60.	Ya. Karena jika haram tidak berkah.
61.	Setuju, karena bisa menjadi pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku.
62.	Perlu.
63.	Sangat diperlukan karena sangat membantu ketika seseorang masuk ke investasi.
64.	Ya, perlu. Karena jika seseorang mempunyai rasa yang kuat terhadap agama maka akan berpengaruh ke investasi.
65.	Perlu. Karena religiusitas dibutuhkan ketika berinvestasi agar tidak memilih investasi yang salah.
66.	Ya, perlu. Karena religiusitas merupakan keyakinan agama yang dimiliki seseorang jadi kalau investasi yang dipilih sesuai dengan aturan agama maka akan lebih baik.
67.	Diperlukan, agar memiliki batasan sehingga tidak keluar dari koridor agama Islam.
68.	Ya, karena religiusitas adalah tentang kepercayaan terhadap agama sehingga jika kepercayaan tersebut kuat maka akan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan pada saat investasi.
69.	Diperlukan, agar menjauhi kerugian yang besar.
70.	Ya. Karena pengetahuan agama diperlukan dalam investasi agar tidak salah jalur.
71.	Tidak. Karena religiusitas seseorang tidak terlalu mempengaruhi investasi.
72.	Perlu. Karena religiusitas membuat kita menjadi memilih investasi yang halal.
73.	Ya, sangat berguna sebagai pedoman kita untuk melakukan investasi.
74.	Sangat perlu, karena akan sangat bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan arahan ketika berinvestasi agar dapat sesuai dengan syariat Islam.
75.	Ya, karena di agama sangat menganjurkan untuk berinvestasi.
76.	Ya, untuk sebagian orang, karena bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin.
77.	Iya, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan, tetapi diproduktifkan karena itu merupakan keberhasilan finansial jangka panjang.
78.	Tidak. Karena religiusitas adalah keyakinan individu dan setiap individu berbeda-beda sehingga tidak mempengaruhi.
79.	Ya. Karena jika mengerti tentang agama pasti lebih berpihak pada investasi yang syariah.
80.	Iya, karena jika memiliki religiusitas baik, maka akan memilih

	investasi yang tepat.
81.	Diperlukan, karena religiusitas mempengaruhi investasi dan sebagai landasan dalam berinvestasi.
82.	Tidak. Karena religiusitas seseorang tidak terlalu berkaitan dengan investasi.
83.	Perlu, karena religiusitas penting untuk investasi.
84.	Ya. Karena agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama yang dianut.
85.	Perlu. Karena religiusitas merupakan salah satu hal yang bagus untuk dijadikan sebagai pertimbangan ketika memilih sebuah investasi.
86.	Ya, karena agar tidak melenceng dari agama.
87.	Ya, karena religiusitas dapat mempengaruhi proses investasi.
88.	Ya. Sebenarnya tidak harus religius untuk berinvestasi tetapi memerlukan ilmu agama agar tidak salah arah dan terjebak investasi bodong.
89.	Tidak. Karena religiusitas adalah pribadi masing-masing.
90.	Ya, karena agar menjadi tameng untuk seseorang itu berinvestasi yang benar sesuai syariat Islam.
91.	Ya, karena sebagai pedoman dalam berinvestasi.
92.	Perlu, dikarenakan jika memiliki keuntungan yang berlimpah semestinya kita harus berbagi/sedekah kepada yang membutuhkan.
93.	Perlu.
94.	Diperlukan, karena untuk menghindari dari perbuatan yang dilarang agama.
95.	Ya, diperlukan. Karena untuk menghindari riba dan bunga yang mencekik.
96.	Diperlukan, karena untuk membentengi diri dari godaan hawa nafsu di luar tujuan utama berinvestasi.
97.	Ya, perlu. Agar dalam berinvestasi tidak merugikan orang lain.
98.	Diperlukan. Sebab orang baik akan berinvestasi dengan niat dan cara yang baik pula.
99.	Sedikit diperlukan.
100.	Ya. Kita bukan hanya ingin untung di dunia saja kan melainkan akhirat juga? Dan bisa jadi itu akan dipertanggungjawabkan juga nantinya.

No. Resp	Pertanyaan Terbuka “Apakah motivasi termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi? Sebutkan alasannya.”
1.	Ya termasuk.
2.	Ya... karena dari motivasi-motivasi dari orang-orang yang berakar di dalam investasi setidaknya kita bisa menentukan dan mengambil keputusan dalam mengatur strategi dalam berinvestasi.
3.	Ya, motivasi dapat menjadi pendorong untuk menyisihkan sebagian pendapatan dan mencari cara untuk mengembangkan kekayaan. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang cenderung lebih berkomitmen dalam merencanakan dan melaksanakan strategi investasi.
4.	Ya.
5.	Motivasi termasuk penunjang.
6.	Ya, motivasi sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi baik dari orang lain, orang terkenal maupun diri sendiri akan mengantarkan ketertarikan kita dalam mengelola keuangan, terutama bagi kita para mahasiswa yang masih menggunakan uang orangtua, tentu investasi sangatlah perlu untuk mendapatkan uang lebih.
7.	Iya, karena tanpa motivasi seseorang akan setengah-setengah dalam berinvestasi.
8.	Iya, contoh saya ingin suatu hari nanti berinvestasi dengan motivasi untuk memiliki keuangan yang lebih baik kedepannya.
9.	Betul. Pada dasarnya keinginan dan juga ketertarikan dari diri sendiri itu adalah motivasi yang kuat bagi investor dalam berinvestasi. Investor tidak akan mau belajar semua seluk beluk dunia investasi tanpa adanya motivasi dari dalam diri mereka masing-masing.
10.	Termasuk, dengan adanya motivasi untuk berinvestasi, kita bisa menabung melalui investasi untuk masa depan.
11.	Iya, dengan motivasi menjadikan seseorang semangat untuk melakukan segala hal.
12.	Iya, motivasi dalam berinvestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi.
13.	Termasuk, karena menurut saya ketika ingin mengambil tindakan atau melakukan sesuatu itu didasari juga dengan motivasi. Kalau kita tidak mempunyai motivasi pasti akan susah untuk melaksanakannya.
14.	Betul. Karena biasanya semakin banyak ajakan atau motivasi dari yang sudah berinves maka bisa mempengaruhi yang lainnya untuk ikut serta berinvestasi.
15.	Menurut saya termasuk, karena motivasi menandakan seseorang memiliki tujuan untuk investasi yang jelas.
16.	Ya, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting

	dalam mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Motivasi merupakan kekuatan individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu.
17.	Iya, karena motivasi bisa mendorong orang untuk berinvestasi.
18.	Motivasi sangat bagus untuk mendongkrak pemikiran agar dapat berfikir kritis menata ekonomi agar lebih baik untuk kedepannya.
19.	Tidak.
20.	Tidak. Karena keinginan investasi berasal dari diri sendiri.
21.	Tentu saja, banyak orang yang termotivasi untuk cepat kaya dengan berinvestasi, buktinya kelas investasi yang diadakan oleh para ahli investasi laku keras.
22.	Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berinvestasi itu benar adanya, karena kita memulai sesuatu harus mempunyai alasan yang kuat buat memulai sesuatu tersebut.
23.	Motivasi mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.
24.	Iya, motivasi salah satu faktor untuk memulai berinvestasi.
25.	Lumayan, tergantung sejauh apa pengalamannya di bidang investasi dan dengan diksi serta motivasi seperti apa.
26.	Termasuk, karena motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang.
27.	Ya, karena motivasi tumbuh dalam diri seseorang.
28.	Iya termasuk, karena motivasi akan tumbuh seiring dengan niat yang tulus.
29.	Ya, karena motivasi adalah salah satu kunci seseorang sebelum melakukan sesuatu.
30.	Diperlukan, karena motivasi bisa membuat seseorang lebih semangat melakukan sesuatu.
31.	Iya, karena motivasi ada pada diri seseorang yang mempunyai niat untuk melakukan investasi.
32.	Ya, karena motivasi adalah salah satu faktor penentu.
33.	Termasuk, karena motivasi adalah salah satu yang dapat memicu seseorang untuk konsisten menekuni dunia investasi.
34.	Ya, karena motivasi itu adalah salah satu yang penting dalam kehidupan.
35.	Termasuk, karena motivasi atau dorongan dari dalam diri seseorang dapat menjadi semangat tersendiri.
36.	Iya, alasannya karena motivasi merupakan pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.
37.	Iya.
38.	Termasuk.
39.	Karena agar kita dapat berinvestasi di masa tua.
40.	Iya, karena dengan melihat dan memahami si investasi, maka hati kita juga akan tergerak untuk memulai berinvestasi. Dengan tujuan bisa membantu kita kapan saja bahkan di hari tua mendatang.

41.	Karena dapat mempengaruhi proses saat investasi.
42.	Tidak. Berinvestasi dengan menggunakan caranya sendiri akan dapat meraih masa depan.
43.	Iya. Jadi pada suatu waktu investasi disuatu negara bisa bertumbuh namun di waktu lain bisa menurun.
44.	Menurut saya cukup perlu.
45.	Iya.
46.	Menurut saya cukup perlu.
47.	Iya, karena untuk memperkuat prinsipnya.
48.	Iya, karena seseorang harus tau dasar dari investasi.
49.	Karena motivasi mempengaruhi minat pasar modal.
50.	Iya.
51.	Sangat diperlukan, karena tanpa ada motivasi kita tidak yakin untuk berinvestasi.
52.	Tidak begitu, karena motivasi bisa saja timbul namun pada saat pelaksanaan bisa saja sudah tidak termotivasi.
53.	Iya, motivasi menjadi hal penting sebagai dasar atau pendirian.
54.	Iya, karena motivasi seseorang bisa meningkatkan semangat dalam melakukan sesuatu dalam hal ini adalah investasi.
55.	Iya.
56.	Iya, misal motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak lewat jalur investasi.
57.	Karena agar uang yang kita miliki akan bertambah ketika diinvestasikan.
58.	Iya termasuk.
59.	Ya, karena motivasi adalah salah satu yang mempengaruhi.
60.	Ya, termasuk. Karena motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri yang merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu salah satunya yaitu investasi.
61.	Iya, karena jika tidak ada motivasi mungkin seseorang tidak akan tertarik dengan investasi.
62.	Ingin punya uang yang lebih dari yang di punya sekarang.
63.	Ya, karena motivasi dan dorongan dapat merubah semangat dan daya juang seorang investor dalam berinvestasi.
64.	Bisa menjadi tabungan di masa depan.
65.	Iya, karena orang yang tidak bermotivasi dan tidak berpengetahuan investasi, akan menganggap semua investasi itu bodong.
66.	Ya, karena motivasi dapat membangkitkan semangat seseorang.
67.	Setuju. Karena dengan motivasi yang diberikan kita bisa lebih semangat dan lebih giat dalam berinvestasi.
68.	Harus, karena itu akan mempengaruhi masa depan atau masa tua nanti.
69.	Iya, karena dapat mempengaruhi keuntungan dan kerugian.
70.	Iya, termasuk.
71.	Harus memiliki motivasi agar apa yang kita inginkan dapat

	tercapai.
72.	Iya, karena motivasi dalam diri sangat bermanfaat untuk investasi.
73.	Termasuk, karena motivasi dibutuhkan ketika investasi agar tidak cepat menyerah ketika mendapat sesuatu yang kurang diinginkan.
74.	Ya, karena motivasi dapat membuat seseorang lebih semangat untuk berinvestasi.
75.	Motivasi salah satu yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi.
76.	Ya, karena motivasi berkaitan erat dengan dorongan yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak.
77.	Karena motivasi menjadi semangat.
78.	Ya, karena motivasi sangat mempengaruhi seseorang minat atau tidaknya ke investasi.
79.	Termasuk, karena motivasi bisa berkaitan dengan motivasi investasi.
80.	Termasuk, karena motivasi dapat menambah daya tarik terhadap sesuatu.
81.	Tidak. Karena keinginan investasi muncul dari diri sendiri.
82.	Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dikarenakan motivasi yang ada dalam diri seseorang mampu memicu rasa semangat untuk berinvestasi.
83.	Agar meyakinkan para investor yang masih ragu untuk berinvestasi.
84.	Ya. Karena berinvestasi dapat menghasilkan sebuah <i>pasive income</i> yang dapat digunakan sebagai motivasi seseorang dalam berinvestasi.
85.	Iya, agar kita tidak salah mengambil keputusan.
86.	Iya termasuk salah satunya, karena investasi juga butuh motivasi.
87.	Ya, karena jika sudah memiliki motivasi maka akan lebih bersemangat investasi.
88.	Iya, karena jika memiliki motivasi baik maka akan memilih investasi yang tepat.
89.	Ya, karena motivasi adalah salah satu hal yang penting.
90.	Iya, karena kalo sudah ada motivasi maka akan berpengaruh ke minat.
91.	Perlu. Karena motivasi bermanfaat untuk agar tidak mudah putus asa pada saat berinvestasi.
92.	Iya, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan tertarik dalam berinvestasi.
93.	Ya, karena motivasi adalah salah satu yang menjadi pertimbangan.
94.	Perlu, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan tertarik untuk mencoba berinvestasi.
95.	Ya, karena motivasi bisa mempengaruhi minat seseorang.
96.	Iya, karena dengan motivasi seseorang bisa lebih mantap dalam berinvestasi.
97.	Diperlukan, karena motivasi sangat mempengaruhi minat, karena

	kalau seseorang tidak ada motivasi maka kemungkinan untuk berminat itu kecil.
98.	Tidak. Karena jika ada motivasi tapi hanya motivasi saja tidak dijalankan maka tidak akan berpengaruh ke minat.
99.	Ya, karena motivasi justru dapat meningkatkan minat investasi karena ada semangat yang tinggi.
100.	Menurut saya perlu, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan berminat untuk berinvestasi.

No. Resp	Pertanyaan Terbuka “Apakah modal minimal mempengaruhi ketertarikan seseorang untuk berinvestasi? Berikan alasannya.”
1.	Mempengaruhi, karena inves bukan untuk memperoleh hasil yang banyak dan cepat, melainkan pelan tapi pasti.
2.	Soal modal itu flexibel tergantung kemampuan. Mau itu modal besar ataupun kecil itu sifatnya tergantung cermat kita memilih perusahaan investasi. Pastinya kita melihat bagaimana kinerja grafik dari tahun ke tahun ataupun dari bulan ke bulan. Dan tentu saja bukan hanya terpaut kepada itu saja. Banyak hal lain yang harus kita cermati, terbilang menentukan modal minimal atau maksimal.
3.	Ya. Jika memiliki modal yang terbatas, mungkin merasa sulit untuk memulai investasi yang memerlukan modal besar.
4.	Ya.
5.	Modal harus setara dengan penghasilan.
6.	Ya, dengan adanya modal minimal akan dapat membuat seseorang tertarik untuk mencobanya. Banyak orang yang belum terjun ke dunia investasi karena menurut mereka modalnya besar. Nah, dengan adanya penawaran modal minimal ini maka akan membuat mereka lebih tertarik untuk mencobanya. Cocok juga untuk para mahasiswa yang masih belum bekerja, dengan modal minimal mereka bisa mengisi sedikit tabungannya untuk mulai berinvestasi.
7.	Iya, karena dengan modal minimal tidak akan beresiko terlalu besar.
8.	Perlu, karena setiap orang memiliki penghasilan dan kebutuhan yang berbeda-beda.
9.	Bisa jadi. Tergantung kepada investor lagi. Investor terdiri dari berbagai golongan keuangan. Jadi, modal minimal itu kembali kepada investor. Jika memang mereka sudah memiliki ketertarikan terhadap investasi pasti bukan lagi berpegang pada adanya modal minimal.
10.	Mempengaruhi, karena berapapun modal untuk berinvestasi akan menjadi dorongan untuk melakukan investasi guna masa depan.
11.	Ya, modal sangat berpengaruh untuk menentukan seseorang ingin berinvestasi atau tidak.
12.	Sangat mungkin karena semakin kecil modal minimal yang diberikan untuk melakukan investasi maka akan semakin luas jangkauan kemampuan di lapisan masyarakat mulai dari masyarakat

	bawah hingga atas agar bisa memulai melakukan investasi.
13.	Sepertinya mempengaruhi, karena yah pendapatan dan kesiapan orang berbeda-beda.
14.	Ya, karena modal setiap orang beda-beda.
15.	Mempengaruhi karena disesuaikan dengan kondisi.
16.	Ya, modal minimal sangat berpengaruh dalam ketertarikan seseorang untuk berinvestasi.
17.	Iya, karena ekonomi orang beda-beda.
18.	Sangat berpengaruh karena terkadang ada persaingan dalam inves.
19.	Tidak.
20.	Ya, karena semakin kecil modal untuk berinvestasi maka seseorang akan cenderung berminat untuk berinvestasi.
21.	Iya, investasi modal minimal membuka peluang orang yang berpenghasilan minim agar dapat berinvestasi.
22.	Sangat berpengaruh, semakin kecil modal minimalnya maka akan semakin besar peluang semua kalangan masyarakat yang bisa memulai berinvestasi di pasar modal.
23.	Modal minimal dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi.
24.	Modal minimal sangat mempengaruhi ketika memulai berinvestasi.
25.	Cukup, investasi sekarang modal Rp. 10.000 pun bisa di reksadana.
26.	Berpengaruh, karena ketika modalnya kecil maka calon investor akan semakin tertarik kepada investasi.
27.	Ya, karena modal yang kecil akan memengaruhi seseorang untuk investasi.
28.	Mempengaruhi, karena modal yang minim akan membuat seseorang lebih tertarik untuk belajar investasi.
29.	Iya mempengaruhi, karena modal yangt minim akan menarik seseorang untuk inves.
30.	Ya, karena semakin kecil modalnya maka semakin tertarik untuk investasi.
31.	Iya, karena modal yang minim membuat seseorang yang ingin belajar menjadi lebih tertarik dan resiko kerugiannya juga kecil.
32.	Ya, karena jika modalnya kecil maka akan semakin tertarik.
33.	Sangat berpengaruh, karena modal yang minim akan lebih diminati terutama bagi mereka yang baru mulai belajar investasi.
34.	Modal minimal mempengaruhi, karena modal investasi yang lebih rendah akan memperkecil risiko seseorang ketika berinvestasi tanpa takut ada kerugian yang besar.
35.	Sangat mempengaruhi, karena modal yang kecil memiliki resiko yang kecil sehingga mampu menarik seseorang yang ingin belajar investasi.
36.	Iya, alasannya karena jika modal yang dikeluarkan sedikit maka

	akan semakin membuat seseorang tertarik untuk investasi karena mereka tidak harus mengeluarkan modal yang banyak.
37.	Iya, jika modal terlalu tinggi pasti kita bakal mempertimbangkan dana yang kita punya.
38.	Iya.
39.	Iya. Karena berinvestasi itu memerlukan modal.
40.	Ya.
41.	Tidak. Karena seseorang yang berinvestasi bisa memulai dengan modal berapa saja, jika ada niat pasti investasinya baik.
42.	Sangat mempengaruhi.
43.	Iyah. Karena ketertarikan seseorang berinvestasi akan meraih masa depan seseorang berinvestasi.
44.	Iyaaa.
45.	Menurut saya cukup perlu, karena tidak semua orang mempunyai modal yang cukup untuk memulai investasi.
46.	Menurut saya perlu.
47.	Iya.
48.	Iya, karena perekonomian setiap orang berbeda-beda.
49.	Iya, karena dengan modal kecil lebih bisa dipertimbangkan untuk pemula.
50.	Semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi.
51.	Iya.
52.	Iya, karena terkadang faktor ekonomi seseorang yang kurang mendukung untuk berinvestasi.
53.	Mempengaruhi, karena seseorang pada dasarnya untuk memutuskan terjun ke investasi pasti mempertimbangkan modal minimal untuk investasinya.
54.	Iya, karena akan berpengaruh pada keuntungan dan dana modal.
55.	Sangat berpengaruh apalagi bagi seseorang yang masih menjadi pemula.
56.	Iya, supaya orang bisa mengatur keuangannya untuk berinvestasi.
57.	Menurut saya tidak mempengaruhi.
58.	Iya, karena modal sangat berpengaruh jika sedikit maka akan lebih minim resiko.
59.	Ya, modal yang tidak terlalu besar akan semakin menarik minat.
60.	Mempengaruhi, karena modal minimal adalah awal ketika seseorang akan berinvestasi.
61.	Iya, karena dapat mempengaruhi keuntungan dan kerugian.
62.	Mempengaruhi.
63.	Tentu saja. Karena jika dimulai dengan modal yang tidak terlalu besar dapat menarik minat anak muda atau pelajar dengan nominal yang mudah mereka jangkau. Dan apabila nominal terlalu besar dapat mengurangi minat seseorang karena takut akan timbal balik (keuntungan) yang bisa jadi tidak sepadan dengan modal awal.

64.	Tidak.
65.	Ya, karena mempertimbangkan kebutuhan setiap orang.
66.	Mempengaruhi.
67.	Iya. Karena modal yang minim akan menarik seseorang untuk berinvestasi.
68.	Modal minimal sangat mempengaruhi.
69.	Iya.
70.	Ya, mungkin.
71.	Tidak mempengaruhi seseorang berinvestasi karena yang dibutuhkan ialah niat dan ketekunan.
72.	Ya, modal minimal adalah salah satu yang diperhitungkan ketika investasi.
73.	Mempengaruhi, karena investasi yang modalnya kecil dan keuntungannya besar akan lebih diminati ketimbang yang modalnya besar tapi belum tahu pasti keuntungan yang akan diperoleh.
74.	Mempengaruhi, karena modal adalah sumber yang paling utama.
75.	Iya, karena kondisi ekonomi orang kan beda-beda sehingga modal yang minim akan mempengaruhi ketertarikan seseorang melakukan investasi.
76.	Ya, karena modal minimal sangat mempengaruhi investasi.
77.	Semakin terjangkau, semakin tertarik.
78.	Ya, karena modal sangat dipertimbangkan dalam dunia investasi.
79.	Mempengaruhi, karena seseorang yang ingin investasi salah satunya dengan modal yang tidak terlalu besar karena masih belajar.
80.	Mempengaruhi. Karena modal sangat menentukan investasi kedepannya.
81.	Sedikit mempengaruhi.
82.	Iya, karena modal minimal mempengaruhi bagaimana nanti investasi buat kedepannya.
83.	Sangat berpengaruh, agar investor tidak terlalu terbebani dengan adanya modal awal investasi yang terlalu besar.
84.	Menurut saya, Rp 100.000 merupakan modal yang paling minimum, karena tidak semua orang sudah berpengalaman dalam berinvestasi, dan nominal tersebut juga dapat menjadi langkah awal untuk seseorang yang ingin mencoba dunia investasi.
85.	Iya, karena itu sebagai acuan keuntungan yang kita dapat nanti.
86.	Ya. Modal adalah salah satu yang paling diperhatikan sehingga mempengaruhi minat atau tidaknya seseorang tuk berinvest.
87.	Ya. Modal yang minim akan mempengaruhi investasi seseorang.
88.	Iya, karena modal yang minimal akan lebih diminati.
89.	Ya. Karena modal adalah salah satu hal penting.
90.	Iya, karena modal lah yang akan menjadi awal dari sebuah investasi.
91.	Iya, karena kalau modalnya sudah direncana dan dipertimbangkan maka akan berpengaruh pada investasi.
92.	Ya, karena setiap orang memiliki modal yang berbeda.

93.	Ya, karena modal minimal menjadi salah satu yang menjadi pengaruh ketika investasi.
94.	Ya, karena modal seseorang tidak sama.
95.	Ya, karena investasi membutuhkan modal.
96.	Ya. Modal minimal berpengaruh kepada minat karena kalau modalnya sedikit maka kemungkinan resiko kerugiannya juga tidak jadi masalah.
97.	Modal mempengaruhi, karena modal yang akan menentukan kedepannya mau seperti apa dan sanggup atau tidaknya tuk konsisten berinvestasi.
98.	Ya, karena sebagai awal berinvestasi.
99.	Ya, karena semakin murah dan terjangkau maka akan semkin tertarik untuk berinvestasi.
100.	Ya. Apalagi saya mahasiswa, tentu uang saya masih dari orangtua, kecuali udah kerja beda lagi.

No. Resp	Pertanyaan Terbuka “Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat investasi syariah di pasar modal?”
1.	Motivasi, pengetahuan finansial, kemudahan invest.
2.	Pembaruan pengenalan terhadap calon investor/iklan, mengadakan seminar-seminar investasi baik online/offline yang menjangkau pada kalangan muda dengan metode bahasa yang mudah dipahami, memanfaatkan ilmu teknologi dengan 1 genggam yang mudah di akses dengan security tinggi, mempermudah akses kepada para investor VIP/STANDAR untuk mengetahui transparansi data investasi tanpa perubahan.
3.	Faktor kepercayaan pada prinsip syariah, kinerja keuangan instrumen investasi, dan kesadaran investor tentang investasi syariah. Selain itu, transparansi dan etika bisnis, dukungan regulasi, dan pilihan investasi yang beragam menjadi faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi syariah di pasar modal.
4.	Ya.
5.	Modal yang minim.
6.	Niat, modal, motivasi, pengetahuan, keuntungan yang ditawarkan, serta banyaknya saham syariah di Indonesia.
7.	Faktor pengetahuan, motivasi, religiusitas, dan besarnya modal.
8.	Faktor kejelasan arus dana di investasikan/diputar untuk sesuatu yang halal, haram, atau abu-abu, harus ada kejelasan terkait hal tersebut.
9.	Motivasi dan keinginan yang kuat.
10.	Pengetahuan, religiusitas, motivasi, minimal modal.
11.	Modal yang kecil, keuntungan yang besar dan resiko gagal yang kecil.
12.	Pendapatan per kapita, suku bunga, kebijakan pemerintah, tren di

	masyarakat, sumber daya alam, politik dan keamanan negara, demografi, tenaga kerja, situasi industri dan ekonomi.
13.	Kondisi ekonomi, stabilitas politik dan perubahan tren pasar.
14.	Banyak faktor, contohnya ajakan dari teman ataupun bisa melalui iklan-iklan yang tersebar di sosial media.
15.	Motivasi, modal minimal, tata aturan yang jelas.
16.	Keyakinan dan nilai agama, etika dan tanggung jawab sosial, risiko yang dikelola, pertumbuhan pasar, peningkatan pengetahuan, kebutuhan, kepatuhan regulasi.
17.	Faktor agama.
18.	Besar kecilnya modal, kebijakan-kebijakan dalam berinvest, penghasilan invest serta birokrasi.
19.	Tidak.
20.	Pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal.
21.	Spiritual, ruginya lebih kecil dibanding invest konvensional, lebih sedikit aman dibanding invest konven.
22.	Motivasi, religiusitas, modal, minat.
23.	Supply sekuritas, demand akan sekuritas, kondisi politik & ekonomi, masalah hukum & peraturan, keberadaan lembaga yang mengatur & mengawasi kegiatan pasar modal & berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.
24.	Keinginan, keyakinan, pola pikir dan modal.
25.	Imbal hasil yang menjanjikan dari konvensional. Karena suku bunga biasanya floating bisa lebih besar dari konvensional yang flat.
26.	Faktor religiusitas dan motivasi.
27.	Pengetahuan, motivasi dan modal minimal.
28.	Faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri.
29.	Faktor motivasi.
30.	Faktor internal dan faktor eksternal.
31.	Tidak. Karena modal akan menyesuaikan.
32.	Religiusitas, motivasi dan pengetahuan.
33.	Faktor motivasi dan pengetahuan karena motivasi adalah salah satu yang mempengaruhi seseorang (minat atau tidaknya) seseorang terhadap sesuatu. Pengetahuan juga sangat berpengaruh karena pengetahuan sebagai landasan seseorang sebelum melakukan sesuatu.
34.	Faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor-faktor lainnya.
35.	Faktor lingkungan, faktor dalam diri (internal), faktor eksternal.
36.	Faktor lingkungan sekitar yang mendukung.
37.	Modal, dana, kreatifitas kita.
38.	Faktor literasi keuangan, risiko, dan psikologi investasi.
39.	Tidak.
40.	Mengatasi inflasi.
41.	Salah satu faktor yang saya ketahui adalah faktor keamanan.

42.	Faktor lingkungan.
43.	Berinvestasi di pasar modal yang tidak halal.
44.	Iya, faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya keluarga.
45.	Menurut saya jaminan keamanan dari investasi mungkin cukup berpengaruh untuk minat dari seorang investor pemula.
46.	Faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor keluarga.
47.	Iya, faktor dari dalam.
48.	Peradaban, motivasi, dan faktor religiusitas.
49.	Modal kecil.
50.	Faktor risiko, psikologi investasi, dan media sosial.
51.	Faktor ekonomi dan lingkungan.
52.	Suku bunga, tingkat SDM, utilitas dan stabilitas politik dan keamanan, serta faktor sosial budaya.
53.	Tingkat return yang dihasilkan bervariasi tidak seperti dipasar saham konvensional, jumlah perusahaan yang membuka di pasar modal syariah juga masih minim atau masih terbilang sedikit.
54.	Keuntungan, kemudahan, kepercayaan, amanah, stabil.
55.	Faktor pengetahuan dan sosial (lingkungan).
56.	Keuntungan, jauh dari riba.
57.	Faktor religiusitas, pengetahuan motivasi dan modal yang minim.
58.	Faktor internal (dalam diri).
59.	Faktor sosial, keuangan, lingkungan.
60.	Faktor religiusitas, modal minimal, motivasi.
61.	Tidak. Karena apabila seseorang berminat maka akan menyiapkan modal sebesar dan sekecil apapun itu jadi tidak akan mempengaruhi.
62.	Uang.
63.	Terkadang modal yang belum cukup bisa mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi.
64.	Untuk menghindari dosa riba, dll.
65.	Aman, gampang, modal yang minim dan sekuritas terpercaya.
66.	Modal yang minim.
67.	Suku bunga, utilitas, birokrasi, kualitas SDM, regulasi, stabilitas politik dan keamanan serta faktor sosial budaya.
68.	Faktornya itu adalah keuntungan.
69.	Motivasi, religiusitas, suku bunga.
70.	Faktor keuangan dan modal.
71.	Faktor lingkungan dan pengetahuan investasi.
72.	Faktor pengetahuan, religiusitas, motivasi dan modal minimal.
73.	Faktor keyakinan dan motivasi.
74.	Faktor modal dan faktor motivasi.
75.	Modal minimal, kepercayaan terhadap merek produk investasi.
76.	Faktor motivasi.
77.	Ekonomi (pendapatan).

78.	Faktor pengetahuan dan modal.
79.	Faktor pengetahuan investasi dan modal.
80.	Pengetahuan, modal dan motivasi.
81.	Faktor keuntungan.
82.	Faktor motivasi dalam diri yang kuat.
83.	Supaya bisa mendapatkan penghasilan tambahan.
84.	Yang pasti karena berpedoman pada prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran agama islam.
85.	Religiusitas, suku bunga, keamanan.
86.	Faktor modal yang paling utama.
87.	Faktor motivasi dan pengetahuan.
88.	Modal dan motivasi.
89.	Faktor religiusitas, pengetahuan, modal dan motivasi.
90.	Faktor ilmu pengetahuan dan permodalan.
91.	Faktor religiusitas dan modal minimal.
92.	Faktor dalam diri (internal).
93.	Modal dan pengetahuan.
94.	Pengetahuan, motivasi, religiusitas dan modal.
95.	Faktor motivasi untuk investasi.
96.	Modal.
97.	Banyak.
98.	Harga murah, cepat balik modal, untung banyak.
99.	Tidak rugi, tidak ada riba, bunga rendah.
100.	Modal minimal, benefit, syarat yang tidak rumit, serta hasil yang memuaskan.



X1.06	Pearson Correlation	,288**	,357**	,302**	,500**	,491**	1	,382**	,353**	,261**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,002	,000	,000		,000	,000	,009	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.07	Pearson Correlation	,334**	,399**	,322**	,375**	,395**	,382**	1	,474**	,452**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.08	Pearson Correlation	,277**	,304**	,274**	,424**	,228*	,353**	,474**	1	,269**	,610**
	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,006	,000	,023	,000	,000		,007	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.09	Pearson Correlation	,354**	,344**	,229*	,181	,348**	,261**	,452**	,269**	1	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,022	,071	,000	,009	,000	,007		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	,604**	,619**	,545**	,667**	,695**	,706**	,717**	,610**	,591**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



X2.06	Pearson Correlation	,207*	,474**	,257**	-,006	,329**	1	,318**	,330**	,121	,607**
	Sig. (2-tailed)	,038	,000	,010	,949	,001		,001	,001	,229	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.07	Pearson Correlation	,092	,323**	,345**	-,009	,255*	,318**	1	,523**	,513**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,362	,001	,000	,932	,010	,001		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.08	Pearson Correlation	,189	,348**	,332**	-,025	,292**	,330**	,523**	1	,581**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,060	,000	,001	,805	,003	,001	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.09	Pearson Correlation	,215*	,275**	,286**	,010	,253*	,121	,513**	,581**	1	,630**
	Sig. (2-tailed)	,032	,006	,004	,921	,011	,229	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	,484**	,668**	,677**	,211*	,614**	,607**	,674**	,695**	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,035	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,291	,278	,000		,001	,000	,014	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.07	Pearson Correlation	,068	,314**	,334**	,141	,339**	,322**	1	,371**	,135	,526**
	Sig. (2-tailed)	,500	,001	,001	,161	,001	,001		,000	,182	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.08	Pearson Correlation	,392**	,446**	,269**	,072	,276**	,374**	,371**	1	,399**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,477	,005	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.09	Pearson Correlation	,326**	,261**	,336**	,279**	,154	,244*	,135	,399**	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,001	,005	,126	,014	,182	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.10	Pearson Correlation	,654**	,712**	,649**	,497**	,665**	,611**	,526**	,625**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



	Sig. (2-tailed)	,434	,895	,565	,000	,000		,005	,000	,000	,000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121
X4.07	Pearson Correlation	,111	,073	,148	,127	,313**	,256**	1	,389**	,402**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,227	,424	,105	,164	,000	,005		,000	,000	,000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121
X4.08	Pearson Correlation	,078	,153	-,024	,166	,574**	,450**	,389**	1	,422**	,563**
	Sig. (2-tailed)	,397	,094	,790	,069	,000	,000	,000		,000	,000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121
X4.09	Pearson Correlation	,080	,186*	,033	,111	,511**	,394**	,402**	,422**	1	,565**
	Sig. (2-tailed)	,383	,041	,716	,224	,000	,000	,000	,000		,000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121
X4.10	Pearson Correlation	,484**	,659**	,565**	,415**	,620**	,512**	,534**	,563**	,565**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Y06	Pearson Correlation	,092	,408**	,303**	,446**	,504**	1	,387**	,754**	,416**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,365	,000	,002	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y07	Pearson Correlation	,270**	,478**	,376**	,590**	,634**	,387**	1	,428**	,520**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y08	Pearson Correlation	,057	,322**	,248*	,305**	,380**	,754**	,428**	1	,298**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,573	,001	,013	,002	,000	,000	,000		,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y09	Pearson Correlation	,409**	,445**	,347**	,502**	,476**	,416**	,520**	,298**	1	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	,535**	,724**	,665**	,733**	,729**	,713**	,735**	,629**	,712**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 14 – Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	9

## Lampiran 15 – Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	9

## Lampiran 16 – Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X3)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	9

## Lampiran 17 – Hasil Uji Reliabilitas Modal Minimal (X4)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,684	9

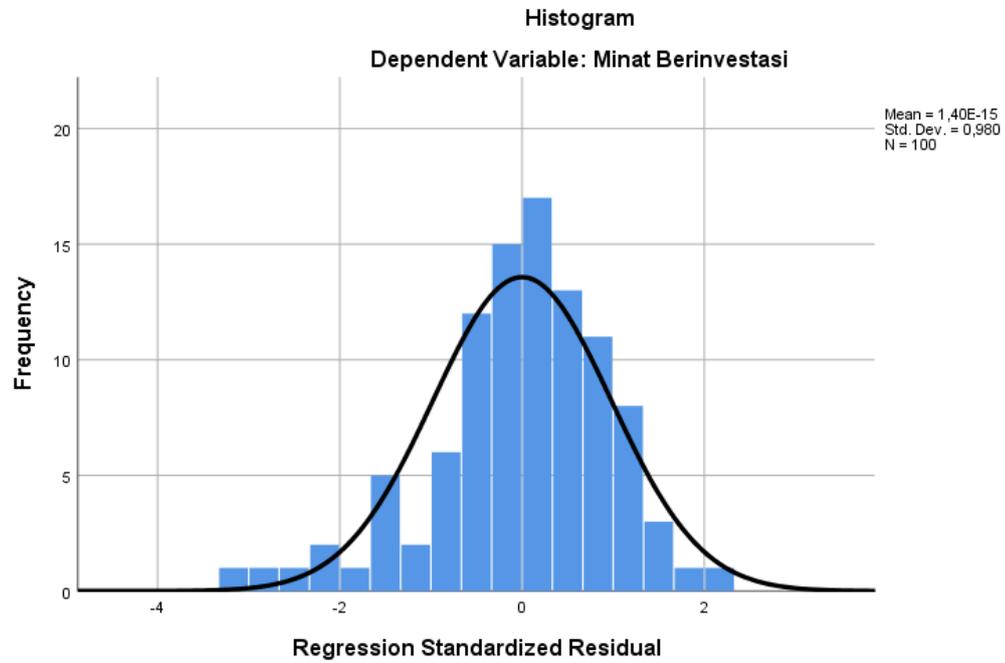
## Lampiran 18 – Hasil Uji Reliabilitas Minat Berinvestasi (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	9

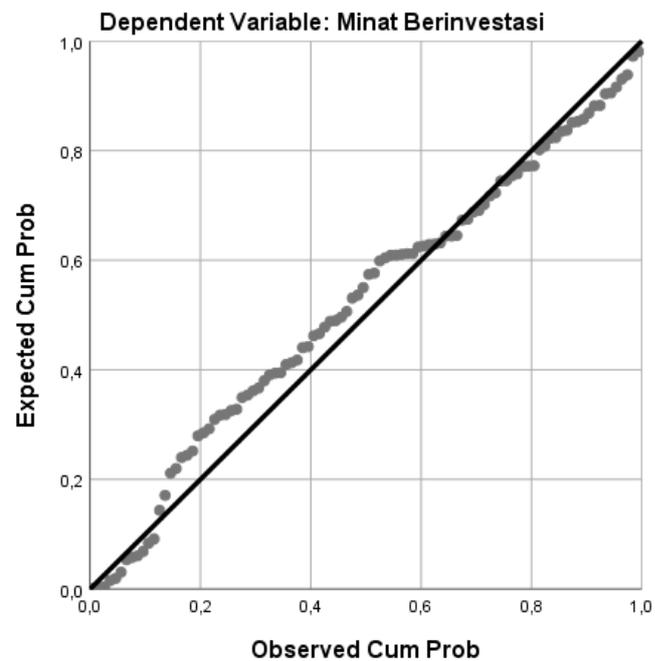
## Lampiran 19 – Hasil Uji Normalitas

## 1. Histogram



## 2. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 3. Kolomogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,40739224
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,043
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 20 – Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,415	13,387		,106	,916		
	Pengetahuan	,006	,109	,005	,054	,957	,872	1,146
	Religiusitas	,327	,118	,250	2,761	,007	,876	1,141
	Motivasi	,469	,120	,376	3,919	,000	,782	1,278
	Modal Minimal	,174	,103	,149	1,685	,095	,917	1,091

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

## Lampiran 21 – Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,743	8,482		2,445	,016
	Pengetahuan	,001	,069	,002	,021	,983
	Religiusitas	-,074	,075	-,106	-,991	,324
	Motivasi	-,005	,076	-,008	-,071	,944
	Modal Minimal	-,119	,065	-,191	-1,826	,071

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 22 – Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,415	13,387		,106	,916
	Pengetahuan	,006	,109	,005	,054	,957
	Religiusitas	,327	,118	,250	2,761	,007
	Motivasi	,469	,120	,376	3,919	,000
	Modal Minimal	,174	,103	,149	1,685	,095

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

## Lampiran 23 – Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,415	13,387		,106	,916
	Pengetahuan	,006	,109	,005	,054	,957
	Religiusitas	,327	,118	,250	2,761	,007
	Motivasi	,469	,120	,376	3,919	,000
	Modal Minimal	,174	,103	,149	1,685	,095

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

## Lampiran 24 – Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1881,377	4	470,344	10,994	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4064,413	95	42,783		
	Total	5945,790	99			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, Modal Minimal

Lampiran 25 – Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 <sup>a</sup>	,316	,288	6,541

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Religiusitas, Motivasi, Modal Minimal

## Lampiran 26 – t Tabel

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490

32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

#### Titik Persentase Distribusi t (df = 40 – 80)

Pr \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930

62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

#### Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

Pr / df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222

92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 27 – Tabel r Hitung

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322

34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007

**Tabel r Hitung (Lanjutan)**

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931

66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589

**Tabel r Hitung (Lanjutan)**

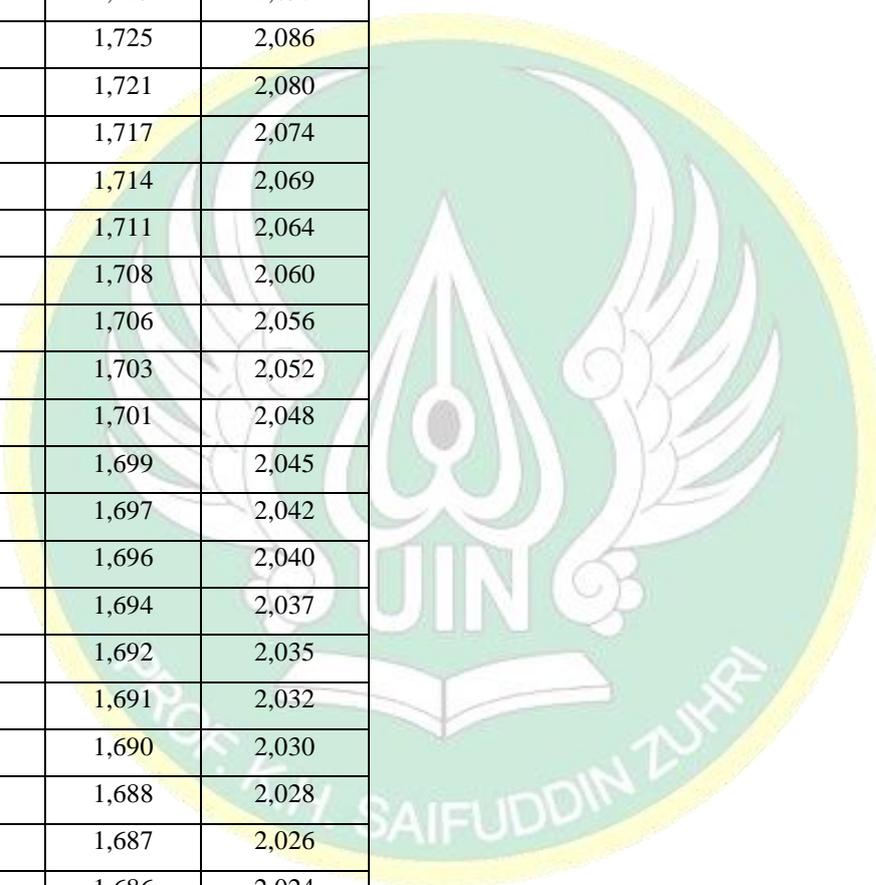
DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258

98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943

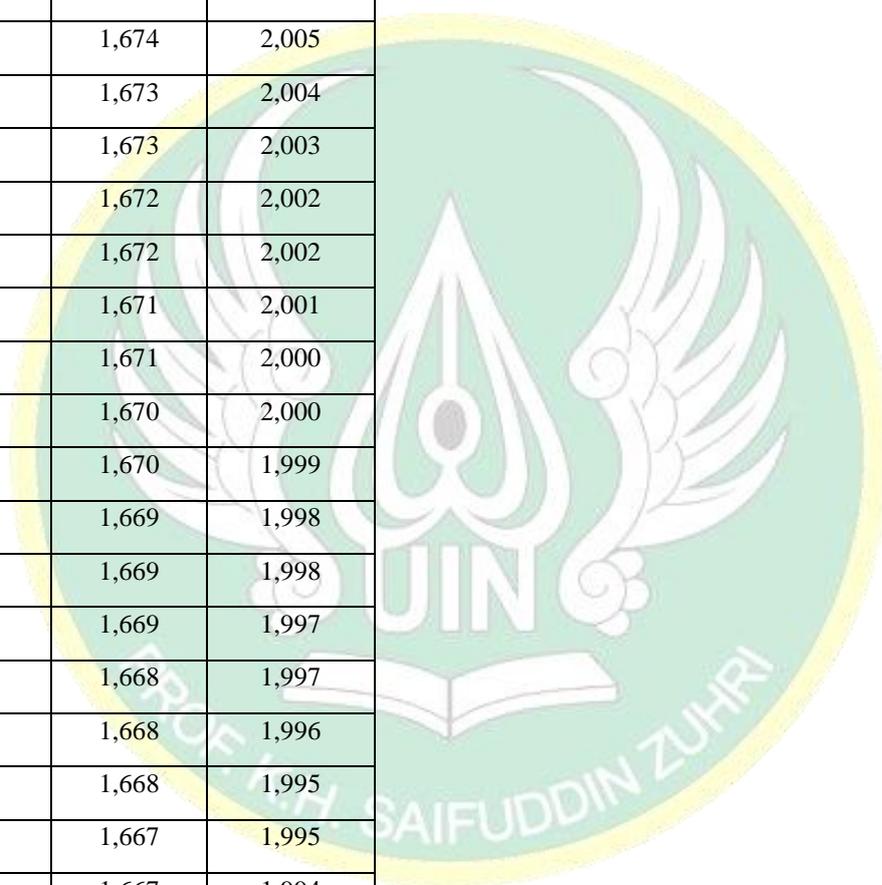
Lampiran 28 – Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228

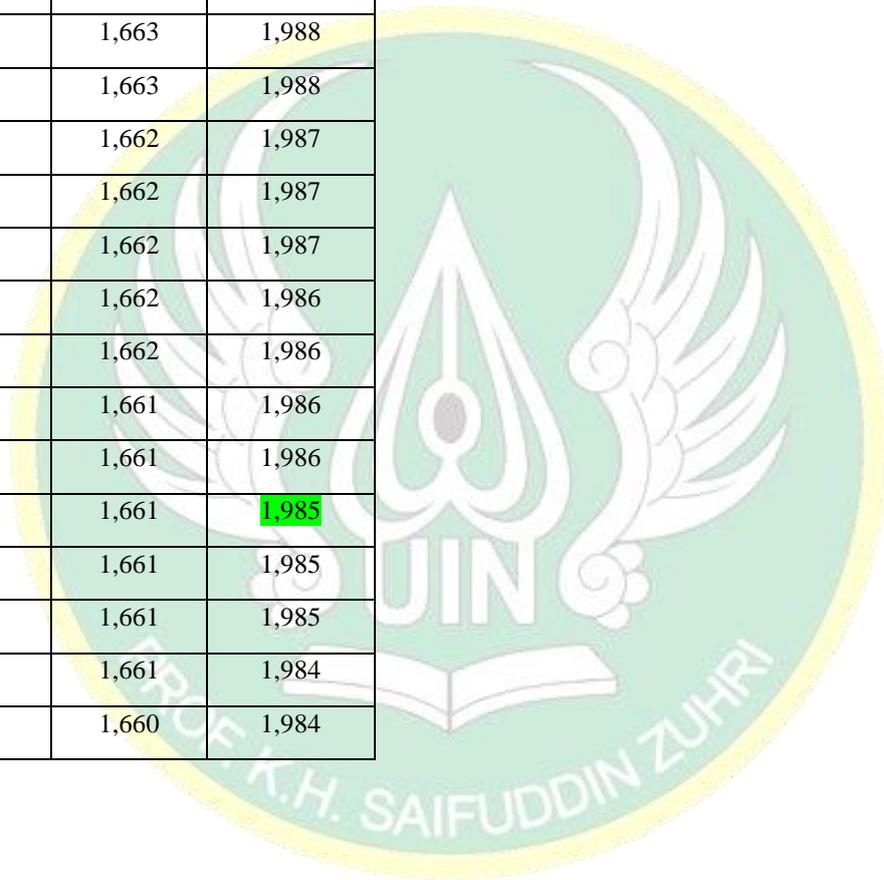
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020
42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014



46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010
df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1,675	2,008
52	1,675	2,007
53	1,674	2,006
54	1,674	2,005
55	1,673	2,004
56	1,673	2,003
57	1,672	2,002
58	1,672	2,002
59	1,671	2,001
60	1,671	2,000
61	1,670	2,000
62	1,670	1,999
63	1,669	1,998
64	1,669	1,998
65	1,669	1,997
66	1,668	1,997
67	1,668	1,996
68	1,668	1,995
69	1,667	1,995
70	1,667	1,994
71	1,667	1,994
72	1,666	1,993
73	1,666	1,993
74	1,666	1,993
75	1,665	1,992
76	1,665	1,992
77	1,665	1,991



78	1,665	1,991
79	1,664	1,990
80	1,664	1,990
81	1,664	1,990
82	1,664	1,989
83	1,663	1,989
84	1,663	1,989
85	1,663	1,988
86	1,663	1,988
87	1,663	1,988
88	1,662	1,987
89	1,662	1,987
90	1,662	1,987
91	1,662	1,986
92	1,662	1,986
93	1,661	1,986
94	1,661	1,986
95	1,661	1,985
96	1,661	1,985
97	1,661	1,985
98	1,661	1,984
99	1,660	1,984



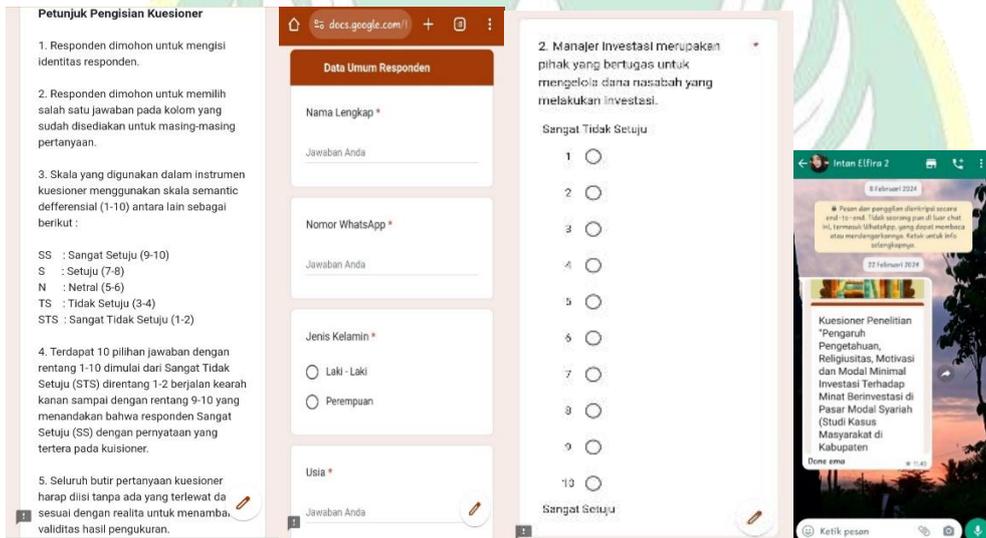
Lampiran 29 – Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	df1=(k-1)							
df2=(n-k- 1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235

34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076

70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Lampiran 30 – Distribusi Kuisioner



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Rahma Nur Laeli  
NIM : 1917202050  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 24 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Nasipan  
Nama Ibu : Ruminah  
Alamat : Desa Kecila, RT 02/RW 03, Kecamatan  
Kemranjen, Kabupaten Banyumas  
No. HP : 085771104039  
E-mail : [rahmanurlaeli28@gmail.com](mailto:rahmanurlaeli28@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SD Negeri 2 Kecila (2012)  
SMP/MTS : MTS Negeri 2 Banyumas (2016)  
SMA/SMK : MA Negeri 3 Banyumas (2019)  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto (dalam proses)

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (2019)

**D. Pengalaman Kerja/Magang**

1. Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Nasyaatul Ummah Kemranjen